TANDA-TANDA KIAMAT

Pemberitahuan Kejadian-kejadian Futuristik
sebagaimana Diberitakan Nabi Muhammad Saw.



HARUN YAHYA

Risalah Gusti

Signs of the Last Day

Salah satu yang Allah wahyukan dalam al-Qur'an adalah bahwa alam universal ini telah diciptakan dan bahwa ia akan menuju titik akhir. Alam universal ini, sebagaimana halnya umat manusia, akan berakhir. Periode yang dimaksud ini disebut "waktu" dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an mengandung deskripsi-deskripsi yang detail tentang proses terjadinya peristiwa tersebut. Meskipun demikian, al-Qur'an tidak menunjuk dengan pasti kapan akan berlangsung, al-Qur'an hanya mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang terjadi menjelang Hari Akhir tersebut.

Beberapa hadis Nabi saw. erat berkaitan dengan tanda-tanda kedatangan Hari Kiamat. Dalam hadis-hadis Nabi ini, terdapat tanda-tanda tentang Hari Pembalasan maupun informasi terperinci tentang masa yang baru saja mendahuluinya. Buku ini membahas secara mendalam tanda-tanda Hari Kiamat melalui ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi saw. Buku ini juga menunjukkan fakta bahwa tanda-tanda ini telah mulai tampak dalam periode kehidupan kita sekarang ini. Juga harus diingat bahwa Allah Mengetahui kebenaran segala sesuatu. Sebagaimana halnya semua makhluk ciptaan, apa yang kita ketahui tentang akhir dunia ini berasal hanya dari apa yang telah diwahyukan oleh Allah kepada kita.



Harun Yahya, lahir di Ankara pada tahun 1956. Menulis banyak buku, tidak hanya masalah keimanan tetapi juga tentang politik dan sains. Buku-bukunya diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, Jerman, Prancis, Italia, Spanyol, Portugis, Albania, Arab, Polandia, Rusia, Bosnia, Indonesia, Turki, Tatar, Urdu, dan Melayu. Buku-buku karyanya mempesona banyak kalangan pembaca, dengan beragam usia, ras atau kebangsaan, dengan satu tujuan: memperluas perspektif pembaca agar berani berpikir tentang sejumlah isu-isu kritis, seperti eksistensi Allah dan keesaan-Nya.

ISBN 979-556-126-X

9789795561262

بسم الله الرحمن الرحيم

TANDA-TANDA KIAMAT

Pemberitahuan Kejadian-kejadian Futuristik sebagaimana Diberitakan Nabi Muhammad Saw.

HARUN YAHYA

TANDA-TANDA KIAMAT

Pemberitahuan Kejadian-kejadian Futuristik
sebagaimana Diberitakan Nabi Muhammad Saw.

Risalah Gusti

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Yahya, Harun

Tanda-tanda kiamat, pemberitahuan kejadian-kejadian futuristik sebagaimana diberitakan nabi Muhammad saw./Harun Yahya. — Surabaya: Risalah Gusti, 2004.

xv+ 153 hlm.; 23 cm.
ISBN 979-556-126-X

1. Al-Qur'an — interpretasi ayat I. Judul

297.5

Judul Asli: *Signs of the Last Day*
(Global Publishing, Gursel Mah. Darulaceze Caddesi No. 9, Funya Sk. Eksioglu Is Merkezi B Blok D. 5 Okmeydani–Istanbul/Turkey. Telp. +90 212 320 8600)

TANDA-TANDA KIAMAT:
Pemberitahuan Kejadian-kejadian Futuristik sebagaimana Diberitakan Nabi Muhammad Saw.

Penerjemah: Syafruddin Hasani

Editor: Koes Adiwidjajanto, MA

Desain Sampul: *Ed-Adesign*

Cetakan Pertama: April 2004

Penerbit *Risalah Gusti*
Jl. Ikan Mungsing XIII/1
Telp. (031) 3539440; Fax. (031) 3529800
Surabaya – 60177.
e-mail: info@risalah-gusti.com

KEPADA PARA PEMBACA

Alasan mengapa diluangkan sebuah bab khusus [Apendiks] mengenai runtuhnya teori evolusi adalah karena teori ini merupakan dasar dari semua filsafat anti agama. Oleh karena Darwinisme menolak fakta penciptaan, dan demikian pula atas eksistensi Tuhan, selama 140 tahun terakhir teori ini telah menyebabkan banyak orang mengabaikan agama mereka atau mengalami keragu-raguan. Dengan demikian, memperlihatkan bahwa teori ini sebuah tipuan adalah sebuah tugas sangat penting, yang sangat berkaitan dengan agama (*din*). Merupakan sebuah kewajiban agar tugas penting ini dijalankan kepada setiap orang. Sebagian dari para pembaca kami mungkin hanya berkesempatan membaca salah satu saja dari buku-buku kami. Oleh sebab itulah, kami menganggap layak untuk memuat satu bab sebagai sebuah ringkasan dari pokok pembahasan ini.

Di dalam semua buku dari penulis, pokok-pokok persoalan yang berkaitan dengan keimanan disampaikan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan orang-orang diajak untuk mempelajari ayat-ayat Allah dan mengamalkannya dalam kehidupan. Semua pokok pembahasan yang berkenaan dengan ayat-ayat Allah diterangkan dengan sedemikian rupa sehingga tidak ada celah keraguan atau tanda tanya di dalam benak para pembaca. Penggunaan cara bertutur yang tulus, apa adanya, dan fasih memastikan bahwa setiap orang dari berbagai usia dan kelompok sosial dapat dengan mudah memahami buku-buku ini. Cara penuturan yang efektif dan gamblang memungkinkan untuk membaca buku ini sekali duduk. Bahkan orang-orang yang menolak spiritualitas pun terpengaruh oleh berbagai fakta yang dituturkan di dalam buku-buku

ini dan tidak dapat menolak kebenaran yang terkandung di dalamnya.

Buku ini dan semua karya penulis yang lain dapat dibaca secara individu atau dikaji secara berkelompok dalam suatu perbincangan. Pembacaan buku-buku ini oleh sekelompok pembaca dengan maksud untuk memetik manfaat darinya akan berguna bila dengan pengertian bahwa para pembaca tadi dapat saling mengaitkan perenungan dan pengalaman mereka sendiri satu sama lain.

Di samping itu, akan menjadi suatu amal saleh yang sangat besar untuk ikut serta memberikan sumbangan dalam mempresentasikan dan membaca buku-buku ini, yang ditulis semata-mata demi mendapatkan keridhaan Allah. Semua buku dari penulis sangat meyakinkan. Karena alasan inilah, bagi mereka yang ingin menyampaikan *din* kepada orang lain, salah satu metode yang paling efektif adalah dengan mendorong mereka untuk membaca buku-buku ini. Diharapkan pembaca akan meluangkan waktunya guna membaca tinjauan (*review*) dari buku-buku lainnya yang terdapat pada halaman-halaman terakhir buku ini, dan memperoleh kepahaman akan kayanya sumber-sumber yang berkenaan dengan isu-isu keagamaan, yang mana begitu berguna dan menyenangkan untuk dibaca.

Di dalam buku-buku tersebut, seseorang tidak akan menemukan, sebagaimana pada sebagian buku-buku lainnya, pandangan-pandangan pribadi penulis, penjelasan-penjelasan yang berlandaskan sumber-sumber yang meragukan, gaya-gaya yang ceroboh dalam menyikapi pokok-pokok pembahasan yang suci, atau keputusasaan, keragu-raguan, dan keterangan-keterangan yang bersifat pesimistis sehingga menimbulkan penyimpangan-penyimpangan di dalam hati.

TENTANG PENULIS

Penulis buku ini, yang menulis dengan nama pena HARUN YAHYA, lahir di Ankara pada tahun 1956. Setelah menamatkan jenjang pendidikan dasar dan menengahnya, dia kemudian belajar seni di Universitas Mimar Sinan Istanbul dan filsafat di Universitas Istanbul. Sejak tahun 1980an, dia telah menerbitkan banyak buku dalam berbagai persoalan yang berkaitan dengan agama, politik, dan ilmu pengetahuan. Harun Yahya terkenal sebagai penulis yang telah menelorkan buku-buku sangat penting yang menyingkap kepalsuan para penganut paham teori evolusi atau kaum evolusionis, cacatnya berbagai klaim mereka, dan hubungan gelap antara Darwinisme dengan berbagai ideologi yang telah menimbulkan pertumpahan darah, seperti fasisme dan komunisme.

Nama penanya ini tersusun dari nama “Harun” dan “Yahya”, untuk mengenang dua orang nabi mulia, yang telah berjuang melawan kerusakan iman. Stempel kenabian yang tertera pada sampul buku-buku penulis adalah sebuah lambang yang maknanya berhubungan dengan kandungan isi buku-buku tersebut. Stempel ini memberikan gambaran tentang al-Qur’an sebagai Kitab Suci terakhir dari Allah, firman-Nya yang terakhir, dan Nabi kita adalah Nabi yang terakhir. Di bawah bimbingan al-Qur’an dan as-Sunnah, penulis menjadikan tujuan utamanya adalah untuk membantah masing-masing dari ajaran-ajaran fundamental yang berasal dari berbagai ideologi kufur dan untuk menyampaikan “kata penutup”, guna membungkam sepenuhnya berbagai keberatan yang timbul terhadap agama. Stempel kenabian, yang memiliki ketinggian hikmah dan akhlak paripurna yang sempurna ini, digunakan

sebagai tanda dari niatnya untuk menyampaikan kata penutup ini.

Semua buku karya penulis dipusatkan pada satu tujuan: untuk menyampaikan pesan-pesan al-Qur'an kepada umat manusia, dan, dengan demikian, agar mereka terdorong untuk memikirkan berbagai pokok persoalan dasar yang berkaitan dengan keimanan, seperti tentang keberadaan Allah, keesaan-Nya, dan kehidupan akhirat, dan untuk memaparkan kelemahan pondasi-pondasi dan penyimpangan ideologi-ideologi dari sistem-sistem yang tak bertuhan.

Tulisan-tulisan Harun Yahya telah dibaca luas di banyak negara seperti dari India hingga Amerika, Inggris hingga Indonesia, Polandia, Bosnia, Spanyol hingga Brazil. Sebagian bukunya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, dan telah tersedia dalam versi Inggris, Prancis, Jerman, Italia, Portugis, Urdu, Arab, Albania, Rusia, Serbo-Kroasia (Bosnia), Polandia, Malaysia, Uygur Turki, dan Indonesia.

Dengan didapatkannya apresiasi yang besar di seluruh penjuru dunia, karya-karya ini telah menjadi alat bantu bagi banyak orang untuk mengimani Allah dan bagi banyak orang lainnya untuk memperdalam wawasan keimanan mereka. Kebijaksanaan, dan ketulusan serta gaya penuturan yang mudah dipahami yang dipakai di dalam buku-buku ini memberikan sentuhan khas yang bisa langsung mengena kepada siapa saja yang membaca atau menelaah buku-buku ini. Kebal dari berbagai penolakan, karya-karya ini punya karakter keefektifan yang cepat, hasil-hasil yang pasti, dan tak dapat disangkal. Tidak mungkin mereka yang telah membaca buku-buku ini dan memikirkannya dengan serius masih bisa mendukung dengan sepenuh hati filsafat materialisme, ateisme, dan berbagai ideologi ataupun filsafat menyimpang lainnya. Bahkan kalaupun mereka masih juga mendukungnya, hal ini hanyalah

membuktikan adanya rasa sentimen dan keras kepala saja karena buku-buku ini menolak ideologi-ideologi tadi langsung dari basisnya sendiri. Semua gerakan kontemporer yang menyangkal (agama) secara ideologis telah dikalahkan pada hari ini, berkat adanya koleksi buku-buku yang ditulis oleh Harun Yahya.

Tak ada keraguan bahwa segi-segi ini merupakan buah yang berasal dari hikmah dan kejernihan al-Qur'an. Penulis dengan rendah hati berniat untuk mengabdi sebagai sarana bagi pencarian umat manusia menuju jalan Allah yang benar. Penerbitan karya-karya ini bukanlah untuk memperoleh keuntungan yang bersifat material.

Dengan mempertimbangkan fakta-fakta tersebut, siapa saja yang mendorong orang lain untuk membaca buku-buku ini, yang membuka "mata" hati dan membimbing mereka untuk menjadi hamba-hamba Allah yang taat, telah melakukan amal yang tak ternilai.

Sementara itu, merupakan suatu kesia-siaan atas waktu dan tenaga saja menyebarluaskan buku-buku yang menimbulkan kebingungan di benak manusia, mengarahkan mereka ke dalam berbagai kekacaubalauan ideologis, dan yang mana jelas-jelas tidak memiliki dampak yang kuat dan mengena untuk menghilangkan keragu-raguan di hati manusia. Sudah terlihat bahwa adalah suatu hal yang mustahil bagi buku-buku seperti itu — yang lebih mementingkan tekanan kekuatan sastra penulisnya daripada tujuan mulia untuk menyelamatkan manusia dari kekafiran — untuk memiliki dampak yang sangat besar. Mereka yang masih ragu atas hal ini dapat segera melihat bahwa satu-satunya sasaran yang dituju oleh buku-buku Harun Yahya adalah mengalahkan kekufuran dan menyebarluaskan nilai-nilai akhlak Qur'ani. Keberhasilan dan

adanya dampak dari sajian (pada buku ini) dapat kentara dalam keyakinan para pembacanya.

Satu hal yang perlu diperhatikan secara serius: Alasan utama berlangsungnya kekejaman, konflik, dan semua bencana yang terus-menerus menimpa kebanggaan umat manusia adalah berlakunya ideologi kafir. Hal ini hanya dapat diakhiri dengan mengalahkan ideologi kafir dan dengan mewartakan keajaiban-keajaiban penciptaan dan akhlak Qur'ani, sehingga mereka pun dapat menjalani hidup berdasarkan ajaran ini. Mempertimbangkan keadaan dunia pada hari ini, yang menjerumuskan orang-orang untuk masuk ke dalam pasang-surut kekerasan, korupsi, dan konflik, maka jelaslah bahwa tugas ini harus dijalankan dengan lebih cepat dan efektif. Jika tidak, maka keadaannya bisa menjadi sangat terlambat.

Bukanlah suatu hal yang melebih-lebihkan untuk mengatakan bahwasanya serial Harun Yahya telah mengambil peran utama ini. Insya Allah, buku-buku ini akan menjadi sarana yang dengannya orang-orang pada abad ke-21 ini akan mencapai perdamaian, keadilan dan kebahagiaan yang dijanjikan di dalam al-Qur'an.

Karya-karya dari penulis (yang sudah terbit dalam bahasa Inggris) antara lain: *The New Masonic Order, Judaism and Freemasonry, Global Freemasonry, Knight Templars, Islam Denounces Terrorism, Terrorism: The Ritual of the Devil, The Disasters Darwinism Brought to Humanity, Communism in Ambush, Fascism: The Bloody Ideology of Darwinism, The 'Secret Hand' in Bosnia, Behind the Scenes of The Holocaust, Behind the Scenes of Terrorism, Israel's Kurdish Card, The Oppression Policy of Communist China and Eastern Turkestan,Palestine, Solution: The Values of the Qur'an, The Winter of Islam and Its Expected Spring, Articles 1-2-3, A Weapon of Satan: Romanticism, Signs from the Chapter of the Cave to the Last Times, Signs of the Last Day, The Last Times and The Beast of*

the Earth, Truths 1-2, The Western World Turns to God, The Evolution Deceit, Precise Answers to Evolutionists, The Blunders of Evolutionists, Confessions of Evolutionists, The Qur'an Denies Darwinism, Perished Nations, For Men of Understanding, The Prophet Musa, The Prophet Yusuf, The Prophet Muhammad (saas), The Prophet Sulayman, The Golden Age, Allah's Artistry in Colour, Glory is Everywhere, The Importance of the Evidences of Creation, The Truth of the Life of This World, The Nightmare of Disbelief, Knowing the Truth, Eternity Has Already Begun, Timelessness and the Reality of Fate, Matter: Another Name for Illusion, The Little Man in the Tower, Islam and the Philosophy of Karma, The Dark Magic of Darwinism, The Religion of Darwinism, The Collapse of the Theory of Evolution in 20 Questions, Allah is Known Through Reason, The Qur'an Leads the Way to Science, The Real Origin of Life, Consciousness in the Cell, Technology Imitates Nature, A String of Miracles, The Creation of the Universe, Miracles of the Qur'an, The Design in Nature, Self-Sacrifice and Intelligent Behaviour Models in Animals, The End of Darwinism, Deep Thinking, Never Plead Ignorance, The Green Miracle: Photosynthesis, The Miracle in the Cell, The Miracle in the Eye, The Miracle in the Spider, The Miracle in the Gnat, The Miracle in the Ant, The Miracle of the Immune System, The Miracle of Creation in Plants, The Miracle in the Atom, The Miracle in the Honeybee, The Miracle of Seed, The Miracle of Hormone, The Miracle of the Termite, The Miracle of the Human Body, The Miracle of Man's Creation, The Miracle of Protein, The Miracle of Smell and Taste, The Miracle of Microworld, The Secrets of DNA.

Buku anak-anak yang telah ditulis oleh pengarang (dalam bahasa Inggris) adalah: *Wonders of Allah's Creation, The World of Animals, The Glory in the Heavens, Wonderful Creatures, Let's Learn Our Islam, The World of Our Little Friends: The Ants, Honeybees That Build Perfect Combs, Skillful Dam Builders: Beavers.*

Karya-karya lain dari penulis mengenai topik-topik Qur'ani yang sudah terbit dalam bahasa Inggris termasuk: *The Basic Concepts in the Qur'an, The Moral Values of the Qur'an, Quick Grasp of Faith 1-2-3, Ever Thought About the Truth?, Crude Understanding of Disbelief, Devoted to Allah, Abandoning the Society of Ignorance, The Real Home of Believers: Paradise, Knowledge of the Qur'an, Qur'an Index, Emigrating for the Cause of Allah, The Character of the Hypocrite in the Qur'an, The Secrets of the Hypocrite, The Names of Allah, Communicating the Message and Disputing in the Qur'an, Answers from the Qur'an, Death Resurrection Hell, The Struggle of the Messengers, The Avowed Enemy of Man: Satan, The Greatest Slander: Idolatry, The Religion of the Ignorant, The Arrogance of Satan, Prayer in the Qur'an, The Theory of Evolution, The Importance of Conscience in the Qur'an, The Day of Resurrection, Never Forget, Disregarded Judgements of the Qur'an, Human Characters in the Society of Ignorance, The Importance of Patience in the Qur'an, General Information from the Qur'an, The Mature Faith, Before You Regret, Our Messengers Say, The Mercy of Believers, The Fear of Allah, Jesus Will Return, Beauties Presented by the Qur'an for Life, A Bouquet of the Beauties of Allah 1-2-3-4, The Iniquity Called "Mockery," The Mystery of the Test, The True Wisdom According to the Qur'an, The Struggle with the Religion of Irreligion, The School of Yusuf, The Alliance of the Good, Slanders Spread Against Muslims Throughout History, The Importance of Following the Good Word, Why Do You Deceive Yourself?, Islam: The Religion of Ease, Enthusiasm and Excitement in the Qur'an, Seeing Good in Everything, How do the Unwise Interpret the Qur'an?, Some Secrets of the Qur'an, The Courage of Believers, Being Hopeful in the Qur'an, Justice and Tolerance in the Qur'an, Basic Tenets of Islam, Those Who do not Listen to the Qur'an, Taking the Qur'an as a Guide, A Lurking Threat: Heedlessness, Sincerity in the Qur'an.*

DAFTAR ISI

APENDIKS:
Kesalahan Konsep Darwinisme

Pendahuluan

Di sepanjang sejarah, umat manusia telah memahami keagungan gunung-gunung dan luasnya langit, walaupun menggunakan metode-metode pengamatan yang masih primitif. Akan tetapi, mereka telah salah dalam mengira bahwa benda-benda tersebut akan ada selama-lamanya. Kepercayaan ini telah menjadi tulang punggung filsafat-filsafat politeisme dan materialisme Yunani, serta agama-agama di Sumeria dan Mesir.

Al-Qur'an memberitahukan kepada kita bahwa orang-orang yang memiliki kepercayaan yang demikian berada dalam kesalahan yang berat. Salah satu hal yang diwahyukan oleh Allah di dalam al-Qur'an adalah bahwasanya alam semesta ini telah diciptakan dan akan sampai pada titik akhirnya. Alam semesta ini akan, sebagaimana halnya umat manusia dan segala makhluk hidup lainnya, berakhir. Dunia yang teratur ini, yang berfungsi secara sempurna selama milyaran tahun, adalah karya Tuhan, Yang telah menciptakan segalanya, walaupun akan sampai juga pada titik akhir atas perintah-Nya, dan pada saat yang telah ditetapkan-Nya.

Waktu yang ditetapkan di mana alam semesta dan segala makhluk di dalamnya, mulai dari mikroorganisme hingga umat manusia, termasuk bintang-bintang dan galaksi-galaksi, akan sampai pada titik akhirnya, disebut *as-Sa'ah* di dalam al-Qur'an. *As-Sa'ah* ini bukannya menunjuk pada sembarang saat; namun adalah sebuah kata yang dipakai secara khusus di dalam al-Qur'an guna menunjukkan waktu tersebut tatkala dunia ini akan berakhir.

Seiring dengan pengumuman tentang akhir dunia ini, al-Qur'an mengandung gambaran terperinci mengenai proses kejadian tersebut: *"Apabila langit terbelah," "Ketika lautan dijadikan meluap," "Tatkala gunung-gunung beterbangan," "Apabila matahari digulung ..."* kengerian dan kepanikan yang

dialami oleh orang-orang ketika bencana yang mengerikan itu terjadi diceritakan secara rinci di dalam al-Qur'an; ayat-ayat tersebut menandaskan bahwa tak ada jalan untuk meloloskan diri dan tak ada tempat untuk sembunyi. Yang dapat kita simpulkan dari hal ini adalah bahwasanya akhir dunia ini akan berupa suatu bencana sedemikian rupa yang belum pernah dialami dunia sebelumnya. Rincian mengenai kejadian tersebut juga dapat dijumpai dalam buku-buku kami lainnya yang berjudul, *The Day of Resurrection* (Hari Kebangkitan), *Death Resurrection Hell* (Kematian Kebangkitan Neraka). Buku yang Anda baca ini akan memaparkan peristiwa-peristiwa yang terjadi menjelang Hari Akhir (Kiamat).

Pertama-tama, harus dinyatakan bahwa sudah jelas dari sekian banyak ayat al-Qur'an, bahwa pokok pembahasan tentang akhir dunia yang tak terelakkan ini telah menarik perhatian manusia dalam setiap periode sejarah. Dalam beberapa ayat tertentu, diceritakan bahwa orang-orang telah bertanya kepada Nabi Muhammad saw. tentang kapan terjadinya akhir dunia ini:

***Mereka menanyakan kepadamu tentang* as-Sa'ah*: "Bilakah terjadinya?" …* (Q.s. al-A'raf: 187).**

***(Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari berbangkit (*as-Sa'ah*), kapankah terjadinya?* (Q.s. an-Nazi'at: 42).**

Allah memerintahkan Nabi saw. untuk menjawab pertanyaan ini sebagai berikut: *"… Pengetahuan tentang hal itu berada di sisi Tuhanku …"* (Q.s. al-A'raf: 187), yang artinya bahwa hanya Dia Yang tahu kapan terjadinya *as-Sa'ah* itu. Dari ayat ini kita memahami bahwa pengetahuan tentang kapan tibanya *as-Sa'ah* itu tersembunyi bagi manusia.

Tentu ada suatu alasan ilahiah mengapa Tuhan kita merahasiakan waktu dari *as-Sa'ah* ini. Misalnya, ada baiknya bagi semua orang, entah pada abad berapapun mereka hidup, untuk *"… merasa takut akan tibanya as-Sa'ah (Hari Kiamat)"* (Q.s. al-Anbiya': 49), dan agar memikirkan dengan mendalam akan kekuasaan Allah yang agung dan tak terbatas. Sebelum hari yang sangat penuh penderitaan tersebut datang kepada mereka secara tiba-tiba, mereka hendaknya memahami bahwasanya, selain Allah, tak ada tempat untuk berlindung. Andaikata kapan terjadinya *as-Sa'ah* tersebut diketahui, orang-orang yang hidup sebelum masa sekarang tidak akan merasa tergugah untuk memikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai akhir dunia ini; mereka akan tidak peduli terhadap peristiwa-peristiwa terakhir yang digambarkan di dalam al-Qur'an.

Namun, harus diterangkan bahwa ada banyak ayat yang memberitahukan tentang *as-Sa'ah* itu, dan bila kita menelaahnya kita pun menemukan suatu kebenaran yang besar. Al-Qur'an tidak menunjukkan kapan terjadinya *as-Sa'ah* itu, namun ia memberikan gambaran mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi sebelumnya. Salah satu ayat menceritakan bahwa ada sekian banyak tanda-tanda *as-Sa'ah* itu:

***Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan Hari Kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila Hari Kiamat sudah datang?* (Q.s. Muhammad: 18).**

Dari ayat ini kita mempelajari bahwa al-Qur'an memberikan gambaran mengenai tanda-tanda yang memberitahukan kedatangan Kiamat. Guna memahami tanda-tanda "pengumuman besar" tersebut kita harus merenungkan ayat-ayat

ini. Jika tidak, sebagaimana ditunjukkan oleh ayat tadi, pemikiran kita akan tidak berguna lagi manakala Kiamat itu tiba-tiba terjadi pada kita.

Sebagian dari apa yang disabdakan oleh Nabi saw. yang telah sampai kepada kita menerangkan mengenai tanda-tanda *as-Sa'ah* tersebut. Dalam hadis-hadis Nabi saw. ini, terdapat tanda-tanda *as-Sa'ah* dan informasi rinci mengenai periode yang mendahuluinya. Periode ini, di mana tanda-tanda *as-Sa'ah* itu akan terjadi, disebut "Akhir Zaman". Perkara tentang Akhir Zaman dan tanda-tanda *as-Sa'ah* ini telah menarik banyak perhatian di sepanjang sejarah Islam; ia telah menjadi pokok pembahasan dalam banyak karya para ulama dan peneliti Islam.

Bila kita kumpulkan semua informasi ini bersama-sama, kita pun sampai pada sebuah kesimpulan yang penting. Ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi saw. menunjukkan bahwa Akhir Zaman terbagi menjadi dua tahap. Periode pertama adalah di mana cobaan-cobaan material dan spiritual akan menimpa dunia ini; periode kedua yang datang disebut sebagai Zaman Keemasan, suatu masa di mana ajaran moral al-Qur'an akan mendominasi, menghasilkan kesadaran yang mendalam mengenai kebaikan pada diri semua manusia. Manakala Zaman Keemasan ini berakhir, dan setelah dunia ini mulai memasuki sebuah periode kemunduran sosial, maka kedatangan Kiamat pun sudah pasti.

Maksud buku ini adalah untuk menelaah tanda-tanda *as-Sa'ah* tersebut melalui ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi saw., dan untuk memperlihatkan bahwa tanda-tanda ini telah mulai muncul pada zaman kita. Fakta bahwa kedatangan daripada tanda-tanda ini telah diwahyukan empat belas abad yang lalu hendaknya meningkatkan keimanan seorang mukmin kepada Allah dan ketaatan kepada-Nya. Halaman-

halaman berikut telah ditulis dengan mencamkan baik-baik janji Tuhan kita: *"Katakanlah: "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya ..."* (Q.s. an-Naml: 93).

Kendati demikian, ada satu hal khusus yang penting bahwa kami ingin menarik perhatian pembaca terhadap: Allah tahu hakikat segala sesuatu. Sedangkan dalam segala hal, apa yang kita ketahui tentang akhir dunia ini hanya datang dari apa yang telah diwahyukan-Nya kepada kita.

I

Tanda-tanda Kiamat di dalam al-Qur'an

Hari Kiamat (*as-Sa'ah*) Itu Sudah Dekat

Kebanyakan orang sedikitnya tahu tentang Hari Kiamat (*as-Sa'ah*). Hampir setiap orang telah mendengar satu dan lain hal tentang kengerian kiamat itu. Akan tetapi, kebanyakan orang cenderung untuk bereaksi sama terhadapnya sebagaimana halnya sikap mereka atas perkara-perkara yang sangat penting lainnya, yaitu, mereka tidak ingin membicarakannya atau bahkan memikirkannya. Mereka berusaha dengan sangat keras agar tidak memikirkan teror yang akan mereka alami pada Hari Kiamat. Mereka tidak sanggup menahan (keprihatinan) hal-hal yang mengingatkan pada Hari Kiamat yang terdapat pada suatu berita mengenai sebuah kecelakaan yang mengerikan atau sebuah berita film tentang suatu bencana. Mereka menghindar untuk memikirkan tentang fakta bahwa hari itu pasti akan datang. Mereka tidak mau mendengar orang-orang lain yang membicarakan tentang hari yang luar biasa itu, atau membaca tulisan-tulisan para penulis tentangnya. Ini adalah sebagian cara yang dikembangkan oleh orang-orang itu guna terlepas dari memikirkan tentang kengerian Hari Kiamat.

Banyak orang tidak sungguh-sungguh percaya bahwa Hari Kiamat itu sedang menjelang. Kita diberi contoh tentang hal ini dalam sebuah ayat di dalam Surat al-Kahfi, tentang seorang pemilik kebun anggur yang kaya raya:

Dan aku tidak mengira Hari Kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku dikembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada kebun-kebun itu. **(Q.s. al-Kahfi: 36).**

Ayat di atas memberitahukan mentalitas sesungguhnya dari seseorang yang mengaku percaya kepada Allah namun menghindari untuk memikirkan tentang kenyataan Hari Kiamat

dan mengajukan pernyataan yang bertentangan dengan sebagian ayat al-Qur'an. Ayat yang lain menceritakan keraguan dan ketidakpastian yang melingkari orang-orang kafir mengenai waktu terjadinya saat terakhir.

***Dan apabila dikatakan (kepadamu): "Sesungguhnya janji Allah itu adalah benar dan hari berbangkit itu tidak ada keraguan padanya," niscaya kamu menjawab: "Kami tidak tahu apakah Hari Kiamat itu, kami sekali-kali tidak lain hanyalah menduga-duga saja dan kami sekali-kali tidak meyakini(nya)."* (Q.s. al-Jatsiyyah: 32).**

Sebagian orang menyangkal sepenuhnya bahwa Hari Kiamat sedang menjelang. Mereka yang memiliki pendapat ini disebutkan di dalam al-Qur'an sebagai berikut:

***Bahkan mereka mendustakan Hari Kiamat. Dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan Hari Kiamat.* (Q.s. al-Furqan: 11).**

Sumber yang dapat membimbing jalan kita dan menunjukkan pada yang haq adalah al-Qur'an. Tatkala kita lihat apa yang dikatakannya, kita mempelajari sebuah fakta yang jelas. Mereka yang menipu dirinya sendiri mengenai Hari Kiamat ini melakukan kesalahan yang berat, karena Allah mewahyukan di dalam al-Qur'an bahwa tidak terdapat keraguan bahwa Kiamat itu sudah dekat.

***Dan sesungguhnya* as-Sa'ah *(Hari Kiamat) itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya …* (Q.s. al-Hajj: 7).**

***Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya* as-Sa'ah *(Hari Kiamat) itu pasti akan datang.* (Q.s. al-Hijr: 85).**

Sesungguhnya* as-Sa'ah *(Hari Kiamat) pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya …
(Q.s. al-Mu'min: 59).

Mungkin ada sebagian orang yang berpikir bahwa pesan yang disampaikan al-Qur'an mengenai Hari Kiamat ini diwahyukan lebih dari 1.400 tahun yang lalu dan ini adalah sebuah jangka waktu yang panjang dibandingkan dengan panjangnya umur seorang manusia. Namun ini adalah perkara tentang akhir dunia, matahari dan bintang-bintang — pendek kata — alam semesta. Bila kita pikirkan dengan mendalam bahwa alam semesta ini usianya sudah milyaran tahun, empat belas abad adalah sebuah kurun waktu yang sangat singkat.

Seorang ulama besar pada masa ini, Bediuzzaman Said Nursi, menanggapi masalah serupa itu dengan demikian:

Al-Qur'an mengatakan, *"as-Sa'ah itu telah dekat."* (Q.s. al-Qamar: 1). Yaitu, Hari Kiamat sudah dekat. Bahwasanya belum datang setelah seribu tahun atau bertahun-tahun ini tidaklah mengurangi kedekatannya. Karena, Hari Kiamat adalah saat yang ditetapkan atas dunia ini, dan dalam kaitannya dengan umur dunia ini seribu atau dua ribu tahun adalah bagaikan satu atau dua menit saja dikaitkan dengan setahun. Saat Kiamat bukan hanya saat yang ditetapkan atas umat manusia sehingga ia hendaknya dikaitkan dengannya dan dilihat dari jarak jauh.[1]

Memproklamirkan Ajaran Moral al-Qur'an ke Seluruh Dunia

Di dalam al-Qur'an, kita berkali-kali menemukan frasa "sunnatullah." Ini adalah sebuah ungkapan yang berarti cara Allah, atau hukum-hukum Allah. Menurut al-Qur'an, hukum-hukum ini selamanya valid. Sebuah ayat menyatakan:

***Sebagai sunnah Allah yang berlaku atas orang-orang yang telah terdahulu sebelum(mu), dan kamu sekali-kali tiada akan mendapati perubahan pada sunnah Allah.* (Q.s. al-Ahzab: 62).**

Salah satu hukum Allah yang tidak berubah adalah, sebelum dimusnahkan, umat-umat diberi peringatan dulu oleh seorang pemberi peringatan. Fakta ini diwahyukan dalam firman-firman ini:

***Dan Kami tidak membinasakan sesuatu negeri pun, melainkan sesudah ada baginya orang-orang yang memberi peringatan.* (Q.s. asy-Syu'ara': 208).**

Di sepanjang sejarah, Allah telah mengutus seorang pemberi peringatan kepada tiap-tiap umat yang telah berbuat kerusakan, menyeru mereka agar mengikuti jalan yang benar. Akan tetapi, orang-orang yang tetap berkeras dalam kezaliman mereka dimusnahkan setelah tiba saat yang ditentukan bagi mereka, dan menjadi contoh bagi generasi-generasi setelahnya. Bila kita pikirkan dengan mendalam hukum Allah ini, sejumlah misteri yang penting pun terkuak bagi kita.

Hari Kiamat adalah bencana terakhir yang menimpa dunia ini. Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan untuk memberi nasihat kepada umat manusia, yang petunjuknya tetap bertahan hingga akhir dunia. Dalam salah satu ayatnya, dikatakan, *"… al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan untuk segala umat."* (Q.s. al-An'am: 90). Orang-orang yang punya pikiran bahwa al-Qur'an hanya berbicara untuk suatu masa atau tempat tertentu sungguh-sungguh telah keliru, karena al-Qur'an adalah sebuah seruan umum kepada seluruh "alam".

Semenjak zaman Nabi saw., kebenaran al-Qur'an telah disampaikan ke seluruh penjuru dunia. Karena perkembang-

an-perkembangan teknologi yang tiada taranya pada zaman kita sekarang, perintah-perintah al-Qur'an dapat diproklamirkan kepada seluruh umat manusia. Pada hari ini, sains, pendidikan, komunikasi, dan transportasi sudah hampir mencapai titik puncak perkembangannya. Berkat adanya komputer dan teknologi Internet khususnya, orang-orang yang berada di tempat-tempat yang jauh di dunia ini dengan cepat dapat berbagi informasi dan membangun komunikasi. Revolusi dalam sains dan teknologi telah menyatukan seluruh bangsa di dunia ini; ungkapan-ungkapan seperti "globalisasi" dan "kewarganegaraan dunia" telah masuk ke dalam perbendaharaan kosa kata kita. Singkatnya, semua penghalang yang merintangi persatuan manusia di seluruh penjuru dunia kini sedang dihapuskan dengan cepat.

Dengan menilik dari berbagai fakta ini, dengan mudah dapat dikatakan bahwa pada "zaman informasi" kita ini, Allah telah memberikan segala macam perkembangan teknologi sebagai alat untuk kemaslahatan kita. Adalah tanggung jawab kaum muslimin guna menggunakan dengan sebaik-baiknya peluang-peluang yang telah ditawarkan oleh Allah ini, dan untuk mengajak manusia dari berbagai kalangan agar menerima ajaran moral al-Qur'an.

Para Rasul

Kami telah menyebutkan hukum-hukum yang tidak berubah yang telah ditetapkan oleh Allah semenjak diciptakannya dunia ini. Salah satu hukum ilahiah tersebut adalah bahwa Allah tidak akan menghukum suatu kaum yang belum didatangkan seorang utusan-Nya kepada mereka. Janji ini diungkapkan dalam ayat-ayat berikut ini:

Dan tidak adalah Tuhanmu membinasakan kota-kota, sebelum Dia mengutus di ibukota itu seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota; kecuali penduduknya dalam keadaan melakukan kezaliman. **(Q.s. al-Qashash: 59).**

... Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul. **(Q.s. al-Isra': 15).**

Dan Kami tidak membinasakan sesuatu negeri pun, melainkan sesudah ada baginya orang-orang yang memberi peringatan untuk menjadi peringatan. Dan Kami sekali-kali tidak berlaku zalim. **(Q.s. asy-Syu'ara': 208-209).**

Ayat-ayat ini memperlihatkan bahwa Allah mengirimkan para rasul ke kota-kota besar untuk memberi peringatan kepada manusia. Para rasul ini menyampaikan perintah-perintah Allah, namun golongan orang-orang kafir dari kaum-kaum di setiap zaman ini telah mengolok-olok mereka, menuduh mereka berdusta, penipu atau gila, dan melemparkan berbagai fitnah terhadap mereka. Allah menghancurkan kaum-kaum yang terus-menerus hidup dalam kezaliman dan kefasikan melalui beberapa bencana besar, pada saat mereka hampir-hampir tidak menyangkanya. Kehancuran yang dialami oleh kaum Nuh, Luth, 'Ad, Tsamud, dan lain-lain yang tersebut di dalam al-Qur'an adalah contoh-contoh dari bentuk pemusnahan ini.

Di dalam al-Qur'an, Allah mewahyukan mengapa Dia telah mengutus para nabi: guna menyampaikan kabar gembira kepada umat-umat, untuk memberikan kesempatan yang penting bagi umat mereka agar meninggalkan kepercayaan-kepercayaan palsu mereka, dan menjalani hidup mereka sesuai dengan agama Allah dan akhlak yang mulia, dan untuk

memberi peringatan kepada manusia sehingga mereka tidak akan memiliki dalih pada Hari Kiamat nanti karena tidak mengindahkan peringatan-peringatan yang disampaikan kepada mereka. Dalam sebuah ayat, tujuan-tujuan ini dinyatakan sebagai:

(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. **(Q.s. an-Nisa': 165).**

Sebagaimana dikatakan di dalam ayat 40 Surat al-Azhab, Nabi Muhammad saw. adalah nabi terakhir. Muhammad saw. adalah *"... Rasul Allah dan penutup nabi-nabi ..."* (Q.s. al-Azhab: 40). Dengan kata lain, melalui perantaraan Nabi Muhammad saw., rangkaian wahyu Allah kepada umat manusia telah lengkap. Walaupun demikian, tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengingatkan manusia akan al-Qur'an yang disampaikan oleh Nabi saw. berada di pundak setiap orang Islam hingga akhir dunia.

Keunggulan Akhlak Islam di Dunia

Salah satu tema yang senantiasa diangkat di dalam al-Qur'an adalah mengenai orang-orang yang telah dihancurkan oleh Allah, karena kezaliman dan kedurhakaan mereka, dan contoh yang bisa diambil dari mereka itu. Tentu saja, terdapat sebuah sisi yang sangat besar di antara persamaan umat pada masa lalu dan pada masa kita sekarang. Pada zaman kita, ada orang-orang yang sikap dan cara hidupnya bahkan melampaui penyimpangan seksual yang dilakukan oleh kaum Luth, kecurangan penduduk Madyan, kesombongan dan kepongahan kaum Nuh, kedurhakaan dan kezaliman kaum Tsamud, rasa tidak tahu terima kasih kaum Iram, beserta tingkah laku dari berbagai

macam umat lainnya yang telah dimusnahkan. Alasan yang jelas dari semua kerusakan moral ini adalah orang-orang tersebut telah melupakan Allah dan maksud penciptaan diri mereka.

Pembunuhan, ketidakadilan sosial, pengkhianatan, penipuan, dan kerusakan moral pada zaman di mana kita hidup ini bahkan telah mendorong sebagian orang untuk berputus asa. Namun, janganlah dilupakan bahwa al-Qur'an memerintahkan agar kita tidak berputus asa dari pertolongan Allah. Putus asa dan patah semangat adalah cara berpikir yang tidak dapat diterima bagi orang-orang yang beriman. Allah memberitahukan bahwa mereka yang mengabdi kepada-Nya dengan tulus — dengan tanpa menyekutukan-Nya dengan makhluk-makhluk-Nya yang mana pun sebagai tuhan-tuhan di samping-Nya — dan beramal saleh guna mendapat keridhaan-Nya, akan mendapat kekuatan dan kekuasaan.

Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. **(Q.s. an-Nur: 55).**

Dalam sejumlah ayat, juga dikatakan bahwa adalah sebuah hukum ilahiah bahwa hamba-hamba yang setia dan menjalan-

kan agama yang haq di dalam hatinya akan dijadikan sebagai para pewaris atas dunia ini:

Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lawh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai oleh hamba-hamba-Ku yang saleh. **(Q.s. al-Anbiya': 105).**

Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri-negeri itu sesudah mereka. Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadap) ke hadirat-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku. **(Q.s. Ibrahim: 14).**

Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan umat-umat yang sebelum kamu, ketika mereka berbuat kezaliman, padahal rasul-rasul mereka telah datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka sekali-kali tidak hendak beriman. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat dosa. Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat. **(Q.s. Yunus: 13-14).**

Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; diwariskan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa. Kaum Musa berkata: "Kami telah ditindas (oleh Fir'aun) sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang." Musa menjawab: "Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi(-Nya), maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu." **(Q.s. al-A'raf: 128-129).**

Allah telah menetapkan: "Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang." Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa. **(Q.s. al-Mujadalah: 21).**

Bersamaan dengan kabar gembira yang disampaikan pada ayat-ayat di atas, Allah telah memberikan sebuah janji yang sangat penting kepada orang-orang beriman. Dia berfirman di dalam al-Qur'an bahwa agama Islam diturunkan kepada umat manusia untuk mengatasi segala agama.

Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai. Dialah yang telah mengutus rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai. **(Q.s. at-Taubah: 32-33).**

Mereka ingin memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir benci. **(Q.s. ash-Shaff: 8-9).**

Tak ada keraguan bahwa Allah akan memenuhi janji-janji-Nya. Akhlak mulia yang akan menaklukkan filsafat-filsafat yang menyimpang, ideologi-ideologi yang terdistorsi, dan pemahaman agama palsu adalah akhlak Islam ini. Ayat-ayat yang dikutip di atas menandaskan bahwa orang-orang kafir dan penyembah berhala tak mampu menghindari terjadinya hal ini.

Periode ini, di mana akhlak Islam akan tegak, akan menjadi saat di mana setiap waktu ada cinta, pengorbanan, kedermawanan, kejujuran, keadilan sosial, keamanan dan kesejahteraan pribadi. Periode ini telah disebut sebagai Zaman Keemasan karena kemiripannya dengan gambaran-gambaran tentang

Surga, namun, sejauh ini, zaman seperti itu belum sempat terwujud. Zaman yang diberkahi ini akan mendahului Hari Kiamat; dan kini sedang menunggu-nunggu saat itu di mana Allah telah menetapkan akan kedatangannya.

Nabi Isa a.s. Kembali ke Bumi

Isa a.s. adalah seorang nabi pilihan Allah. Beliau adalah salah satu nabi yang paling banyak disebut-sebut dalam sejarah dunia. Puji syukur kepada Allah sehingga ada sebuah sumber di mana kita dapat memeriksa mana yang benar dan mana yang palsu tentang apa yang telah dikatakan selama ini tentang diri beliau. Sumber tersebut adalah al-Qur'an, satu-satunya wahyu Allah yang tetap tidak berubah dan tidak mengalami distorsi.

Tatkala kita merujuk kepada al-Qur'an untuk mengungkap kebenaran sejati tentang Nabi Isa a.s., kita melihat bahwa:

- Isa putra Maryam itu adalah utusan Allah dan (yang terjadi dengan) kalimat-Nya. (Q.s. an-Nisa': 171).
- Allah memberinya nama al-Masih Isa putra Maryam. (Q.s. Ali 'Imran: 45).
- Dia jadikan beliau sebagai tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam. (Q.s. al-Anbiya': 91).
- Isa a.s. berbicara kepada manusia dalam buaian (Surat Ali 'Imran: 46), dan dia memiliki sekian banyak mukjizat. Mukjizat lainnya adalah bahwa dia akan kembali lagi ke bumi pada Akhir Zaman dan berbicara kepada manusia. (Q.s. Ali 'Imran: 46; Q.s. al-Ma'idah: 110).
- Isa a.s. diberi Injil. (Q.s. al-Hadid: 27).
- Orang-orang yang menuhankannya telah berbuat kesalahan dan menjadi kafir. (Q.s. al-Ma'idah: 72).

✍ Orang-orang kafir membuat tipu daya untuk membunuh beliau, namun Allah membalas tipu daya mereka. (Q.s. Ali 'Imran: 54).

Allah tidak mengizinkan orang-orang kafir membunuh Isa a.s., namun mengangkat beliau ke hadirat-Nya, dan mengumumkan kabar gembira kepada umat manusia bahwa beliau akan datang kembali suatu hari nanti. Al-Qur'an memberikan informasi tentang kembalinya Isa a.s. dalam sekian banyak ayat:

✍ Salah satu ayat mengatakan bahwa orang-orang kafir yang memasang jebakan untuk membunuh Isa a.s. tidak berhasil;

Dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh al-Masih, Isa putra Maryam, rasul Allah," padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa a.s. benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. **(Q.s. an-Nisa': 157).**

✍ Salah satu ayat lain mengatakan bahwa Isa a.s. tidaklah wafat, namun diangkat dari ruang lingkup manusia ke hadirat Allah.

Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. **(Q.s. an-Nisa': 158).**

✍ Di dalam ayat ke-55 Surat Ali 'Imran, kita mempelajari bahwa Allah akan menempatkan orang-orang yang mengikuti

Isa di atas orang-orang yang kafir hingga Hari Kebangkitan. Adalah sebuah fakta historis bahwasanya, 2.000 tahun yang lalu, murid-murid Isa tidak memiliki kekuatan politik. Orang-orang Nasrani yang hidup di antara periode itu dengan zaman kita telah mempercayai sejumlah doktrin palsu, yang puncaknya adalah doktrin Trinitas. Oleh sebab itu, sebagaimana telah begitu gamblang, mereka tak dapat disebut sebagai para pengikut Isa a.s., karena, sebagaimana dinyatakan dalam sekian banyak tempat di dalam al-Qur'an, mereka yang meyakini Trinitas telah tergelincir ke dalam kekafiran. Dalam kasus yang demikian, pada waktu sebelum Hari Kiamat, para pengikut Isa a.s. yang sejati akan mengalahkan orang-orang yang ingkar dan menjadi manifestasi dari janji Allah yang terkandung di dalam Surat Ali 'Imran. Tentu saja, kelompok yang diberkahi ini akan dapat dikenali tatkala Isa a.s. kembali lagi ke bumi.

Sekali lagi, al-Qur'an menyatakan bahwa para Ahli Kitab akan beriman kepada Isa a.s. sebelum mereka meninggal.

Tidak ada seorang pun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa a.s.) sebelum kematiannya. Dan pada Hari Kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka. **(Q.s. an-Nisa': 159).**

Kita dengan jelas mengkaji dari ayat ini bahwa masih ada tiga janji yang belum dipenuhi tentang Isa a.s. Pertama, sebagaimana halnya setiap manusia lainnya, Nabi Isa a.s. akan wafat. Kedua, semua orang dari kalangan Ahli Kitab akan melihat beliau dalam wujud jasmaniah dan akan menaatinya sewaktu beliau hidup. Tak ada keraguan bahwa kedua prediksi ini akan dipenuhi tatkala Isa a.s. datang kembali sebelum Hari Kiamat. Prediksi ketiga tentang Isa a.s. yang menyampaikan kesaksian terhadap para Ahli Kitab akan dipenuhi pada Hari Kiamat.

Ayat lain dalam Surat Maryam membahas kematian Isa a.s.

Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali. **(Q.s. Maryam: 33).**

Tatkala kita bandingkan ayat ini dengan ayat ke-55 Surat Ali 'Imran, kita dapat menemukan sebuah fakta yang sangat penting. Ayat di dalam Surat Ali 'Imran berbicara tentang Isa a.s. yang sedang diangkat ke hadirat Allah. Dalam ayat ini, tak ada informasi yang diberikan tentang apakah Isa a.s. telah meninggal ataukah tidak. Namun dalam ayat ke-33 Surat Maryam, kematian Isa a.s. disebut. Kematian kedua ini hanya mungkin bila Isa a.s. kembali lagi ke bumi dan wafat setelah hidup di sini selama beberapa waktu. *Wallahu a'lam!* (Hanya Allah Yang Mahatahu).

Ayat lain yang menyinggung kembalinya Isa a.s. ke bumi berbunyi:

Dan Allah akan mengajarkan kepadanya al-Kitab, Hikmah, Taurat, dan Injil. **(Q.s. Ali 'Imran: 48).**

Guna memahami penyebutan kata "Kitab" yang disebut dalam ayat ini, kita harus melihat ke ayat-ayat lainnya di dalam al-Qur'an yang relevan dengan pokok pembahasan ini: bila Kitab itu dinyatakan dalam satu ayat bersama-sama dengan Taurat dan Injil, maka ia harusnya berarti al-Qur'an. Ayat ketiga Surat Ali 'Imran memberikan sebuah contoh yang demikian:

Allah, tidak ada Tuhan melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi senantiasa berdiri sendiri. Dia menurunkan al-Kitab (al-Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil, sebelum (al-Qur'an), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan al-

***Furqan (pembeda antara yang haq dan bathil).* (Q.s. Ali 'Imran: 2-4).**

Dalam kasus ini, kitab yang dimaksud dalam ayat 48, yang dipelajari Isa a.s., hanya dapat berarti al-Qur'an. Kita tahu bahwa Isa a.s. sudah mengenal Taurat dan Injil pada masa hidupnya, yaitu, kira-kira 2.000 tahun yang lalu. Maka jelas, al-Qur'an yang akan dipelajarinya tatkala beliau kembali lagi ke bumi.

Apa yang ditawarkan di dalam ayat 59 Surat Ali 'Imran sangatlah menarik: **"Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah adalah seperti (penciptaan) Adam ..."** Dalam ayat ini kita dapat melihat bahwa pasti terdapat sejumlah kemiripan antara kedua nabi tadi. Sebagaimana kita ketahui, baik Adam a.s. dan Isa a.s. tidak memiliki ayah, namun kita dapat menarik kemiripan yang lebih jauh lagi dari ayat di atas, antara diturunkannya Adam ke bumi ini dari Surga dan diturunkannya Isa a.s. dari hadirat Allah pada Akhir Zaman.

Al-Qur'an mengatakan berikut ini tentang Isa a.s.:

Dan sesungguhnya Isa a.s. itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang Hari Kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang Kiamat itu dan ikutilah aku. Inilah jalan yang lurus. **(Q.s. az-Zukhruf: 61).**

Kita mengetahui bahwa Isa a.s. hidup enam abad sebelum al-Qur'an diturunkan. Dengan demikian, ayat ini haruslah menunjuk, bukan pada kehidupan pertamanya, namun pada kedatangannya kembali pada Hari Akhir. Baik dunia Kristen maupun Islam menanti-nantikan kedatangan Isa a.s. yang kedua kalinya ini dengan penuh harap. Kehadiran tamu mulia yang diberkahi ini ke muka bumi akan menjadi tanda penting Hari Kiamat.

Bukti lebih jauh tentang kedatangan kedua kalinya Isa a.s. dapat ditemukan dalam penggunaan kata *wakahlan* dalam Surat al-Maidah 110, dan Surat Ali 'Imran 46. Dalam ayat-ayat tersebut, kita diberi tahu mengenai perintah-perintah ini:

(Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa (**wakahlan*****) …"* (Q.s. al-Ma'idah: 110).**

Dan dia berbicara kepada manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa (**wakahlan*****) dan dia adalah salah seorang di antara orang-orang yang saleh.***
(Q.s. Ali 'Imran: 46).

Kata ini terdapat hanya pada kedua ayat tadi dan hanya merujuk kepada Isa a.s. Kata ini dipakai untuk menggambarkan usia Isa a.s. yang lebih dewasa. Kata tersebut merujuk pada usia antara 30 dan 50, yaitu pada akhir masa muda dan menjelang usia tua. Para ulama sepakat dalam menerjemahkan kata ini untuk merujuk pada kurun waktu usia 35.

Para ulama berpegang pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a. tentang kesimpulan bahwa Isa a.s. diangkat ke hadirat Allah sewaktu masih muda, yaitu, pada awal usia 30an, dan bahwa tatkala beliau kembali lagi ke bumi, beliau tinggal memiliki sisa umur 40 tahun. Isa a.s. akan menjalani masa tuanya setelah beliau kembali ke bumi, maka ayat ini dapat dikatakan sebagai suatu bukti akan kedatangan Isa a.s. untuk yang kedua kalinya ke bumi.[2]

Sebagaimana telah disebutkan, bila kita telaah al-Qur'an dengan cermat, kita pun melihat bahwa kata ini hanya dipakai untuk merujuk kepada Isa a.s. Semua nabi telah berbicara

kepada manusia dan mengajak mereka untuk menerima agama. Mereka semua telah menyampaikan risalahnya tatkala mereka telah berusia dewasa. Akan tetapi, al-Qur'an tidak mengatakan hal yang serupa itu mengenai nabi lainnya. Kata ini hanya dipakai untuk Isa a.s., dan suatu mukjizat. Frasa "dalam buaian" dan "setelah beranjak dewasa" merujuk pada dua mukjizat yang sangat besar.

Adalah sebuah mukjizat bahwasanya Isa a.s. berbicara ketika beliau masih berada dalam buaian. Ini adalah suatu hal yang belum pernah terlihat sebelumnya, dan al-Qur'an berulang kali berbicara tentang peristiwa yang ajaib ini. Setelah kata-kata ini segera diikuti dengan frasa "dan berbicara kepada manusia ketika sudah dewasa." Kata-kata ini pun merujuk pada sebuah keajaiban. Bila kata-kata "ketika sudah dewasa" merujuk pada kehidupan beliau yang sebelumnya pada waktu sebelum diangkat ke hadirat Allah, maka berbicaranya Isa a.s. tidak akan menjadi sebuah keajaiban. Dan karena bukan suatu keajaiban, maka tidak akan dipakai setelah berbicara ketika masih dalam buaian atau dengan cara yang sama dalam suatu situasi yang ajaib. Dalam kasus demikian, sebuah ungkapan seperti "dalam buaian dan ketika sudah dewasa" akan dipakai dan akan mengungkapkan komunikasi yang berlangsung semenjak dari waktu Isa a.s. mulai berbicara dalam buaian hingga saat beliau diangkat ke hadirat Allah. Namun, ayat tadi menarik perhatian kita pada dua peristiwa yang amat sangat ajaib. Yang pertama adalah berbicara ketika masih dalam buaian; yang lainnya, pembicaraan Isa a.s. pada usia dewasa-nya. Dengan demikian, ungkapan "ketika sudah dewasa" merujuk pada suatu waktu yang merupakan sebuah keajaiban. Yaitu waktu di mana Isa a.s. akan berbicara kepada manusia dalam usia dewasanya setelah beliau kembali lagi ke bumi. *Wallahu a'lam!*

Dalam hadis-hadis Nabi Muhammad saw. terdapat informasi tentang kedatangan kedua Isa a.s. Dalam beberapa hadis, informasi ini diberikan bersamaan dengan informasi lainnya tentang apa yang akan dilakukan oleh Isa a.s. sewaktu beliau berada di dunia. Anda dapat membaca hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan ini dalam bab di buku ini yang berjudul "Kembalinya Isa a.s. Setelah Kemunculan Nabi-nabi Palsu." (Guna memperoleh informasi yang lebih lengkap, silakan baca buku Harun Yahya yang berjudul *Jesus Will Return,* Ta-Ha Publishers, Februari 2001.)

Akan bermanfaat untuk mengingatkan kepada para pembaca di sini tentang sebuah perkara yang sangat penting: Allah telah mengutus Nabi Muhammad saw. kepada umat manusia sebagai nabi pamungkas. Allah telah mewahyukan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw., dan membebankan atas semua manusia tanggung jawab dalam menaati al-Qur'an hingga Hari Pengadilan. Isa a.s. akan kembali secara ajaib ke dunia pada Akhir Zaman namun, sebagaimana dikatakan oleh Nabi Muhammad saw., beliau tidak akan membawa agama baru. Agama sejati yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. adalah Islam, yang mana Isa a.s. pun akan tunduk tatkala beliau datang kembali ke bumi ini.

TERBELAHNYA BULAN

Surat 54 dari al-Qur'an disebut "Surat al-Qamar". *Qamar* berarti bulan. Dalam beberapa ayatnya, surat ini menceritakan tentang kehancuran yang menimpa kaum Nuh, 'Ad, Tsamud, Luth, dan Fir'aun, karena mereka menolak peringatan dari para nabi. Pada saat yang sama, ada sebuah pesan yang sangat penting yang dinyatakan di dalam ayat pertama, yang berkenaan dengan Hari Akhir.



***Telah dekat (datangnya)* as-Sa'ah *(Hari Kiamat) dan telah terbelah bulan.* (Q.s. al-Qamar: 1).**

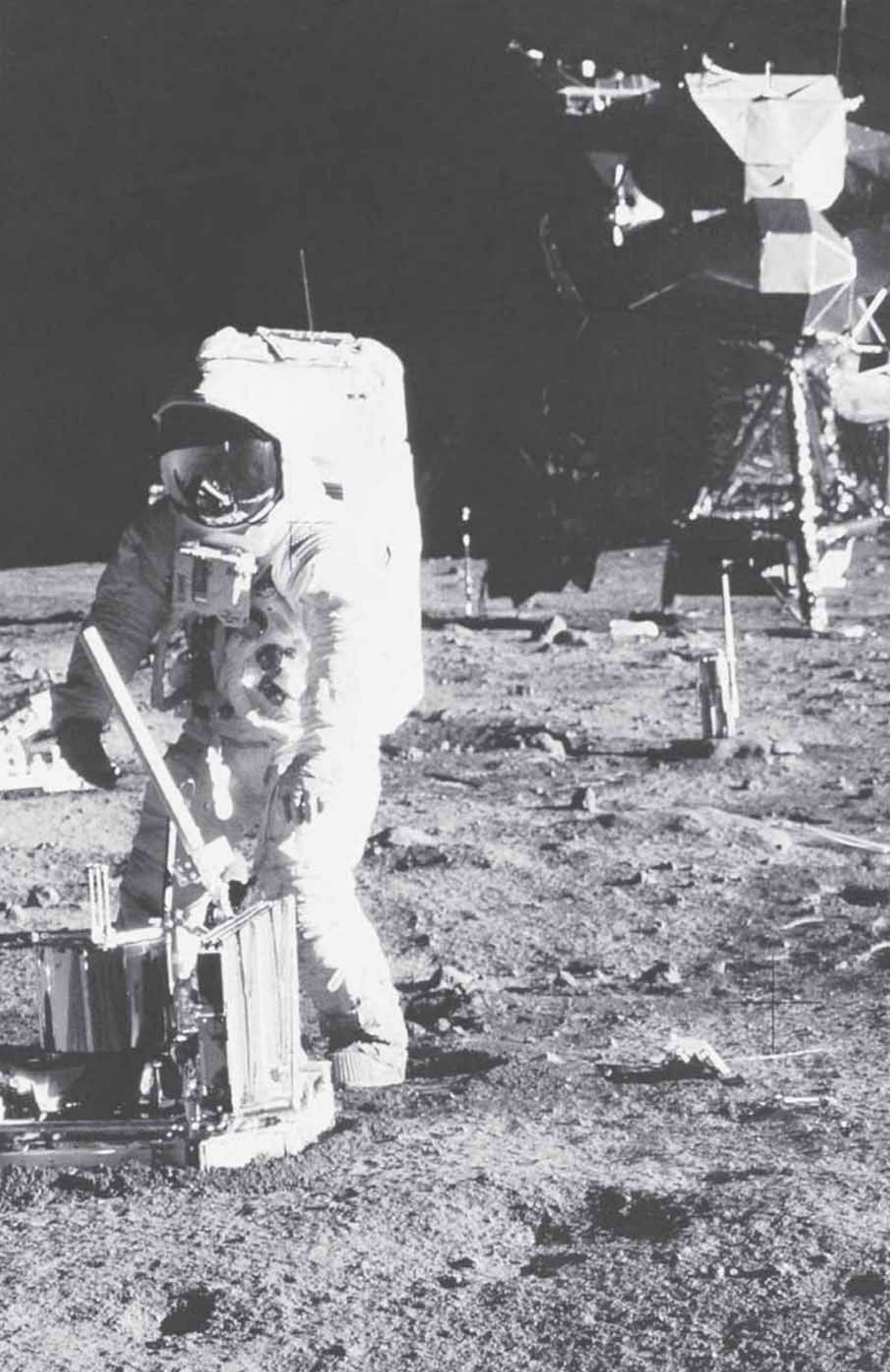
Kata "belah" yang dipakai dalam ayat ini dalam bahasa Arabnya adalah *syaqqa*, yang dalam bahasa Arab memiliki beragam arti. Dalam beberapa tafsir al-Qur'an, makna "belah" lebih dipilih. Namun *syaqqa* dalam bahasa Arab juga dapat berarti "mencangkul" atau "menggali" bumi.

Sebagai contoh dari penggunaan yang pertama, kita dapat merujuk pada ayat 26 Surat al-Abasa:

***Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit), kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan pohon kurma.* (Q.s. 'Abasa: 25-29).**

Dapat terlihat dengan jelas bahwa makna *syaqqa* di sini bukanlah "belah". Arti yang dipakai adalah mencangkul tanah agar dapat ditumbuhi beragam tanaman.

Bila kita kembali menengok ke tahun 1969, kita akan melihat salah satu keajaiban al-Qur'an. Eksperimen yang dijalankan di permukaan bulan pada tanggal 20 Juli 1969, dapat mengisyaratkan terpenuhinya berita yang telah disampaikan 1.400 tahun yang lampau di dalam Surat al-Qamar. Pada tanggal itu, para astronot Amerika menjejakkan kaki mereka di bulan. Dengan menggali tanah bulan, mereka pun melakukan eksperimen-eksperimen ilmiah dan mengumpulkan contoh-contoh bebatuan dan tanah. Sungguh sangat menarik bahwa kemaju-



an-kemajuan ini sepenuhnya persis dengan pernyataan-pernyataan di dalam ayat tadi.

Sewaktu para astronot itu sedang bekerja di permukaan bulan, mereka mengumpulkan 15,4 kilogram contoh-contoh batu dan tanah. Contoh-contoh ini kelak menarik banyak perhatian. Menurut laporan NASA, minat yang diperlihatkan oleh orang-orang terhadap contoh-contoh ini barangkali melampaui minat mereka terhadap semua bentuk eksplorasi ruang angkasa lainnya pada abad ke-20.[3]

Eksplorasi bulan ini ditandai dengan slogan: "Satu langkah kecil bagi seorang manusia; satu lompatan raksasa bagi umat manusia." Ini adalah sebuah momentum bersejarah dalam riset ruang angkasa; ia adalah sebuah peristiwa yang didokumentasikan oleh kamera, dan setiap orang mulai saat itu hingga sekarang telah menyaksikannya. Sebagaimana telah dinyatakan dalam ayat pertama Surat al-Qamar, peristiwa besar ini bisa jadi juga merupakan sebuah tanda Hari Akhir. Ia bisa jadi adalah sebuah tanda bahwa dunia sudah berada pada Akhir Zaman sebelum datangnya Pengadilan. *Wallahu a'lam!*

Akhir kata, biarlah kami terangkan bahwa terdapat sebuah peringatan yang sangat penting yang mengikuti ayat-ayat ini. Terdapat peringatan bahwa tanda-tanda ini adalah sebuah peluang yang penting bagi manusia untuk meninggalkan perbuatan dosa, dan mereka yang tidak mengindahkan peringatan-peringatan ini akan kecewa manakala mereka akan dihidupkan kembali pada Hari Pengadilan yang digambarkan di dalam al-Qur'an sebagai "sesuatu yang tak terperikan kengeriannya."

Telah dekat (datangnya)* as-Sa'ah *(Hari Kiamat) itu dan telah terbelah bulan. Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat sesuatu tanda (mukjizat), mereka

berpaling dan berkata: "(Ini adalah) sihir yang terus-menerus." Dan mereka mendustakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka, sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapannya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka beberapa kisah yang di dalamnya terdapat cegahan (dari kekafiran), itulah suatu hikmat yang sempurna maka peringatan-peringatan itu tiada berguna (bagi mereka). Maka berpalinglah kamu dari mereka. (Ingatlah) hari (ketika) seorang penyeru (malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan), sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan, mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata: "Ini adalah hari yang berat." **(Q.s. al-Qamar: 1-8).**

CATATAN-CATATAN:

1. Bediuzzaman Said Nursi, Risale-i Nur Collection, *Words*, Twenty-Fourth Word, Third Branch, Eight Principle.
2. *Faslu'l-Makal fi Ref'i Isa Hayyen ve Nuzulihi ve Katlihi'd-Deccal,* ("Penjelasan Rinci Mengenai Kenaikan Isa dalam Keadaan Masih Hidup, Turunnya ke Dunia Kembali dan Peperangannya dengan Dajjal"), hlm. 20.
3. NASA, "Primary Mission Accomplished: 1969, Scientific Work Begins", http://www.hq.nasa.gov/office/pao/History/SP-4214/ch9-6.html.

II

Tanda-tanda Kiamat di dalam Hadis-hadis Nabi Muhammad Saw.

Empat belas abad yang lalu, Nabi Muhammad saw. menceritakan sejumlah rahasia yang berkenaan dengan Hari Kiamat — dan mengenai pikiran beliau tentang hal tersebut — kepada para sahabatnya. Sabda-sabda yang berharga ini telah disampaikan dari satu generasi ke generasi hingga hari ini dalam bentuk kitab-kitab hadis dan karya-karya para ulama. Hadis-hadis yang digunakan dalam bagian-bagian selanjutnya dari buku ini mengandung informasi yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw. tentang hal ini.

Dalam hal ini, mungkin saja muncul suatu keraguan dalam hati pembaca berkenaan dengan kesahihan dan keotentikan hadis-hadis tentang Hari Kiamat. Memang adalah suatu fakta yang diakui bahwasanya, pada masa lalu, telah terdapat sejumlah hadis palsu yang dibuat-buat dan dinisbatkan kepada Nabi Muhammad saw., namun hadis-hadis yang menjadi pokok pembahasan penelaahan kita akan dengan mudah dikenali bahwa asalnya adalah dari Nabi Muhammad saw. Terdapat metode untuk membedakan antara hadis-hadis yang sahih dengan hadis-hadis yang palsu. Sebagaimana kita ketahui, hadis-hadis tentang Hari Kiamat menceritakan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada masa depan. Dengan alasan inilah, manakala sebuah hadis terbukti kebenarannya seiring berjalannya waktu, segala keraguan tentang sumber dari sabda-sabda ini pun hilang.

Sekian banyak ulama yang melakukan penelitian mengenai pokok pembahasan Akhir Zaman dan tanda-tanda Hari Kiamat telah menggunakan kriteria ini. Seorang pakar dalam pokok pembahasan ini, Bediuzzaman Said Nursi, mengatakan bahwasanya merupakan fakta bahwa hadis-hadis yang berkenaan dengan Akhir Zaman memiliki hubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terlihat pada masa kita menunjukkan kesahihan dari hadis-hadis tersebut.[1]

Beberapa tanda-tanda yang diceritakan di dalam hadis-hadis tersebut telah dapat dilihat di sebagian wilayah dunia ini pada suatu kurun waktu selama 1.400 tahun sejarah Islam, namun hal itu tidak akan membuktikan bahwa periode tersebut adalah Akhir Zaman. Untuk suatu periode tertentu yang disebut Akhir Zaman, semua tanda Hari Akhir harus dapat diamati terjadinya dalam satu kurun waktu yang sama. Hal ini diungkapkan dalam sebuah hadis:

Tanda-tandanya terjadi secara berurutan bagaikan bagian-bagian dari kalung yang jatuh satu demi satu tatkala untaiannya terputus.

(H.r. Tirmizi)

Manakala kita menelaah Akhir Zaman dari sudut pandang informasi yang diceritakan di atas, kita pun sampai pada sebuah kesimpulan yang mencengangkan. Tanda-tanda yang digambarkan oleh Nabi Muhammad saw. secara rinci sedang terjadi satu demi satu di setiap penjuru dunia, sebagaimana tergambar pada abad di mana kita hidup sekarang ini. Begitulah, bahwa hadis-hadis tersebut melukiskan dengan sempurna potret zaman kita. Sungguh ini adalah sebuah keajaiban, dan menuntut adanya pertimbangan yang matang. Setiap tanda yang terjadi adalah untuk mengingatkan kepada manusia sekali lagi akan sangat dekatnya Hari Kiamat, suatu hari manakala mereka akan memberikan pertanggungjawaban atas diri mereka sendiri di hadirat Allah, dan dengan demikian, mereka hendaknya bersegera menerapkan nilai-nilai akhlak al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

PERANG DAN ANARKI

Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad saw. menggambarkan Akhir Zaman sebagai berikut:

> ***Rasulullah saw. bersabda: "Akan banyak terjadi* al-harj*." Para sahabat bertanya, "Apakah* al-harj *itu?" Beliau menjawab, "(Yaitu) pembunuhan, pertumpahan darah."***
>
> **(H.r. Bukhari)**

Makna *harj* yang disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad saw. di atas adalah "kekacaubalauan total" dan "ketidakteraturan", yang tidak terbatas pada satu wilayah tertentu, namun akan tersebar luas di seluruh penjuru dunia.

Sekali lagi, tentang topik ini, sabda-sabda Nabi Muhammad saw. berikut telah sampai kepada kita:

> **As-Sa'ah *(Hari Kiamat) akan tiba manakala kekerasan, pertumpahan darah, dan anarki telah merata di mana-mana.***
>
> **(Al-Muttaqi al-Hindi, *Muntakhab Kanzul 'Ummaal*)**

> ***Dunia ini belum akan kiamat hingga datang suatu hari di mana akan terjadi pembunuhan dan pertumpahan darah di mana-mana.***
>
> **(H.r. Muslim)**

Manakala kita telaah hadis-hadis di atas, kita pun mengarah pada sebuah kesimpulan yang penting. Nabi Muhammad saw. telah menggambarkan terjadinya konflik-konflik, kekacauan, pembunuhan, peperangan yang melibatkan seluruh dunia, dan munculnya teror, dan memberitahukan bahwa peristiwa-peristiwa ini adalah tanda-tanda Hari Akhir.

Bila kita menilik empat belas abad terakhir, kita pun melihat bahwa sebelum memasuki abad ke-20 peperangan bersifat regional. Akan tetapi, peperangan yang berpengaruh pada setiap orang di dunia ini, sistem-sistem politik, keseluruhan struktur ekonomi dan sosial, hanya pernah terjadi baru-baru ini saja, dalam dua perang dunia. Dalam Perang Dunia I, lebih dari 20 juta orang terbunuh; dalam Perang Dunia II, korbannya lebih dari 50 juta jiwa. Pada saat yang sama, Perang Dunia II diakui sebagai perang yang paling berdarah, terbesar, dan paling destruktif dalam sejarah.

Teknologi militer modern, termasuk senjata-senjata nuklir, biologi, dan kimia, telah meningkatkan efek-efek perang hingga pada suatu batasan yang tak pernah terlihat sebelumnya dalam sejarah. Oleh karena senjata-senjata pemusnah massal yang telah dikembangkan, sudah diterima secara umum bahwa dunia ini tidak akan memasuki suatu perang dunia ketiga.

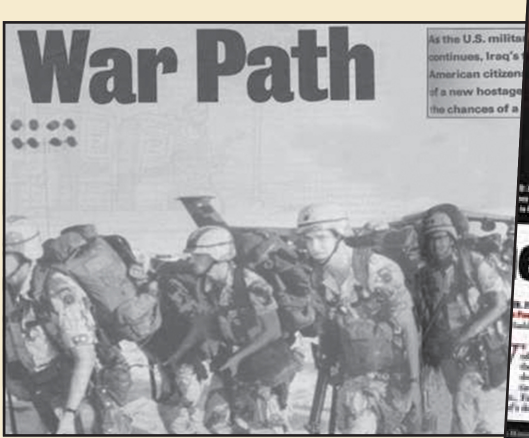
Konflik-konflik yang terjadi pasca-Perang Dunia II — Perang Dingin, Perang Korea, Perang Vietnam, konflik Arab-



Israel, dan Perang Teluk — adalah di antara sekian peristiwa yang paling kritis pada masa kita. Demikian pula halnya, perang-perang regional, konflik-konflik dan perang-perang sipil, telah menimbulkan kerusakan di banyak tempat di dunia ini. Di tempat-tempat seperti Bosnia, Palestina, Chechnya, Afghanistan, Kashmir dan banyak lagi lainnya, berbagai persoalan membahayakan umat manusia.

Contoh lain dari suatu tipe "kekacauan" yang memprihatinkan umat manusia yang sama besarnya dengan perang adalah terorisme internasional yang terorganisasi. Sebagaimana disepakati juga oleh para pemegang otoritas atas pokok pembahasan ini, aksi-aksi teror telah berlipat ganda pada paro terakhir abad ke-20.[2] Sungguh, bahkan mungkin saja dapat dikatakan bahwa teror tersebut adalah suatu fenomena yang khas pada abad ke-20. Organisasi-organisasi yang mengabdi pada rasisme, komunisme, dan ideologi-ideologi serupa itu, atau dengan tujuan-tujuan nasionalis, telah terlibat dalam aksi-aksi brutal dengan bantuan teknologi yang berkembang.









Newsweek, 26 April 1999



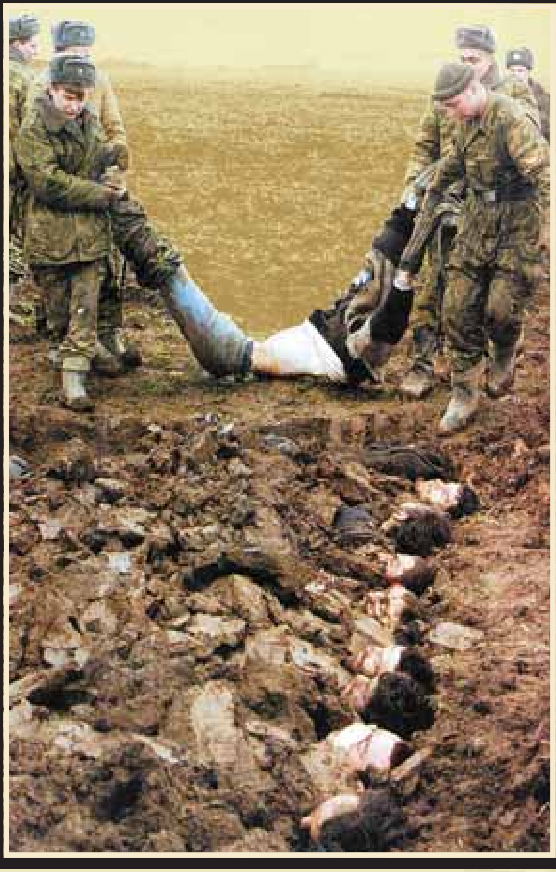
Newsweek, 15 Maret 1999



TIME, 22 April 2002

Di dalam hadis, Nabi saw. telah menggambarkan tentang peperangan dan teror yang bertebaran di dunia, dan diriwayatkan bahwa kejadian-kejadian seperti itu adalah tanda-tanda dari Hari Kiamat. Pada saat ini, di setiap belahan dunia, konflik, perang regional sekaligus perang sipil semarak di mana-mana.



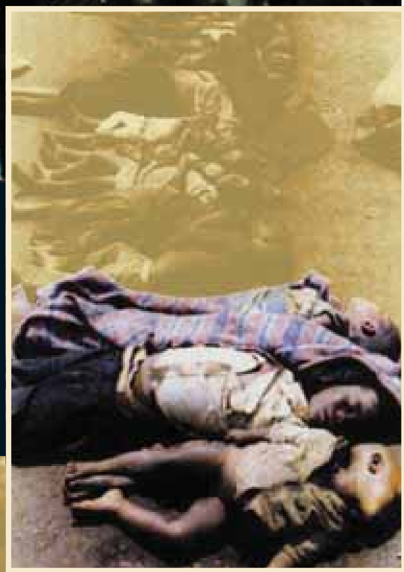


Banyak negara di dunia berjuang melawan aksi teror yang dilakukan oleh warganya. Di tempat-tempat seperti Chechnya, kuburan massal (gambar di sebelah kanan) dapat ditemukan, dan orang-orang tua, anak-anak kecil, dan bayi sangat menderita. Bentuk teror dan konflik semacam ini menyita perhatian kita dan mesti dipertimbangkan sebagai salah satu di antara tanda-tanda Hari Kiamat. Kejadian-kejadian yang sudah diprediksikan sebelumnya dalam hadis tersebut menjadi alasan kuat bagi setiap orang untuk menjadi bahan pemikiran, dan dari situ dapat mengambil pelajaran.





Fakta bahwa tanda-tanda yang telah diriwayatkan dalam hadis Nabi saw. menjadi suatu kenyataan, dan fakta bahwa dunia kita yang dipenuhi dengan panorama seperti ini adalah peringatan bagi umat manusia untuk kembali ke ajaran al-Qur’an.





South Review, April 1999



Millions Of Kids Killed In Wars

By Graca Machel

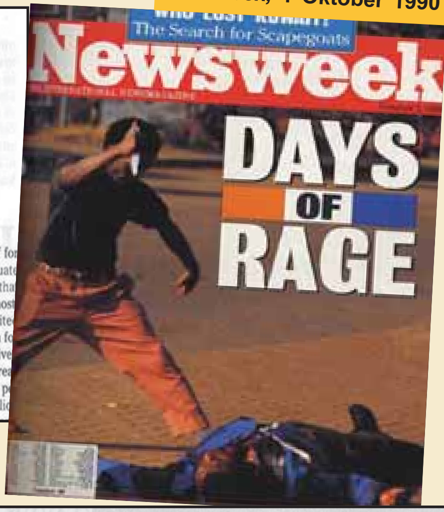
MAPUTO: Wars have always victimised children and other non-combatants, but modern wars are exploiting, maiming and killing children more ruthlessly and more systematically than ever.

The end of the Cold War promised a cessation of the conflicts that had been fuelled by the superpowers' ideological differences. Instead wars have ... conflict into bloody slaughter.

- Constrained by debt and structural adjustment programmes, many developing countries have been forced to restructure their economies, cut basic services, and reduce the size of the public sector. In doing so, they have often weakened national economies and cleared the stage for other actors vying for ...

International emergency relief for the victims of conflict is inadequate and uneven. And it is well known that children and women suffer the most. Between 1994 and 1999, the United Nations requested US$13.5 billion for emergency relief funding but received less than US$9 billion. And whereas donor countries provided 59 cents per person each day to assist 3.5 million ...

Newsweek, 1 Oktober 1990

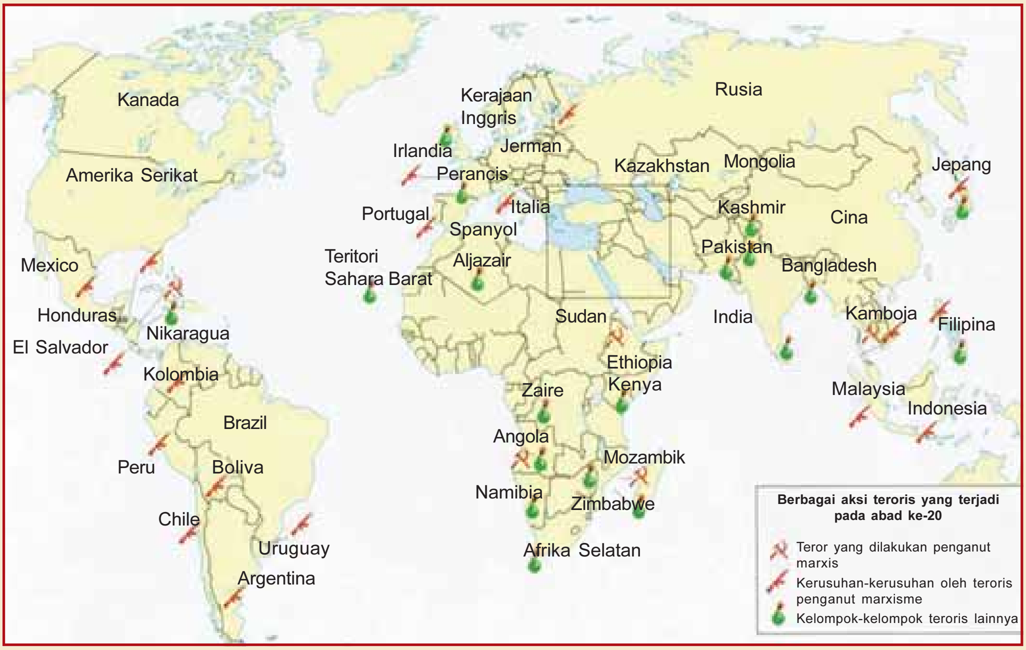




Newsweek, 23 Mei 1994



Newsweek, 5 April 1999



Di dalam al-Qur'an, Allah mewahyukan bahwa umat manusia membawa kejahatan dari dirinya sendiri. Beberapa persoalan genting dunia hari ini adalah bukti dari penegasan wahyu Allah tersebut ...







Keadaan yang dirasakan oleh orang-orang di dunia ini sekarang adalah suatu kesempatan yang penting bagi mereka untuk mempertimbangkan kembali kekacauan yang mereka alami, dan mengambil pelajaran dari hal itu dan tidak memberi kesempatan untuk mengulangi kembali kesalahan mereka.





Dalam sejarah dunia akhir-akhir ini, aksi-aksi teror telah berulang kali menimbulkan kekacauan. Banyak darah yang sudah tertumpah dan tak terhitung orang-orang tidak berdosa yang kehilangan anggota tubuhnya atau terbunuh. Namun tetap saja, umat manusia masih belum mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa yang tragis ini.

Di banyak tempat di dunia ini, teror terus berlangsung sebagai akar-akar aksi anarki yang mematikan.

Terdapat sejumlah ayat al-Qur'an yang relevan dengan pokok pembahasan ini. Dalam Surat ar-Rum, dinyatakan bahwa kekacaubalauan tersebut telah menimpa dunia ini karena apa yang telah diperbuat oleh tangan manusia:

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). **(Q.s. ar-Rum: 41).**

Kita harus menambahkan bahwa ayat ini adalah sebagai peringatan bagi diri kita akan sebuah kebenaran yang sangat

penting. Rasa sakit dan perih yang timbul dari kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh umat manusia adalah suatu bentuk peluang untuk membantu mereka agar meninggalkan kesalahan-kesalahan ini.

Singkatnya, kini kita sedang hidup pada abad kekacaubalauan dan ketidakteraturan di mana lagi-lagi tanda lain dari Akhir Zaman yang dapat dikenali. Tanda ini adalah sebuah peringatan keras agar manusia hendaknya segera mulai menjalani kehidupan mereka sesuai dengan ajaran-ajaran moral dari al-Qur'an.

KEHANCURAN KOTA-KOTA BESAR: PEPERANGAN DAN BENCANA

Salah satu pemberitahuan yang disampaikan kepada kita oleh Nabi Muhammad saw. tentang Akhir Zaman adalah sebagai berikut:

> ***Kota-kota besar akan hancur hingga seakan-akan belum pernah ada sebelumnya.***
>
> **(Al-Muttaqi al-Hindi, *Al-Burhan fi 'Alamat al-Mahdi Akhir az-Zaman*)**

Kehancuran kota-kota besar yang dibicarakan dalam hadis ini mengingatkan akan kehancuran yang kini ditimbulkan dari perang dan berbagai bencana alam. Senjata-senjata nuklir yang dikembangkan secara mutakhir, pesawat terbang, bom-bom, rudal-rudal, dan senjata-senjata modern lainnya, telah mengakibatkan kehancuran yang tak terperikan. Senjata-senjata mengerikan ini telah mendatangkan suatu tingkat kehancuran yang tak pernah terlihat sebelumnya. Sungguh, kota-kota besar yang menjadi targetlah yang paling terpengaruh oleh kehancuran ini. Kehancuran yang tiada taranya pada Perang Dunia

II adalah satu contoh dari hal ini. Dengan penggunaan bom atom dalam perang dunia terbesar, Hiroshima dan Nagasaki benar-benar hancur lebur. Hasil dari aksi pemboman besar-besaran, ibukota-ibukota Eropa dan kota-kota penting lainnya menderita kerusakan yang sangat parah. *The Encyclopedia Britannica* menggambarkan kerusakan yang mengakibatkan kondisi memburuknya kota-kota Eropa selama Perang Dunia II:

> Hasil penghancuran besar-besaran ini telah mengubah banyak wilayah Eropa menjadi lengang dan sunyi: kota-kota hancur lebur atau menjadi santapan badai api, daerah pinggiran kota hangus dan menghitam, jalan-jalan penuh lobang dampak dari ledakan granat atau bom, rel-rel tidak berfungsi lagi, jembatan-jembatan hancur atau putus, pelabuhan-pelabuhan dipenuhi dengan kapal-kapal yang tenggelam dan miring. "Berlin," kata Jenderal Lucius D. Clay, deputi gubernur militer zona AS di Jerman pasca-perang, "ketika itu seperti kota mati."[3]

Singkatnya, kehancuran yang belum pernah terjadi sebelumnya yang diakibatkan oleh Perang Dunia II seluruhnya cocok dengan apa yang digambarkan di dalam hadis Nabi Muhammad saw.

Sebab lain kehancuran kota-kota besar adalah bencana alam. Adalah sebuah fakta statistik bahwa era dimana kita hidup di dalamnya telah melihat peningkatan baik dalam jumlah maupun keseriusan peristiwa bencana alam. Dalam sepuluh tahun terakhir, bencana-bencana yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan iklim adalah sebuah fenomena baru. Sebuah produk sampingan dari industri yang berbahaya dan tak dikehendaki adalah pemanasan global. Industri secara berangsur-angsur telah mengganggu keseimbangan atmosfir bumi, meningkatkan perubahan iklim. Tahun 1998 adalah



Dalam salah satu hadis, diungkapkan bahwa, pada Hari Kiamat, kota-kota besar akan dimusnahkan seakan-akan mereka tidak pernah ada. Pada satu abad yang lalu, banyak kota-kota dihancurkan dengan cara tertentu. Tidak ada yang lain kecuali terdapat dua contoh di sini yang cukup dapat menggambarkannya. Kota Hiroshima setelah peristiwa bom atom (di atas), dan beberapa kota di Chechnya. (Inset)

tahun terpanas di muka bumi ini dari catatan-catatan yang pernah ada.[4] Menurut informasi dari American National Climate Data Center, jumlah terbesar bencana-bencana yang berhubungan dengan cuaca terjadi pada tahun 1998.[5] Contohnya, Badai Mitch telah disebut-sebut oleh sejumlah pengamat sebagai bencana alam terburuk di dunia yang pernah melanda Amerika Tengah.[6]

Dalam beberapa tahun terakhir ini, angin topan *hurricane*, badai, angin topan, dan bencana-bencana lain yang seperti itu telah menimbulkan efek destruktif pada benua Amerika serta sekian banyak tempat lain di dunia. Di samping itu, banjir-banjir telah mengakibatkan longsoran-longsoran lumpur, yang melanda pusat-pusat populasi tertentu. Lebih jauh lagi, gempa bumi, gunung berapi, dan gelombang pasang juga telah mengakibatkan kerusakan yang sangat besar. Dengan demikian, semua kehancuran yang melanda kota-kota besar ini, yang diakibatkan oleh bencana-bencana tersebut adalah sebuah tanda penting dalam masing-masing kasus.



Turkish Daily News, 9 November 2001



Newsweek, 13 Februari 1995



TIME, 9 April 2000



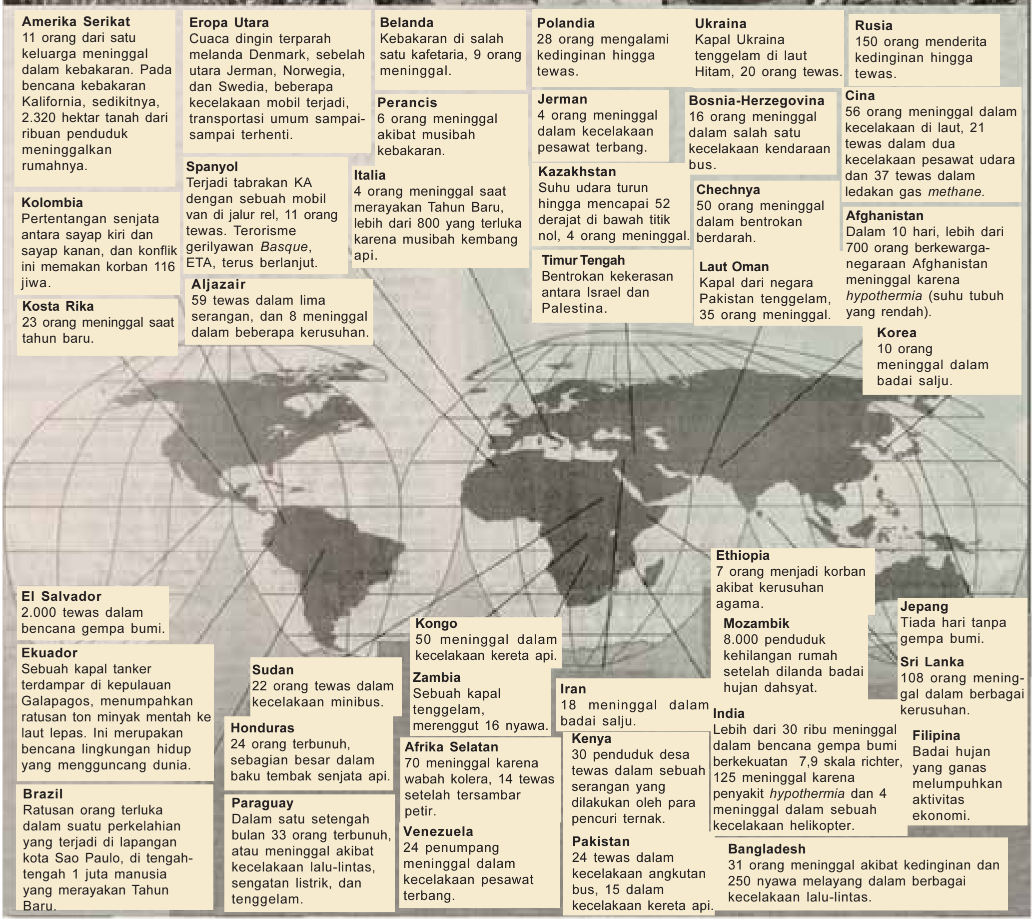
Newsweek, 5 Oktober 1998

Newsweek, 13 Februari 1995

Pada abad mutakhir ini, sejumlah besar bencana muncul. Di banyak negara, pembumihangusan telah terjadi, sebagai akibatnya berjuta-juta jiwa kehilangan nyawa. Peristiwa-peristiwa ini menjadi suatu paralel yang menarik dengan yang telah disebutkan dalam hadis sebagai tanda-tanda dari Hari Kiamat. Sekarang, orang-orang sudah seharusnya mengambil hikmah dari peristiwa ini dan sudah saatnya menerapkan ajaran-ajaran moral al-Qur'an.

TH. 2001 DISAMBUT BERBAGAI BENCANA





Acapkali abad ke-20 diidentikkan dengan abad banyaknya bencana. Banyak kematian diakibatkan berbagai bencana alam seperti gempa bumi, angin topan, dan banjir, sementara banyak lainnya yang disebabkan oleh perang sipil, berbagai konflik dan kecelakaan yang dahsyat baik di laut maupun di udara. Dan keadaan ini tetap tidak berubah hingga di memasuki awal tahun di abad ke-21 ini. Kehancuran kota-kota dan binasanya para penduduknya menjadi jelas, menurut hadis, sebagai tanda-tanda Hari Kiamat.



Para ahli menegaskan bahwa bencana alam yang buruk adalah angin topan *Hurricane* bernama *Mitch* yang terjadi di Amerika Tengah pada 1998.

Berbagai bencana alam, yang masih belum dapat dicegah meskipun kemajuan-kemajuan di bidang teknologi modern, menunjukkan betapa tidak berdayanya manusia itu. Gempa bumi, tanah longsor, letusan gunung berapi, banjir, dan terutama kehancuran kota-kota besar, merupakan tanda-tanda yang penting.

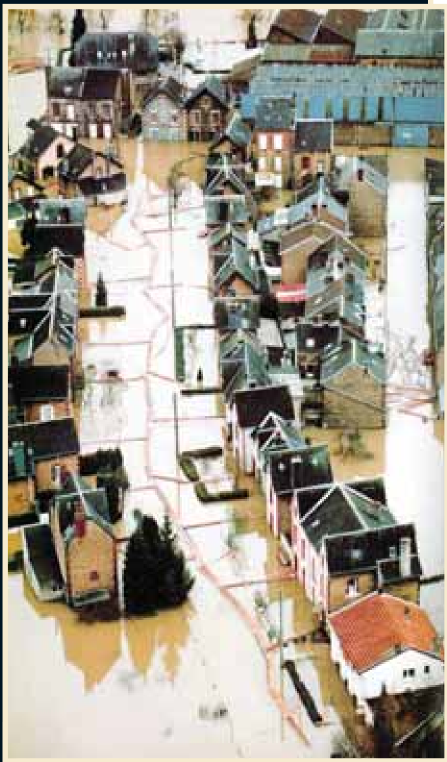
Newsweek, 22 Februari 1999


EUROPE

STORMS DEAL OUT DEATH AND DESTRUCTION

TIME, 19 Agustus 2002







Gempa-gempa Bumi

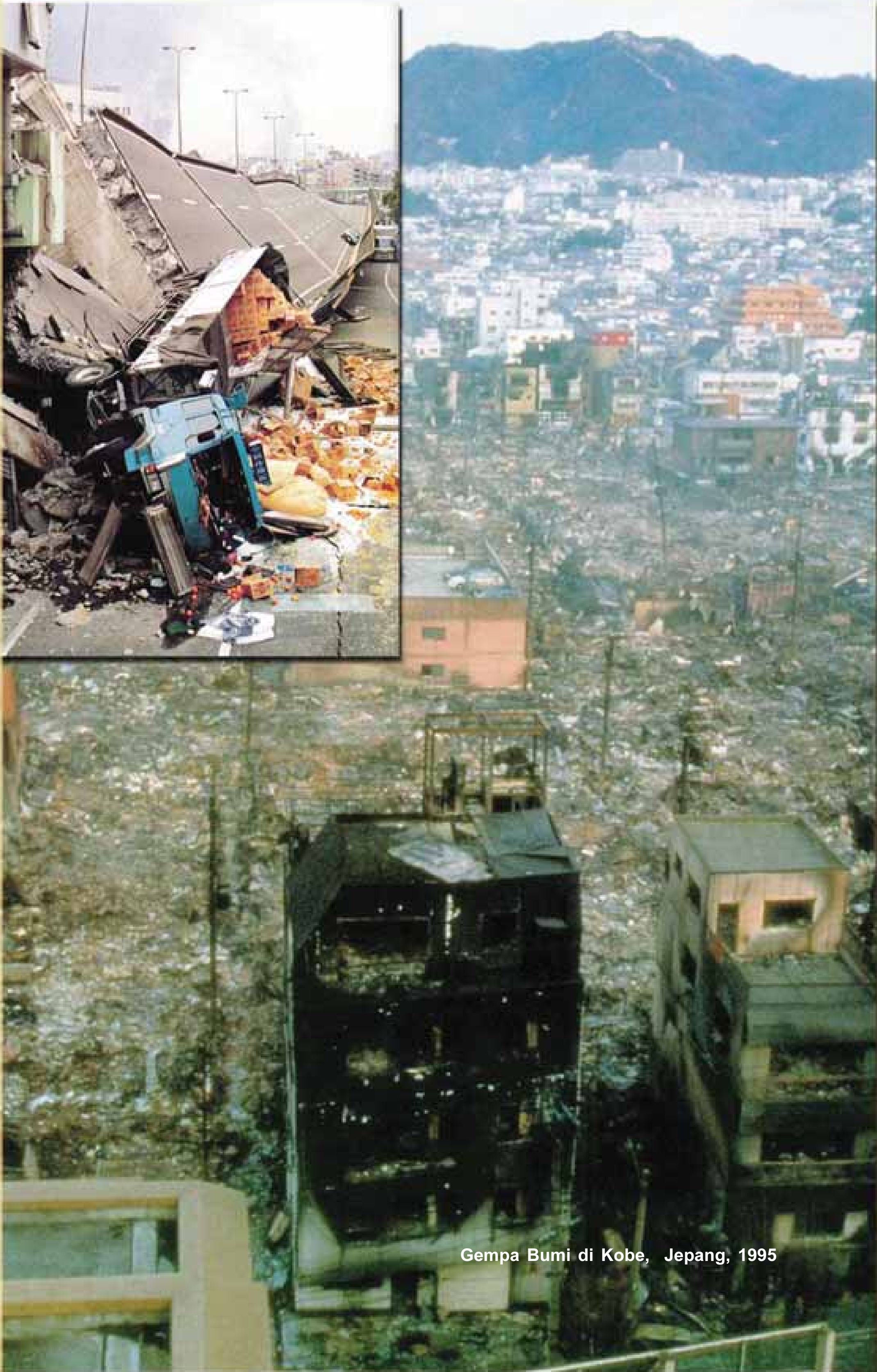
Tak ada keraguan bahwa tak pernah ada peristiwa-peristiwa alam lain dalam sejarah yang pernah berpengaruh pada manusia hingga sampai pada batas sebagaimana halnya gempa bumi. Gempa dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Di sepanjang abad, gempa telah mengakibatkan banyak kematian dan kerugian material yang sangat besar. Oleh sebab itulah, gempa ini amat sangat ditakuti. Bahkan teknologi abad ke-20 dan ke-21 pun hanya mampu mencegah kerusakan akibat gempa pada suatu batasan tertentu.

Gempa yang terjadi pada tahun 1995 di Kobe adalah sebuah contoh bagi mereka yang suka berpikir bahwa teknologi akan memungkinkan untuk mengendalikan alam. Akan dikenang bahwa gempa ini datang dengan tanpa diprediksi pada pusat industri dan transportasi terbesar Jepang. Meskipun faktanya hanya berlangsung selama 20 detik, sebagaimana dilaporkan oleh majalah *Time*, gempa tersebut mengakibatkan kerusakan senilai 100 milyar dollar.[7]

Dalam beberapa tahun terakhir ini, gempa-gempa besar telah terjadi berulang kali dan

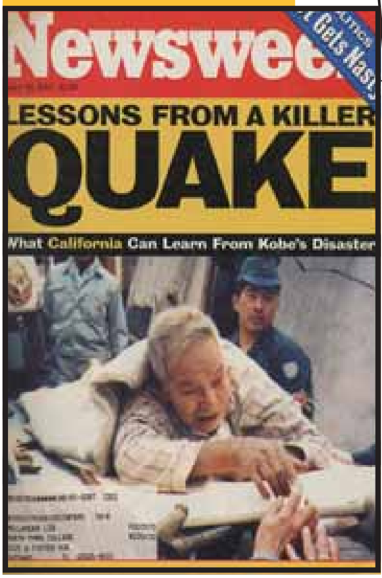


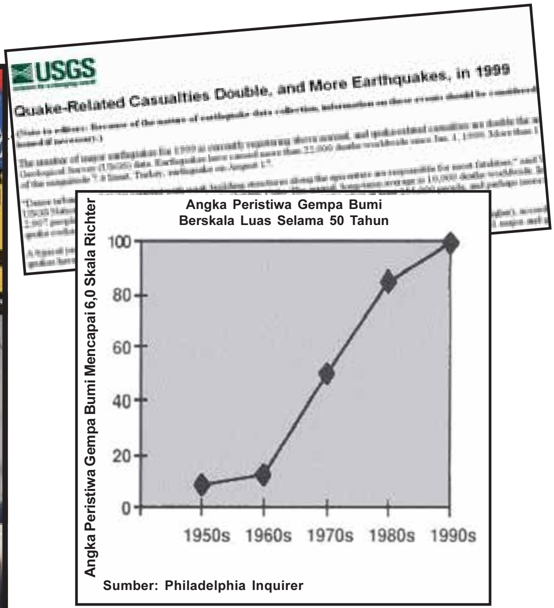
Hadis Nabi saw. menyebutkan bahwa banyaknya peristiwa gempa bumi akan lebih sering terjadi pada Hari Akhir. Peristiwa-peristiwa gempa bumi yang acapkali terjadi dalam beberapa tahun belakangan ini adalah salah satu yang menjadi keprihatinan masyarakat di seluruh dunia.



Gempa Bumi di Kobe, Jepang, 1995

Newsweek, 22 Januari 1995





Beberapa kejadian gempa bumi — seperti yang diisyaratkan oleh hadis — adalah salah satu di antara tanda-tanda utama Hari Kiamat.

menjadi suatu hal yang paling menakutkan bagi manusia di seluruh dunia. Bila kita lihat pada data yang dikumpulkan oleh American National Earthquake Information Center untuk tahun 1999, kita dapati bahwa 20.832 gempa terjadi di suatu tempat di dunia. Menyebabkan sekitar 22.711 orang kehilangan nyawa.[8]

Semua hal seperti itu mengingatkan apa yang disabdakan oleh Nabi Muhammad saw. 1.400 tahun yang lalu:

> **As-Sa'ah *(Hari Kiamat) tidak akan tiba hingga … sering sekali terjadi gempa-gempa.***
>
> **(H.r. Bukhari)**
>
> ***Ada dua kejadian besar sebelum Hari Pengadilan … dan tahun-tahun di mana terjadi gempa-gempa.***
>
> **(Diriwayatkan dari Ummu Salamah r.a.)**

Di dalam al-Qur'an, terdapat ayat-ayat tertentu yang menerangkan hubungan antara gempa-gempa dan Akhir Zaman. Surat 99 bernama Surat az-Zalzalah; *zalzalah* artinya goncangan



Bencana mempengaruhi seluruh dunia. Kita mesti mencari hikmah dari peristiwa-peristiwa itu dan kembali kepada Allah.

yang sangat hebat, atau gempa bumi. Surat ini, terdiri dari 8 ayat, menggambarkan goncangan dahsyat di atas bumi dan menyatakan bahwa, setelah itu, akan tibalah Hari Pengadilan, orang-orang akan dibangkitkan dari kubur mereka, memberikan pertanggungjawaban atas diri mereka kepada Allah, dan menerima ganjaran yang adil, bahkan untuk hal terkecil yang pernah mereka lakukan:

Apabila bumi digoncangkan dengan goncangannya (yang dahsyat)

dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya

dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (jadi begini)?"

pada hari itu bumi menceritakan beritanya

karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.

Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka.

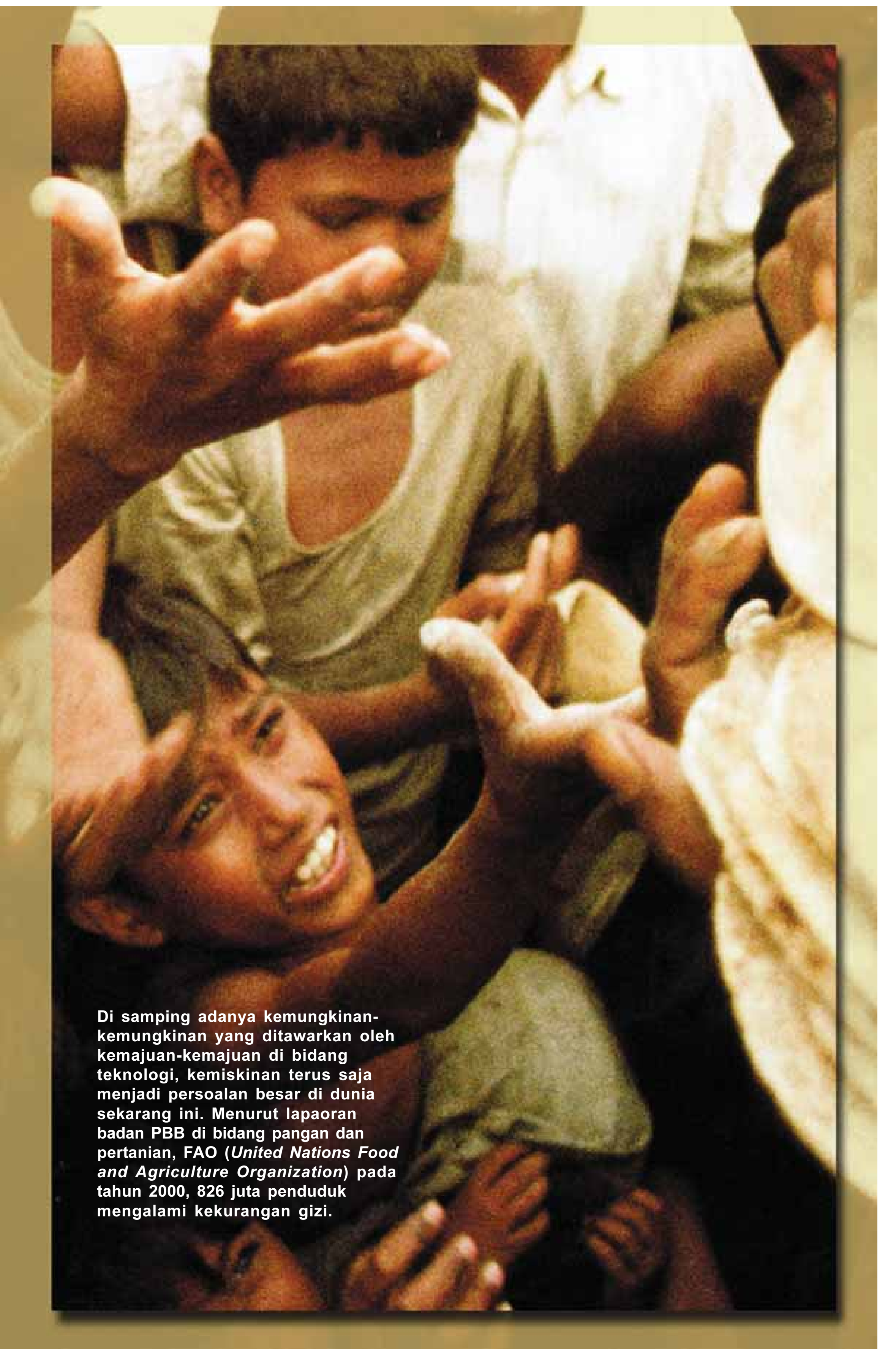
Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.

Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula. **(Q.s. az-Zalzalah: 1-8).**

KEMISKINAN

Sudah diketahui umum bahwa kemiskinan adalah kekurangan pangan, tempat tinggal, pakaian, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan-kebutuhan dasar lainnya, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendapatan. Walaupun adanya peluang-peluang yang disediakan oleh teknologi maju, kemiskinan





Di samping adanya kemungkinan-kemungkinan yang ditawarkan oleh kemajuan-kemajuan di bidang teknologi, kemiskinan terus saja menjadi persoalan besar di dunia sekarang ini. Menurut lapaoran badan PBB di bidang pangan dan pertanian, FAO (*United Nations Food and Agriculture Organization*) pada tahun 2000, 826 juta penduduk mengalami kekurangan gizi.

TIME, 05 Agustus 2002


SOUTHERN AFRICA

Adding More to Africa's Woes: Fam

Two years of drought, flooding, political instability and incompetence have caused food shortages affecting as many as 15 million people in six southern African countries. Worst hit are Malawi, Zimbabwe and Zambia, where rains

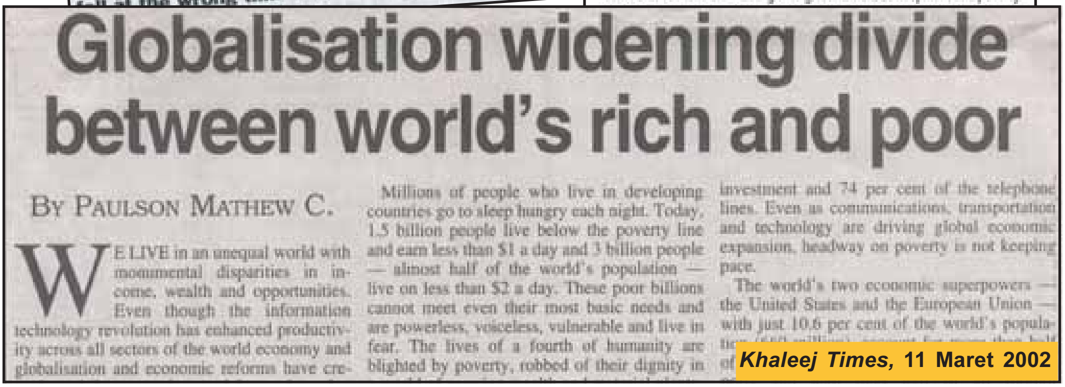
floods washed away
Internal strife has n
Angola is emerging
decades of civil war
seizures have disrup
commercial farms t
made Zimbabwe Afr
basket. And Malawi
grain reserves last

Alasan sederhana bagi timbulnya ketimpangan sosial dan dampaknya berupa jurang pemisah antara si kaya dan si miskin tidak dapat diterima menurut ajaran moral al-Qur'an.

Unesco Courier, 11 Maret 1999


The final and optimal crisis of the century

Global financial crises have shaken faith in the market as panacea. Today, the world is grappling for a new consensus to meet the challenges of globalization, development and poverty.


Globalisation widening divide between world's rich and poor

BY PAULSON MATHEW C.

WE LIVE in an unequal world with monumental disparities in income, wealth and opportunities. Even though the information technology revolution has enhanced productivity across all sectors of the world economy and globalisation and economic reforms have cre-

Millions of people who live in developing countries go to sleep hungry each night. Today, 1.5 billion people live below the poverty line and earn less than $1 a day and 3 billion people — almost half of the world's population — live on less than $2 a day. These poor billions cannot meet even their most basic needs and are powerless, voiceless, vulnerable and live in fear. The lives of a fourth of humanity are blighted by poverty, robbed of their dignity in

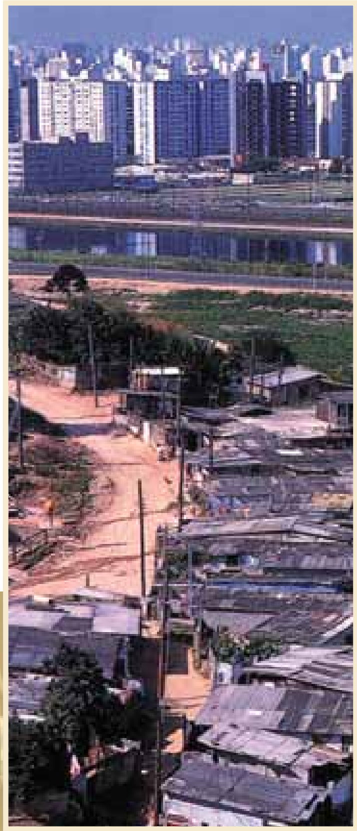
investment and 74 per cent of the telephone lines. Even as communications, transportation and technology are driving global economic expansion, headway on poverty is not keeping pace.

The world's two economic superpowers — the United States and the European Union — with just 10.6 per cent of the world's popula-

Khaleej Times, 11 Maret 2002

pada hari ini adalah salah satu dari masalah paling serius yang dihadapi oleh dunia. Di Afrika, Asia, Amerika Selatan, dan Eropa Timur, banyak orang hidup dalam kelaparan setiap harinya. Penjajahan dan kapitalisme yang tak terkendali telah mencegah distribusi pendapatan di seluruh penjuru dunia dan kemajuan negara-negara miskin dan sedang berkembang. Ada segelintir orang yang hidup enak dan memiliki lebih dari apa yang mereka butuhkan, sementara terdapat sangat banyak orang yang bergulat dengan masalah-masalah kemiskinan dan kemelaratan.

Di dunia pada hari ini, kemiskinan telah mencapai proporsi yang parah. Laporan terakhir dari UNICEF menyatakan bahwa satu dari empat orang yang hidup dalam populasi dunia hidup dalam "penderitaan dan kekurangan yang tak terbayangkan".[9] Ada 1,3 milyar orang di dunia bertahan hidup dengan

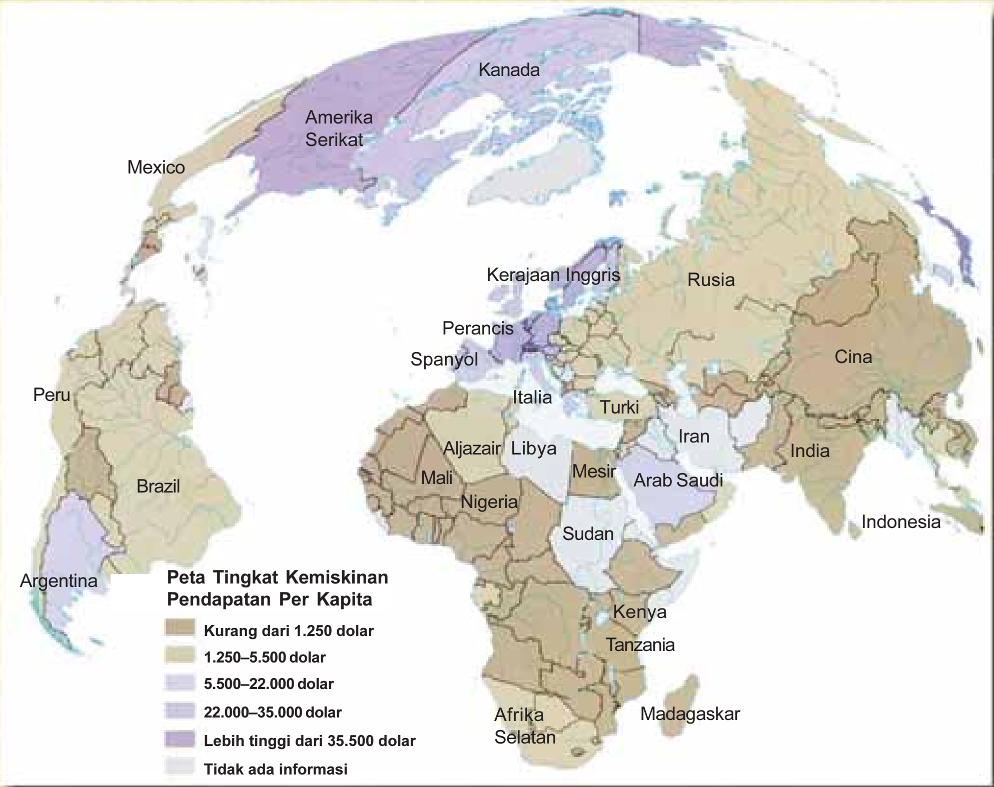


kurang dari 1 dolar sehari. Dan 3 milyar orang di dunia hari ini bergulat untuk bertahan hidup pada 2 dolar sehari.[10] Kira-kira 1,3 milyar orang kekurangan air bersih, 2,6 milyar orang tanpa akses atas kebersihan yang memadai.[11]

Menurut laporan Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO), untuk tahun 2000, 826 juta orang di



Sebagian dari kalian yang memiliki kekayaan yang melimpah dan lebih dari cukup janganlah menyatakan sumpah bahwa mereka tidak akan memberi (bantuan) kepada kerabat, kaum miskin, dan mereka yang berhijrah di jalan Allah. Seharusnya mereka memberi maaf dan melupakan (atas kesalahan di masa lalu). Tidaklah kalian lebih menyukai (jika) Allah memberikan ampunan bagi kalian? Allah adalah Maha pemberi ampun dan Maha pengasih.
(Q.s. an-Nur: 22).



Semakin meningkatnya angka kemiskinan dan jurang pemisah antara si kaya dan si miskin adalah tanda fase awal Hari Kiamat.

seluruh dunia tidak mendapatkan pangan yang cukup. Dengan kata lain, satu dari enam orang menderita kelaparan.[12]

Dalam sepuluh tahun terakhir, ketidakadilan distribusi pendapatan telah meningkat lebih dari yang dapat dibayangkan oleh seorang manusia. Laporan PBB menunjukkan bahwa, pada tahun 1960, 20% orang di dunia yang hidup di negara-negara paling kaya memiliki pendapatan yang besarnya 30 kali lipat 20 negara paling miskin; pada tahun 1995 sudah naik menjadi 82 kalinya.[13] Sebagai contoh dari runtuhnya keadilan sosial, kekayaan dari 225 orang paling kaya di dunia setara dengan pendapatan tahunan 47% orang paling miskin.[14]

Data statistik yang sedang berjalan ini menunjuk pada apa yang disabdakan oleh Nabi Muhammad saw. tentang meningkatnya kemiskinan. Dalam beberapa hadis, diberitahukan

bahwa kemiskinan dan kelaparan akan menjadi tanda-tanda dari periode pertama Akhir Zaman.

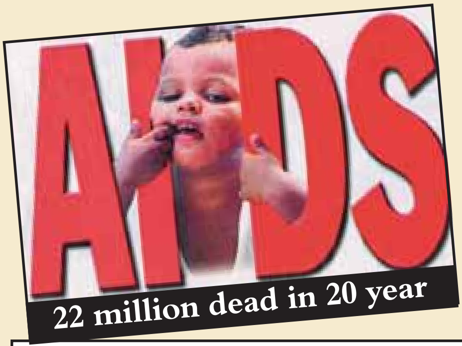
> ***Orang miskin akan bertambah jumlahnya.***
> **(Amal ad-Din al-Qazwini, *Mufid al-'Ulum Ma-mubid al-humum*)**
>
> ***Kekayaan hanya dibagikan di kalangan orang-orang kaya saja, dengan tidak ada manfaatnya bagi orang-orang miskin.***
> **(H.r. Tirmizi)**

Jelaslah, bahwa periode yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad saw. menggambarkan kondisi-kondisi pada masa kita. Bila kita tilik pada abad-abad yang lampau, kita melihat bahwa kesulitan-kesulitan dan kerisauan yang dibawa oleh kemarau, perang, dan bencana-bencana lainnya bersifat sementara dan terbatas pada wilayah tertentu. Akan tetapi, pada hari ini, kemiskinan dan kesulitan dalam mencari nafkah bersifat permanen dan endemik.

Tentu saja, Tuhan kita memiliki rahmat dan kasih sayang yang tiada habisnya; Dia tidak menzalimi manusia. Namun, karena tidak adanya rasa syukur dari manusia, dan kejahatan yang mereka kerjakan, kemiskinan dan keprihatinan telah melembaga. Sungguh, keadaan yang menyedihkan ini menunjukkan dengan jelas bahwa dunia ini tersusun di atas landasan yang mementingkan diri sendiri dan keserakahan dibandingkan landasan agama, nilai-nilai moral, dan nurani.

RUNTUHNYA NILAI-NILAI MORAL

Pada masa kita, terdapat sebuah bahaya besar yang mengancam susunan kemasyarakatan dunia. Sebagaimana halnya virus yang membunuh tubuh manusia, bahaya ini mendatang-







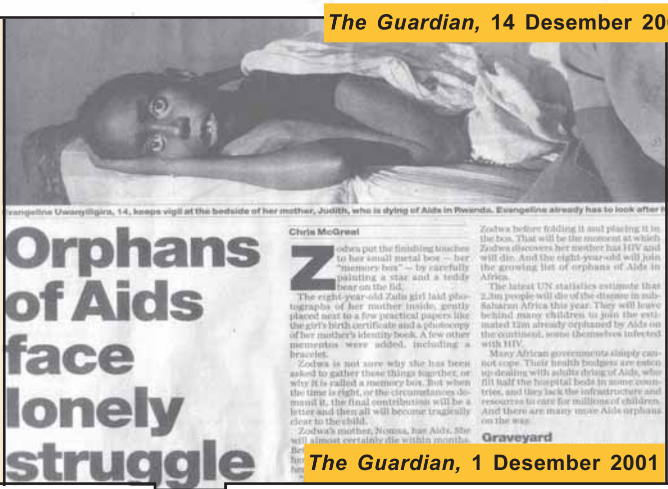
AIDS - The Big Little Enemy

The HIV virus is so small that 100,000 of its tiny deadly soldiers can fit comfortably into a single drop of human blood. It can hide so cleverly that the infected person will live normally and seemingly healthy for up to 10 years before succumbing to full-blown AIDS. This allows plenty of time to infect dozens and even hundreds of others, depending on the infected person's lifestyle. SIM continues to effectively battle this frightening enemy with your ongoing support. Please pray for our missionaries around the world who are fighting this deadly disease and its consequences.

Aids 'bigger threat than terrorism'

The Guardian, 14 Desember 2001

Bagi masyarakat yang tanpa nilai-nilai agama dan akhlak, AIDS menjadi persoalan yang makin berkembang dan mewabah.



vangeline Uwanyiligira, 14, keeps vigil at the bedside of her mother, Judith, who is dying of Aids in Rwanda. Evangeline already has to look after h

Orphans of Aids face lonely struggle

Chris McGreal

Zodwa put the finishing touches to her small metal box — her "memory box" — by carefully painting a star and a teddy bear on the lid.

The eight-year-old Zulu girl laid photographs of her mother inside, gently placed next to a few practical papers like the girl's birth certificate and a photocopy of her mother's identity book. A few other mementos were added, including a bracelet.

Zodwa is not sure why she has been asked to gather these things together, or why it is called a memory box. But when the time is right, or the circumstances demand it, the final contribution will be a letter and then all will become tragically clear to the child.

Zodwa's mother, Nomsa, has Aids. She will almost certainly die within months.

Zodwa before folding it and placing it in the box. That will be the moment at which Zodwa discovers her mother has HIV and will die. And the eight-year-old will join the growing list of orphans of Aids in Africa.

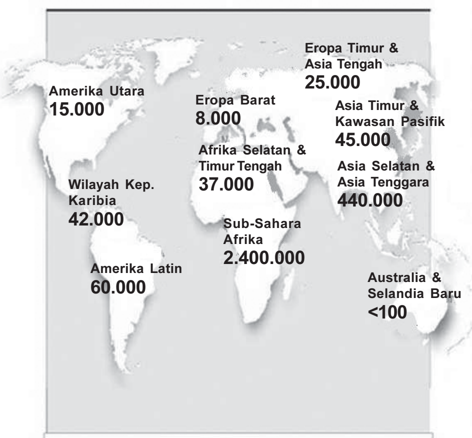
The latest UN statistics estimate that 2.3m people will die of the disease in sub-Saharan Africa this year. They will leave behind many children to join the estimated 12m already orphaned by Aids on the continent, some themselves infected with HIV.

Many African governments simply cannot cope. Their health budgets are eaten up dealing with adults dying of Aids, who fill half the hospital beds in some countries, and they lack the infrastructure and resources to care for millions of children. And there are many more Aids orphans on the way.

Graveyard

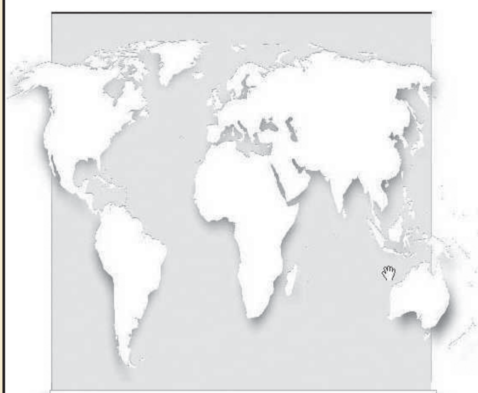
The Guardian, 1 Desember 2001

Estimasi Kematian Orang Dewasa dan Anak-anak Karena AIDS/HIV Selama 2002



Total: 3,1 Juta

Estimasi Global Angka Orang Dewasa dan Anak-anak, Akhir Tahun 2002



Orang hidup pengidap HIV/AIDS .... 42 Juta

Pengidap yang baru terinfeksi HIV pada 2002 ..... 5 Juta

Angka kematian yang disebabkan HIV/AIDS ..... 3,1 Juta

kan keruntuhan sosial yang halus. Bahaya ini adalah degradasi nilai-nilai moral yang menjaga masyarakat yang sehat secara ruhani. Homoseksual, pelacuran, hubungan kelamin sebelum dan di luar nikah, pelanggaran seksual, pornografi, pelecehan seksual, dan meningkatnya penyakit-penyakit kelamin, adalah sejumlah indikasi penting dari keruntuhan nilai-nilai moral.

Semua hal ini tetap menjadi hal-hal yang senantiasa



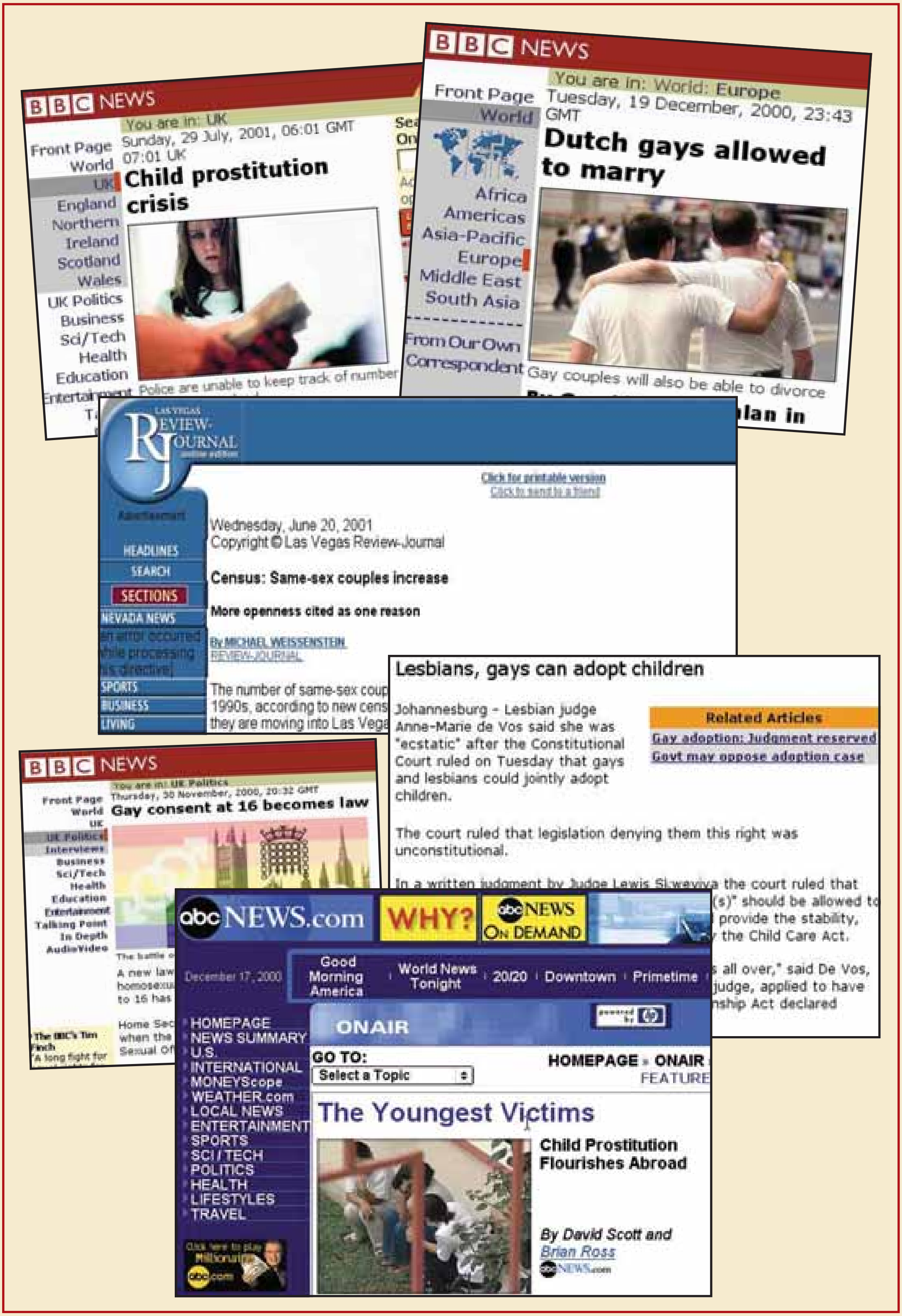


Penyebaran praktik homoseks yang semakin meningkat sepanjang beberapa tahun belakangan ini adalah perkembangan yang mencemaskan. Fenomena ini telah disebutkan di dalam Hadis Nabi saw. empat belas abad yang silam.

menjadi keprihatinan publik. Sejumlah besar orang tidak menyadari bahaya yang meningkat di sekeliling mereka, dan dengan salah menganggapnya sebagai suatu hal yang normal. Namun, statistik menunjukkan bahwa, hari demi hari, jangkauan bahaya ini bertambah dengan tiada terkira.

Proporsi penyakit kelamin adalah sebuah kriteria penting untuk membantu menunjukkan tingkat masalah yang sedang dihadapi kemanusiaan. Menurut catatan-catatan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), penyakit-penyakit kelamin merupakan salah satu segmen penyakit yang terbesar. Laporan-laporan ini menunjukkan bahwa kira-kira 333 juta kasus baru penyakit menular seksual yang terjadi di dunia ini setiap tahunnya.[15] Di samping itu, AIDS terus menjadi masalah yang paling serius. Statistik dari WHO menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan kematian karena AIDS semenjak dimulainya epidemi ini sudah mencapai 18,8 juta jiwa.[16] Laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia untuk tahun 2000 menerangkan situasi tersebut dengan ringkas dan tepat: **"AIDS memiliki keunikan dalam hal dampak kerusakannya terhadap fondasi-fondasi sosial, ekonomi, dan demografi yang menyangga kemajuan."**[17]

Di antara perkembangan-perkembangan yang paling mengerikan adalah penyebaran homoseksualitas. Di beberapa negara, kaum homo ini dapat menikah secara legal, menikmati manfaat-manfaat sosial dari perkawinan, dan membentuk perkumpulan-perkumpulan dan organisasi-organisasi. Di seantero dunia aktivitas-aktivitas mereka memperlihatkan sikap penentangan atas keyakinan agama dan sikap antagonis terhadap nilai-nilai agama. Ini adalah sebuah karakteristik abad kita; hal-hal semacam ini tak pernah terjadi sebelumnya semenjak masa Nabi Muhammad saw.



Setiap hari lembaran halaman surat kabar berisi laporan-laporan yang memuat kebobrokan moralitas masyarakat, sementara itu banyak yang menganggap perkembangan-perkembangan ini sebagai ajaran keimanan mereka.

Keberanian kaum homoseks pada hari ini membuat orang berpikir tentang akhir dari kaum Luth yang tercatat karena tindakan homoseksual mereka. Sebagaimana dikatakan di dalam al-Qur'an, tatkala mereka dengan beramai-ramai menolak ajakan Luth a.s. ke jalan yang benar, Allah menghancurkan kota dan penduduknya dengan sebuah bencana yang sangat besar. Sebagai sebuah peringatan, sisa-sisa dari kaum yang menyimpang ini masih berada di bawah air di Danau Luth (Laut Mati).

Sudah jelas bahwa hadis-hadis yang memberikan gambaran tentang Akhir Zaman dan kerusakan moralnya sedang menjadi kenyataan pada hari ini.

Salah satu hadis menunjukkan bahwa hilangnya rasa malu dalam melakukan tindakan pelacuran adalah salah satu tanda Hari Akhir.

Perzinaan akan lazim dilakukan secara terang-terangan.

(H.r. Bukhari)

Nabi Muhammad saw. bersabda bahwa menyebarnya hubungan kelamin di luar nikah di tengah masyarakat adalah sebuah tanda:

As-Sa'ah ***akan tiba manakala perzinaan telah merajalela.***

(Al-Haytsami, ***Kitab al-Fitan*****)**

Lemahnya nilai-nilai moral dan rasa malu digambarkan dalam sabda-sabda berikut:

Saat Akhir tidak akan tiba hingga mereka (orang-orang jahat) berbuat zina di jalan-jalan (tempat lalu lintas umum).

(H.r. Ibnu Hibban dan Bazzar)

Menarik untuk dilihat bahwa, baru-baru ini, pemandangan prostitusi yang tertangkap oleh kamera-kamera tersembunyi telah disiarkan di saluran-saluran televisi. Para pelacur melakukan perzinaan dengan para pelanggan mereka di tempat terbuka di tengah jalan. Ini adalah tanda lain dari Hari Akhir yang diberitahukan dalam sebuah hadis; jutaan orang telah menyaksikan tanda ini. Hadis-hadis ini menunjukkan bahwa bersikap toleran terhadap perbuatan homoseksual sebagai suatu cara hidup yang normal adalah sebuah tanda penting dari periode sebelum Hari Akhir.

Laki-laki akan meniru-niru perempuan; dan perempuan akan meniru-niru laki-laki.

('Allamah Jalaluddin Suyuthi, *ad-Durr-Mantsur*)

Orang-orang akan memperturutkan hawa nafsunya dalam melakukan perbuatan homoseksual dan lesbianisme.

(Al-Muttaqi al-Hindi, *Muntakhab Kanzul 'Ummaal*)

PENOLAKAN ATAS AGAMA YANG HAQ DAN NILAI-NILAI MORAL AL-QUR'AN

Hadis yang menerangkan tanda-tanda Hari Akhir memberikan kepada kita paparan rinci mengenai periode di mana tanda-tanda ini akan muncul. Kita dapat memahami dari hadis-hadis Nabi Muhammad saw., bahwa tahap pertama dari Akhir

Zaman adalah sebuah periode yang tampaknya relijius, namun justru merupakan periode yang hampir sepenuhnya menolak agama Allah dan nilai-nilai moral al-Qur'an. Ia adalah suatu periode dimana di dalamnya telah dengan jelas ditunjukkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an diabaikan, penilaian-penilaian yang non-Islami diberikan dengan memakai nama Allah, agama menjadi bahan pertikaian, ibadah dilakukan untuk riya', dan agama dipakai sebagai sarana untuk mendapatkan laba semata. Inilah karakteristik masa ini di mana iman tidak tergantung pada pengetahuan dan kajian namun pada taklid. Dalam masa ini, orang yang dipanggil sebagai muslim jumlahnya mayoritas, sementara para ulama dan orang-orang Islam yang sejati jumlahnya minoritas.

Berikut ini adalah tanda-tanda yang diberitahukan oleh Nabi Muhammad saw. empat belas abad yang lalu, dan yang sedang menjadi kenyataan pada abad di mana kita hidup sekarang ini:

Menurut al-Qur'an, pada Hari Akhir nanti Nabi Muhammad saw. akan berkata bahwa umatnya akan meninggalkan al-Qur'an: *"Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan al-Qur'an ini suatu yang tidak diacuhkan ..."* (Q.s. al-Furqan: 30). Juga diungkap dalam hadis-hadis bahwa, pada waktu Akhir Zaman, hidayah al-Qur'an akan disepelekan dan orang-orang akan menyimpang darinya.

Mendekati* as-Sa'ah *(Hari Kiamat) akan muncul suatu waktu di mana ilmu (agama) akan dicabut (lenyap) dan kebodohan menyebar di mana-mana ...

(H.r. Bukhari)

Akan tiba suatu masa pada umatku, tatkala tak ada yang tersisa dari al-Qur'an kecuali bentuk lahirnya, dan tak ada yang tersisa dari Islam kecuali namanya dan mereka akan menyebut diri mereka dengan nama ini walaupun mereka adalah orang-orang yang paling jauh darinya.

(Ibnu Babuya, *Tsawab al-A'mal*)

Sebuah perbandingan yang dibuat di dalam Surat Jumu'ah, ayat 5: *"Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya (menerapkan sesuai dengan hukumnya) adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal ..."* Tak ada keraguan bahwa ayat ini merupakan sebuah peringatan bagi kaum muslimin, yang mengingatkan mereka agar berhati-hati supaya tidak terperosok ke dalam kesalahan besar yang sama. Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab suci yang menjadi hidayah bagi manusia untuk dikaji.

Nabi Muhammad saw. bersabda bahwa, walaupun faktanya al-Qur'an akan dibaca, namun ilmu dan hikmah yang terkandung di dalamnya tidak akan dipikirkan dengan mendalam. Ini adalah satu tanda lain lagi tentang waktu dari Akhir Zaman.

Akan tiba suatu masa pada umat ini tatkala orang-orang akan membaca al-Qur'an, namun al-Qur'an itu tidak akan jauh — menuju kalbu mereka, melainkan — sebatas (dari tenggorokan mereka).

(H.r. Bukhari)

Rasulullah saw. berbicara mengenai sesuatu dan bersabda: "Akan terjadi di mana ilmu tidak ada lagi."

(Ziyad) bertanya: "Ya Rasulullah, bagaimana ilmu akan lenyap padahal kami masih membaca al-Qur'an dan mengajarkan bacaannya kepada anak-anak kami, dan anak-anak kami pun akan mengajarkannya kepada anak-anak mereka hingga Hari Kebangkitan?" Beliau saw. bersabda: "Ziyad, tidakkah orang-orang Yahudi dan Nasrani membaca Taurat dan Injil namun tidak berbuat sesuai dengan apa yang terkandung di dalamnya?"

(H.r. Ahmad, Ibnu Majah, Tirmizi)

✍ Sebuah tanda Akhir Zaman adalah sebagian orang Islam akan mengikuti orang-orang Yahudi dan Nasrani yang melakukan bid'ah dan meniru-niru mereka dengan membabi buta.

Nabi Muhammad saw. bersabda, "Sungguh, kalian akan mengikuti jejak-jejak, dari umat-umat sebelum kalian, sehasta demi sehasta, sedepa demi sedepa sehingga bila mereka memasuki lubang biawak pun, kalian juga akan mengikuti mereka," Kami (para Sahabat) berkata, "Ya Rasulullah, apakah yang engkau maksud adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani?" Beliau menjawab, "Siapa lagi?"

(H.r. Bukhari)

✍ Ayat 26 Surat al-An'am berbicara tentang orang-orang yang menjauhkan orang lain dari al-Qur'an. Kita dapat memahami dari hadis-hadis ini bahwa akan ada cara berpikir korup yang merajalela sebelum tibanya Hari Kiamat, dan bahwa sistem-sistem yang akan muncul tersebut jauh dari kebenaran dan keadilan, yang hanya akan mengakibatkan

perselisihan besar dan menyeret orang-orang untuk menjauh dari jalan Allah.

Rasulullah saw. bersabda:
Sebelum Hari Kiamat akan ada huru hara bagaikan bagian-bagian dari suatu malam yang gelap gulita.

(H.r. Abu Dawud)

Sebelum Hari Kiamat akan terjadi huru hara bagaikan bagian-bagian malam yang kelam di mana seorang laki-laki pada pagi harinya masih beriman dan pada sore harinya menjadi kafir, atau sore harinya masih beriman dan pagi harinya kafir.

(H.r. Abu Dawud)

Akan menjadi sebuah tanda Hari Akhir yaitu setelah Allah dengan lengkap mewahyukan di dalam al-Qur'an mana yang halal dan mana yang haram, hukum-hukum dan perintah-perintah akan diperlakukan tidak ada esensinya dari agama:

Akan tiba suatu saat di mana seorang laki-laki tidak peduli lagi tentang bagaimana caranya dia memperoleh sesuatu, entah itu dengan cara halal ataukah haram.

(H.r. Bukhari)

Rasulullah saw. memberitahukan kepada kita bahwa pada Akhir Zaman sebagian orang yang dianggap sebagai ulama sesungguhnya adalah pendusta bermuka dua:

Serigala-serigala akan memberikan petunjuk dan arahan pada Akhir Zaman. Hendaknya mereka yang menjumpai saat itu berlindung kepada Allah dari

kejahatan mereka. Mereka adalah seburuk-buruk manusia. Kemunafikan akan merajalela, dan tak seorang pun yang merasa malu dengannya dan perwujudannya.

(H.r. Tirmizi, *Nawadir al-Ushul*)

Akan tampak pada masa akhir nanti orang-orang yang akan memperoleh keuntungan duniawi dengan menggunakan agama.

(H.r. Tirmizi)

Rasulullah saw. bersabda, "Pada Akhir Zaman akan muncul orang-orang yang tidak segan-segan menggunakan agama demi tujuan-tujuan duniawi dan mengenakan **shuf** *(pakaian dari bahan bulu domba) di depan umum untuk memperlihatkan kesahajaan. Lidah mereka lebih manis daripada gula, tetapi hati mereka adalah hati serigala."*

(H.r. Tirmizi)

Orang-orang ini digambarkan sebagai tidak memperlihatkan rasa hormat terhadap hukum-hukum Islam, dan tidak ragu-ragu menggunakan agama sebagai alat untuk mendapatkan keuntungannya sendiri:

Pada Akhir Zaman di kalangan orang-orang beriman, orang-orang, yang menghias masjid-masjid namun hati mereka sendiri dibiarkan berada dalam puing-puing, yang tidak merawat agama mereka sebagaimana halnya mereka begitu pedulinya terhadap pakaian mereka, yang mengabaikan kewajib-

an-kewajiban agama mereka demi kepentingan duniawi mereka, akan bertambah banyak jumlahnya.

(H.r. Bukhari dan Muslim)

Salah satu tanda sudah makin dekatnya Hari Kiamat adalah manusia tahu bahwa Allah memerintahkan agar berbuat kebajikan dan menjauhi kemungkaran, namun mereka tidak mematuhinya:

Hari Kiamat tidak akan tiba hingga yang tersisa adalah orang-orang yang tidak menyadari kebaikan ataupun tak pernah mencegah kemungkaran.

(H.r. Ahmad)

Menjelang* as-Sa'ah *(Hari Kiamat), amal saleh makin sedikit.

(H.r. Bukhari)

Dalam sebuah hadis diberitahukan bahwa salah satu tanda Hari Akhir adalah bahwa orang-orang Islam sejati akan menjadi lemah dan berada di bawah tekanan para pendosa:



1.400 tahun yang lalu, telah disebutkan dalam hadis bahwa penduduk di pelbagai belahan dunia dibunuh hanya karena ajaran keimanan mereka.

> **As-Sa'ah** ***(Hari Kiamat) akan tiba manakala suara-suara ditinggikan di dalam masjid-masjid.***
>
> **(H.r. Tirmizi)**
>
> **As-Sa'ah** ***(Hari Kiamat) akan tiba manakala para penguasa adalah penindas.***
>
> **(Al-Haytsami, *Kitab al-Fitan*)**

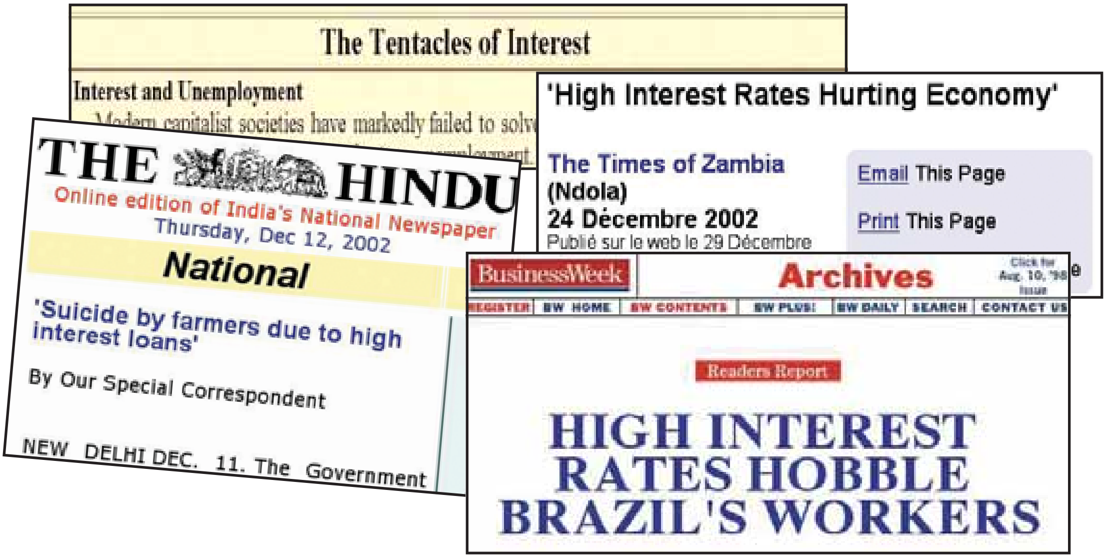
Nabi Muhammad saw. bersabda bahwa, pada Akhir Zaman, akan ada sangat sedikit orang yang dapat disebut sebagai orang-orang yang benar-benar beriman:

> ***Akan datang suatu masa pada umatku di mana ... masjid-masjid akan dipenuhi manusia namun kosong dari hidayah yang benar.***
>
> **(Ibnu Babuya, *Tsawab al-A'mal*)**

Salah satu hadis menyebutkan bahwa kelak orang-orang yang benar-benar murni keislamannya harus menyembunyikan keimanannya dan menjalankan ibadah mereka secara sembunyi-sembunyi:

> ***Akan datang suatu masa di mana orang-orang munafik akan hidup secara diam-diam di tengah-tengah kalian, dan orang-orang yang beriman akan berusaha menjalankan agama mereka secara rahasia di tengah-tengah orang-orang lainnya.***
>
> **(H.r. Bukhari dan Muslim)**

Dalam hadis yang dikutip di bawah ini, diberitahukan bahwa salah satu tanda Hari Akhir adalah bahwa masjid-masjid dan sekolah-sekolah Islam hanya akan dijadikan sebagai tempat-tempat pertemuan umum:



Di dalam al-Qur'an, Allah secara tegas melarang penerapan riba, meskipun ia telah menjadi bagian dari kenyataan hidup.

Akan datang suatu masa di mana orang-orang menjadikan masjid sebagai tempat pertemuan.

(Diriwayatkan oleh Hasan r.a.)

Pada Akhir Zaman, akan muncul orang-orang yang membaca al-Qur'an untuk memperoleh keuntungan daripada mengharapkan keridhaan Allah:

Siapa saja yang membaca al-Qur'an maka mintalah (ganjarannya) kepada Allah. Karena pada saat-saat terakhir nanti akan banyak orang yang membaca al-Qur'an dan meminta upah darinya kepada orang lain.

(H.r. Tirmizi)

Juga merupakan salah satu tanda bahwa al-Qur'an akan dibaca hanya untuk hiburan, seperti lagu:

Manakala al-Qur'an dibaca seperti sedang menyanyikan sebuah lagu, dan manakala seseorang dimuliakan karena membaca, dengan demikian, walaupun dia bukan orang alim (berilmu)…

(Ath-Thabarani, *Al-Kabir*)

Sebagian orang yang dikenal sebagai orang-orang Islam akan memiliki pemahaman yang menyimpang tentang takdir, sementara sebagian akan meyakini bahwa bintang-bintang dapat memastikan pengetahuan tentang masa depan. Ini adalah sebuah indikasi lain tentang Akhir Zaman:

> ***Hari Kiamat akan tiba manakala orang-orang percaya kepada bintang-bintang dan menolak al-Qadar (takdir Allah).***
>
> **(Al-Haytsami, *Kitab al-Fitan*)**

Walaupun Allah telah mengharamkan riba (mengambil bunga), namun hal ini dipraktikkan dengan terang-terangan. Dalam salah satu hadis, hal ini diberitahukan sebagai salah satu tanda:

> ***Tak disangsikan, akan tiba suatu masa pada manusia di mana tak seorang pun akan selamat dari riba. Apabila seseorang dapat menghindarkan diri agar tak terlibat secara langsung, namun dia tidak akan lolos dari asap-asap (akibat-akibat)nya … Akibat-akibatnya ini bagaimanapun akan mengenainya.***
>
> **(Diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a.)**





Di dalam hadis, konsultasi tentang masa depan berdasarkan ilmu perbintangan disebut sebagai salah satu dari tanda-tanda Hari Kiamat.

Salah satu di antara tanda-tanda Akhir Zaman adalah perjalanan ibadah haji dilakukan untuk bertamasya, bisnis, riya, atau mengemis.

Akan tiba suatu masa di mana orang-orang kaya akan pergi haji untuk bertamasya, orang yang berpunya untuk kepentingan bisnis, orang bijak untuk pamer dan orang miskin untuk mengemis.

(Diriwayatkan oleh Anas r.a.)

SEMAKIN RUSAKNYA PERGAULAN SOSIAL

Masalah serius yang dihadapi oleh orang-orang dewasa ini adalah disintegrasi tatanan sosial kemasyarakatan. Keruntuhan ini dapat dirasakan dalam beragam hal. Keluarga-keluarga yang berantakan, meningkatnya angka perceraian dan kelahiran di luar nikah secara alami mengarah pada runtuhnya lembaga keluarga. Stres, kerisauan, ketidakbahagiaan, kecemasan, dan kekacauan mengubah kehidupan banyak orang menjadi mimpi buruk yang nyata. Orang-orang hidup dalam kehampaan spiritual, mencari-cari jalan keluar dari depresi yang mereka alami, terperosok ke dalam lumpur gelap alkohol atau obat-obat psikotropika. Sebagian, yang berpikir bahwa tak ada solusi





CNN.com / WORLD

SEARCH GO
MAIN PAGE
WORLD
U.S.
WEATHER
BUSINESS
SPORTS
POLITICS
LAW
SCI-TECH
SPACE
HEALTH
ENTERTAINMENT
TRAVEL
EDUCATION
CAREER
IN-DEPTH

QUICK NEWS
LOCAL
COMMUNITY
MULTIMEDIA
E-MAIL SERVICES
CNNtoGO
ABOUT US

Crime booming in Britain

February 23, 2001
Web posted at: 9:55 AM EST (1455 GMT)

LONDON, England -- Britain has more victims of crime than any country in the developed world except for Australia, a survey repo...

The survey, published in the Economist on Friday, revealed that th... and Welsh ran the greatest risk of having their car stolen compar... rich nations.

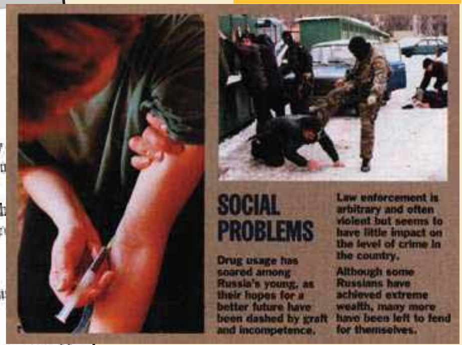
It also said that after Australia, they were the most likely to be m... robbed, sexually attacked and burgled.

Britain's Home Office Minister Paul Boateng said: "We have unacceptably high levels of some crimes, but the overall picture is getting better.

"The British Crime Survey shows crime down 10 per...

The 2000 International Crime Victims Survey, publis...

TIME, 27 Maret 2000



SOCIAL PROBLEMS

Drug usage has soared among Russia's young, as their hopes for a better future have been dashed by graft and incompetence.

Law enforcement is arbitrary and often violent but seems to have little impact on the level of crime in the country.

Although some Russians have achieved extreme wealth, many more have been left to fend for themselves.



BBC NEWS WORLD EDITION

You are in: Europe

News Front Page
Africa
Americas
Asia-Pacific
Europe
Middle East
South Asia
UK
Business
Entertainment
Science/Nature
Technology
Health
Talking Point
Country Profiles
In Depth
Programmes
BBC SPORT
BBC WEATHER
SERVICES
Daily E-mail

Tuesday, 14 January, 2003, 17:43 GMT

France seeks to combat rising crime

Protesters say the law targets the poor

A controversial anti-crime bill goes before the lower chamber of the French parliament on Tuesday - a crucial stage in the centre-right government's drive to tighten law and order.

The debate comes a day after statistics were published showing a 1.28% rise in crime in 2002, including a 26% ...

2002 STATISTICS
- Crime up 1.28%
- Murder up 26%
- Rape up 10%
- Drug offences up 18%
- Car theft down 9.5%
- Armed robbery down



Guardian Unlimited

Go to: Guardian Unlimited h...

GuardianUnlimited Today's issues

The issues explained

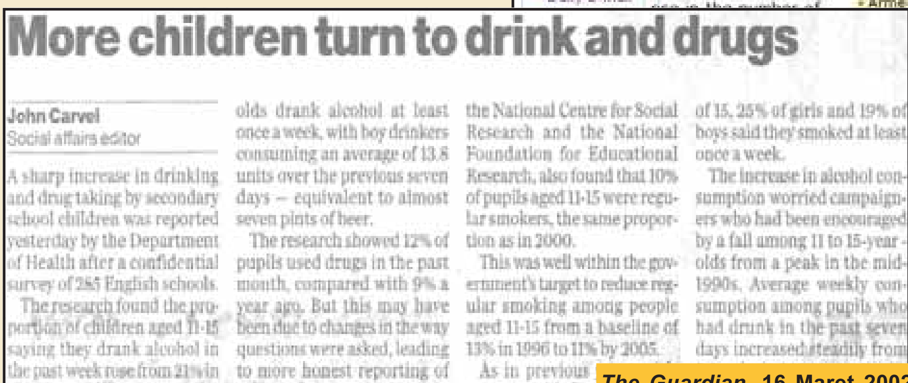
The crime figures

Patrick Barkham explains what conclusions ca... drawn from today's new statistics
Reported crime figures 1998/99 (pdf format)

Tuesday January 18, 2000

Since 1918, recorded crime has increased on av... by 5.1% each year. 500,000 crimes were record... 1950, rising to 2.5m in 1980 and more than 5m ... 1999. But it is hard to know how accurately crim... figures reflect the true picture of crime in Britain... made all the harder by the vastly different interpretations which can be spun from the same figures by opposing politicians.

Issues explained archive



More children turn to drink and drugs

John Carvel
Social affairs editor

A sharp increase in drinking and drug taking by secondary school children was reported yesterday by the Department of Health after a confidential survey of 285 English schools.

The research found the proportion of children aged 11-15 saying they drank alcohol in the past week rose from 21% in ... olds drank alcohol at least once a week, with boy drinkers consuming an average of 13.8 units over the previous seven days — equivalent to almost seven pints of beer.

The research showed 12% of pupils used drugs in the past month, compared with 9% a year ago. But this may have been due to changes in the way questions were asked, leading to more honest reporting of ... the National Centre for Social Research and the National Foundation for Educational Research, also found that 10% of pupils aged 11-15 were regular smokers, the same proportion as in 2000.

This was well within the government's target to reduce regular smoking among people aged 11-15 from a baseline of 13% in 1996 to 11% by 2005.

As in previous ... of 15, 25% of girls and 19% of boys said they smoked at least once a week.

The increase in alcohol consumption worried campaigners who had been encouraged by a fall among 11 to 15-year-olds from a peak in the mid-1990s. Average weekly consumption among pupils who had drunk in the past seven days increased steadily from ...

The Guardian, 16 Maret 2002

Meningkatnya jumlah mereka yang melakukan tindak kejahatan dibuktikan oleh adanya beberapa contoh kebejatan moral yang dilansir sejumlah surat kabar. Hal ini juga merupakan isyarat yang cukup jelas tentang datangnya Akhir Zaman.



Periode yang menunjukkan Akhir Zaman adalah akan terjadinya disintegrasi sosial secara besar-besaran. Struktur yang membentuk sendi-sendi masyarakat secara memprihatinkan akan ditinggalkan. Di dalam hadis Nabi saw. terdapat keterangan yang menjelaskan runtuhnya struktur dasar masyarakat masa kini.

yang dapat ditemukan, menganggap bahwa bunuh diri adalah suatu jalan keluar.

Salah satu tanda yang mencolok dari kemunduran sosial adalah sangat tingginya perbuatan-perbuatan haram. Tingkat kejahatan telah mencapai proporsi yang mencengangkan bahkan bagi para pakar. Laporan yang bertajuk "Universal Crime and Justice" yang disusun oleh United Nations'International Crime Prevention Center, memuat sebuah taksiran umum kejahatan di seluruh penjuru dunia:

> Pada dasarnya, sebagaimana pada tahun 1980an, tingkat kejahatan terus meningkat pada tahun 1990an.
>
> Di mana-mana di dunia ini, dalam kurun waktu lima tahun, dua pertiga dari orang yang tinggal di kota-kota besar telah menjadi sasaran paling sedikit sekali aksi kejahatan.
>
> Di seluruh penjuru dunia, orang asing yang menjadi target dari suatu kejahatan serius (perampokan, kejahatan seksual, serangan) adalah satu berbanding lima. Tanpa memandang wilayahnya, kejahatan terhadap hak milik, dan kejahatan kekerasan yang dilakukan oleh generasi muda, keduanya memiliki percabangan ekonomis.
>
> Jumlah daripada jenis obat-obatan terlarang telah meningkat dan sifatnya pun telah beragam dalam tahun-tahun terakhir ini.[18]

Sesungguhnya, semua ini tidaklah mengejutkan. Sebab-sebab dari adanya fenomena sosial seperti ini telah dijelaskan di dalam al-Qur'an, dalam kisah-kisah mengenai umat-umat pada masa lalu. Semakin parahnya kehidupan sosial, dan segala ragam masalah yang berkaitan dengannya, adalah buah yang tak terelakkan akibat dari manusia melupakan Allah dan maksud penciptaan diri mereka, dan pengabaian mereka terhadap agama dan nilai-nilai spiritual.

Aspek-aspek dari kerusakan kehidupan sosial yang kita saksikan sedang merajalela terjadi di mana-mana, ini telah diramalkan oleh Nabi Muhammad saw. empat belas abad yang lalu. Rasulullah saw. menggambarkan Akhir Zaman sebagai "Tatkala manusia menderita karena adanya perselisihan dan pergolakan sosial" (Ahmad Dhiya' ad-Din al-Kamushkhanawi, *Ramuz al-Ahadits*). Berikut ini adalah hadis-hadis yang relevan dengan fase pertamanya:

Dapat dipahami dari hadis-hadis ini bahwa meningkatnya jumlah orang-orang jahat, fakta bahwa orang-orang yang dipandang memiliki sifat amanah (dapat dipercaya) ternyata adalah pendusta, dan fakta bahwasanya sebagian orang yang dipandang sebagai pendusta sesungguhnya adalah orang-orang yang memiliki sifat amanah, merupakan karakteristik-karakteristik dari Akhir Zaman.

Akan ada tahun-tahun penipuan, di mana orang-orang yang memiliki amanah tidak akan dipercayai sedangkan orang yang pembohong akan dipercaya.

(Ibnu Katsir)

Akan tiba tahun-tahun terjadinya kebingungan. Orang-orang akan mempercayai seorang pembohong, dan tidak percaya kepada orang yang berkata jujur. Orang-orang tidak akan mempercayai seorang yang

memiliki sifat amanah, dan mempercayai orang yang memiliki sifat khianat.

(H.r. Ahmad)

Hari Pengadilan tidak akan tiba hingga orang-orang yang paling rendah adalah orang-orang yang paling berbahagia.

(H.r. Tirmizi)

🙞 Sebuah hadis memberitahukan bahwa akan terdapat sedikit orang-orang yang memiliki sifat amanah dan sedikit uang yang diperoleh dengan cara yang sesuai dengan hukum-hukum agama kita:

Pada Akhir Zaman, orang-orang akan menjalankan perniagaan mereka namun hampir tak ada seorang pun yang dapat dipercaya.

(H.r. Bukhari dan Muslim)

🙞 Kesaksian yang jujur akan diabaikan sedangkan kesaksian palsu dan fitnah akan tersebar luas. Ini adalah satu lagi tanda lainnya:

Sungguh, ketika tiba Saat Terakhir, akan terdapat… kesaksian palsu dan penggelapan bukti-bukti.

(H.r. Ahmad dan Hakim)

Akan ada tuduhan palsu dan fitnah.

(H.r. Tirmizi)

🙞 Satu-satunya ukuran dalam menilai seseorang adalah kekayaan, rasa hormat tergantung pada seberapa kaya seseorang:


CHINA: SHOCKING SCENE OF BABY LEFT TO DIE IN STREET

The numerous photographs were produced by the US magazine Marie Claire, the edition of June 2001, in an article written by Abigail Haworth. Cyclists, motorists and pedestrians walked by indifferent as the new-born baby slowly suffocated, until one woman, who asked to be unnamed, stopped.


World Affairs

There were roughly 60,000 street kids in Nairobi four years ago. Today there are 200,000. Why? By LARA SANTORO

Nobody's Children

Newsweek, 28 Januari 2002



Salah satu ciri terpenting Hari Kiamat adalah memudarnya kecintaan dan sikap hormat di antara umat manusia. Seorang sakit yang terbaring di jalanan, dimana tiada seorang pun menawarkan bantuan kepadanya, akan menjadi pemandangan yang lazim.

Sebelum tibanya **as-Sa'ah** *(Hari Kiamat), akan ada salam khusus bagi orang-orang yang diistimewakan.*

(H.r. Ahmad)

Tidak akan ada Pengadilan hingga salam tidak diberikan kepada orang-orang namun hanya kepada orang-orang tertentu saja.

(*Mukhtashar Tadzkirah* karya Qurthubi)

Disebutkan dalam hadis-hadis bahwa tanda lainnya adalah runtuhnya hubungan-hubungan sosial di antara manusia:

Hanya orang-orang yang dikenal saja yang akan mendapatkan ucapan salam …

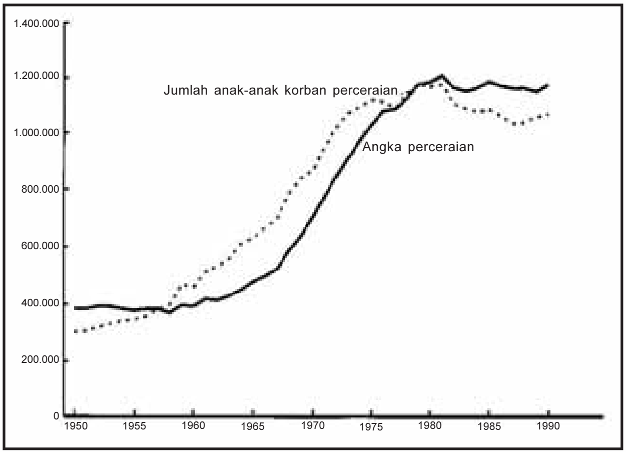
(Ahmad Dhiya' ad-Din al-Kamushkhanawi, *Ramuz al-Ahadits*)

Dalam hadis yang dikutip di bawah ini, ditandaskan bahwa posisi-posisi yang ada tanggung jawabnya akan diberikan kepada mereka yang tidak memiliki kompetensi:


Login or Register | Headlines | Emailed News
news
.telegraph.co.uk
Holidays with t
travel.telegraph.co.uk
Search options GO Monday 10 February 2003
telegraph.co.uk
News home
Business news
Christmas appeal

Failed marriages on the increase
By Sarah Womack, Social Affairs Correspondent
(Filed: 06/11/2002)

Divorce rates rose last year for the first time in five



Terurainya tali kekeluargaan, kegagalan masyarakat untuk berkomunikasi, hubungan yang bukan didasari atas cinta dan penghargaan, melainkan atas alasan-alasan keegoisan, juga meningkatnya rasa kesepian dan keterasingan, semua itu adalah ciri-ciri Hari Akhir. Kemerosotan ini, seperti yang disebutkan dalam hadis, merupakan suatu peluang bagi orang-orang untuk menyadari bahwa Hari Pengadilan semakin dekat, dan agar kembali (bertobat) kepada Allah.

Tatkala kekuasaan atau otoritas diserahkan ke tangan orang-orang yang tidak layak, maka tunggulah kehancurannya (Kiamat).

(H.r. Bukhari)

Karakteristik lain dari periode ini adalah bubarnya hubungan di antara sanak keluarga, antara teman-teman dan tetangga, dan hilangnya nilai-nilai ruhani dan kemasyarakatan:

Seseorang tidak lagi memiliki ikatan kasih sayang dengan ibunya, dan mengusir ayahnya jauh-jauh …

(H.r. Tirmizi)

Pertama-tama akan ada keributan pada diri seseorang mengenai keluarganya, harta bendanya, dirinya sendiri, anak-anaknya, tetangga-tetangganya.

(H.r. Bukhari dan Muslim)

Generasi muda akan memiliki sifat memberontak dan rasa cinta serta hormat antara kawula muda dan orang dewasa akan memburuk:

Manakala yang tua tidak mengasihi yang muda, manakala yang muda tidak menghormati yang tua … tatkala anak-anak jadi pemarah … maka Pengadilan sudah sangat dekat.

(Diriwayatkan oleh Umar r.a.)

✍ Hadis-hadis ini menunjukkan bahwa karakteristik lain dari Akhir Zaman adalah meningkatnya angka perceraian dan kelahiran anak-anak di luar nikah:

Perceraian akan menjadi peristiwa sehari-hari.

(‘Allamah Safarini, *Ahwal Yaum al-Qiyamah*)

Akan terdapat banyak sekali anak-anak yang lahir dari perzinaan.

(Al-Muttaqi al-Hindi, *Muntakhab Kanzul ‘Ummaal*)

✍ Terpengaruh oleh materialisme dan pandangan globalnya, orang-orang akan sangat lengket dengan dunia ini, dan melupakan akhirat. Ini adalah karakteristik lain dari Akhir Zaman:

Kepicikan dan keserakahan akan berlipat ganda.

(H.r. Muslim dan Ibnu Majah)

Pada saat itu, orang-orang akan menjual agamanya demi secuil benda-benda duniawi.

(H.r. Ahmad)

✍ Sebuah hadis memberitahukan bahwa orang-orang akan saling mengutuk dan menyumpahi satu sama lain:

Pada Hari Akhir, akan ada orang-orang yang ketika bertemu mereka saling mengutuk dan mencela, bukannya saling memberi salam.

(‘Allamah Jalaluddin Suyuthi, *Durar-Mantsur*)

Karakteristik lainnya dari periode ini adalah adanya gosip dan olok-olok terhadap orang lain:

Akan ada banyak sekali tukang kritik, **al-qashshash** *(tukang cerita), yang suka melakukan* **ghibah** *(membicarakan kejelekan seseorang dari belakang), dan tukang ejek di tengah masyarakat.*

(Al-Muttaqi al-Hindi, *Muntakhab Kanzul 'Ummaal*)

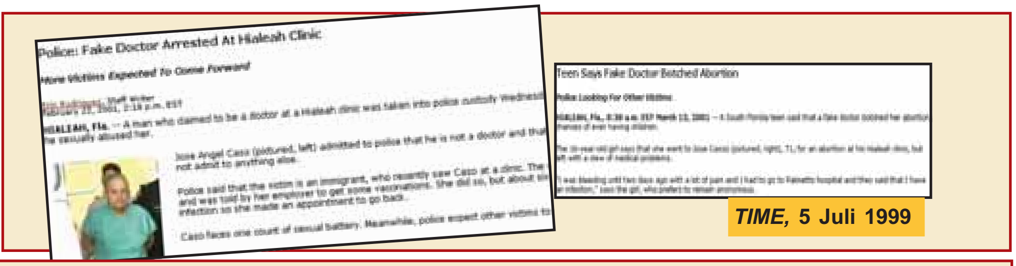
Para penjilat akan dihormati:

Ketika Pengadilan makin dekat ... orang-orang yang paling dihormati pada zaman itu adalah para penjilat dan orang-orang yang suka mencari muka.

(H.r. Bukhari dan Muslim)

Saat Akhir tidak akan tiba hingga munculnya orang-orang yang mencari nafkah dengan lidah mereka sebagaimana halnya sapi makan dengan lidahnya.

(H.r. Tirmizi)


Police: Fake Doctor Arrested At Hialeah Clinic
More Victims Expected To Come Forward
Teen Says Fake Doctor Botched Abortion
Police Looking For Other Victims

***TIME,* 5 Juli 1999**


CNN.com/U.S.
Student kills 2 classmates, wounds 13 near San Diego
Serial killer fear as second body found
Daily Wildcat
Student kills 3 profs, self
Murder Most Pointless
Businessman's 11-year-old help killed for bad cooking

***The Guardian,* 11 Mei 2002**

***Hindustan Times,* 13 Februari 2003**

Peningkatan nyata kasus pembunuhan adalah salah satu tanda yang telah disebutkan dalam hadis.

Tanda lainnya dari Akhir Zaman yang sering dijumpai adalah akan adanya kecurangan dalam bisnis dan sogokan:

> ***Penipuan dan kecurangan akan menjadi hal yang lazim.***
>
> **(‘Allamah Safarini, *Ahwal Yaum al-Qiyamah*)**
>
> ***Penyuapan akan disebut hadiah, dan akan dianggap halal.***
>
> **(Amal ad-Din al-Qazwini, *Mufid al-‘Ulum wa-Mubid al-Humum*)**

Nabi Muhammad saw. menggambarkan meningkatnya pembunuhan pada Akhir Zaman dengan kata-kata ini:

> **As-Sa‘ah *(Hari Akhir) tidak akan terjadi hingga meningkatnya pembunuhan.***
>
> **(H.r. Bukhari)**

Sains dan Teknologi

Nabi Muhammad saw., sebagaimana kita semua tahu, hidup empat belas abad yang lampau. Catatan-catatan sejarah memperlihatkan bahwa, tatkala al-Qur’an diwahyukan, masyarakat Arab tidak memiliki teknologi yang memungkinkan mereka untuk melakukan penyelidikan-penyelidikan tentang dunia ini atau alam semesta. Dengan demikian, terdapat suatu perbedaan yang signifikan antara tingkat sains dan teknologi pada waktu itu, tatkala Nabi Muhammad saw. masih hidup, dengan zaman kita. Sesungguhnya, perbedaan ini terus berjalan pada awal mula abad ke-20 dan ke-21. Sebuah bukti yang gamblang tentang ini adalah bahwa segelintir penemuan teknologis yang namanya tak dapat disebutkan hanya beberapa

dekade yang lalu telah menjadi unsur-unsur yang sangat dibutuhkan pada kehidupan kita saat ini.

Meskipun adanya perbedaan-perbedaan yang sangat banyak ini, pada abad ke-7, Nabi Muhammad saw. telah memberitahukan sejumlah kebenaran mengenai masa depan. Dalam halaman-halaman berikut, kita akan menelaah hadis-hadis yang menggambarkan tingkat pengetahuan ilmiah dan teknologi Akhir Zaman. Kita akan melihat bahwa apa yang diramalkan oleh Nabi Muhammad saw. empat belas abad yang lalu sedang menjadi kenyataan pada zaman kita.

Teknologi Kedokteran:

Selama berabad-abad, memiliki umur yang panjang sudah menjadi salah satu dari tujuan utama umat manusia, di mana mereka telah mengerahkan banyak usaha guna mencapainya. Mengenai hal ini, Nabi Muhammad saw. memberitahukan kepada kita suatu kemajuan pada Akhir Zaman:

> ***Pada saat itu … usia hidup akan makin bertambah panjang.***
>
> **(Ibnu Hajar Haytsami, *Al-Qawl al-Mukhtashar fi 'Alamat al-Mahdi al-Muntazhar*)**

Empat belas abad telah berlalu semenjak Nabi Muhammad saw. menyampaikan kata-kata ini. Catatan-catatan yang tersimpan mengenai beberapa tahun terakhir ini telah menunjukkan dengan jelas bahwa rata-rata harapan hidup pada zaman kita jauh lebih besar daripada pada setiap awal abad sebelumnya. Bahkan, sudah ada suatu perbedaan yang besar sekali antara awal dan akhir abad ke-20. Misalnya, seseorang yang lahir pada tahun 1995 dapat berharap untuk hidup lebih lama 35 tahun daripada seseorang yang lahir pada tahun 1900.[19]

Sebuah contoh lain yang mencolok tentang hal ini adalah, pada masa lalu, jarang orang yang berusia hingga 100 tahun; pada hari ini banyak orang yang mencapai usia tersebut.

Menurut United Nations Department of National Population, selama beberapa tahun terakhir ini, populasi dunia terus mengalami transisi yang luar biasa dari suatu tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi ke tingkat kelahiran dan kematian yang rendah. Substansi dari transisi ini adalah pertumbuhan dalam jumlah dan proporsi orang-orang yang lebih tua. Peningkatan yang cepat, besar, dan amat bisa dirasakan ini tak pernah terlihat sebelumnya dalam sejarah peradaban.[20]

Meningkatnya harapan hidup ini tentunya memiliki suatu sebab. Kemajuan layanan kesehatan yang merupakan konse-

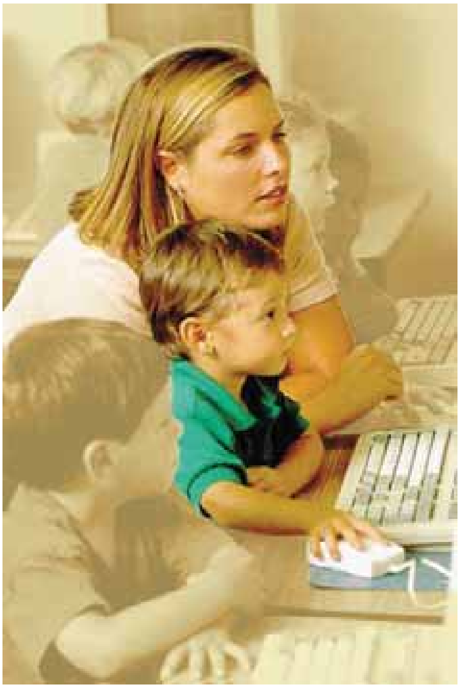


1.400 tahun silam Nabi saw. telah meramalkan kemajuan-kemajuan di bidang sains yang disebutkan dalam tajuk-tajuk kepala di atas.

kuensi dari kemajuan teknologi kedokteran telah memungkinkan situasi yang demikian. Di samping itu, perkembangan-perkembangan dalam ilmu genetika dan pesatnya kemajuan Proyek Gen Manusia (*Human Genome Project*) segera mengawali lahirnya sebuah era yang sama sekali baru di bidang kesehatan. Kemajuan-kemajuan ini merupakan proporsi yang oleh orang-orang yang hidup pada masa-masa terdahulu tak pernah terbayangkan. Berdasarkan pada semua perkembangan ini, kita dapat mengatakan bahwa orang-orang yang hidup pada zaman kita telah mencapai hidup yang panjang dan sehat seperti digambarkan dalam hadis di atas.

Pendidikan:

Sebuah perbedaan signifikan yang membedakan abad ke-20 dan ke-21 dengan abad-abad sebelumnya adalah majunya kemampuan baca tulis. Pada masa-masa yang lebih awal, kemampuan baca tulis hanya dimiliki oleh segelintir orang yang memiliki status istimewa, sedangkan, menjelang akhir abad ke-20, UNESCO dan organisasi-organisasi pemerintah dan swasta lainnya, telah menyelenggarakan kampanye-kampanye di seantero dunia untuk melawan kecenderungan ini. Mobilisasi sumber-sumber daya pendidikan ini, dengan bantuan penemuan-penemuan teknologi dan layanan-layanan kemanusiaan, telah membuahkan hasil pada zaman kita. Menurut sebuah laporan dari UNESCO, rata-rata tingkat kemampuan baca tulis pada tahun 1997 adalah 77,4%.[21] Angka ini tentu saja adalah yang tertinggi dalam 14 abad. Pada saat yang sama, Nabi Muhammad saw. menggambarkan masyarakat pada Akhir Zaman dalam hadis beliau:





Melalui media proyek-proyek dapat terwujud dengan teknologi baru, taraf kemampuan baca-tulis sekarang ini meningkat pada angka rata-rata 80%.

Kemampuan baca tulis akan meningkat — tatkala Pengadilan semakin dekat.

(Ahmad Dhiya' ad-Din al-Kamushkhanawi, *Ramuz al-Ahadits*)

Teknologi Konstruksi:

Suatu tanda kemajuan teknologi pada abad di mana kita hidup dan, yang mana Nabi Muhammad saw. telah menyebutkannya adalah dibangunnya gedung-gedung yang tinggi.

Tidak akan ada [Hari] Pengadilan — hingga gedung-gedung yang sangat tinggi dibangun.

(Diriwayatkan oleh Abu Hurairah)



Waktu dimana kita hidup di dalamnya, dengan bangunan-bangunannya yang menjulang tinggi, dan perlombaan dalam mengembangkan teknologi bangunan gedung, telah diungkapkan dalam hadis 14 abad yang lalu.

As-Sa'ah *(Hari Kiamat) tidak akan tiba — hingga manusia berlomba-lomba membuat bangunan yang tinggi.*

(H.r. Bukhari)

Bila kita tilik sejarah arsitektur dan teknik, kita lihat bahwa gedung-gedung berlantai banyak mulai dibangun hanya menjelang akhir abad ke-19. Perkembangan-perkembangan teknologi, meningkatnya penggunaan baja dan lift mempercepat laju pembangunan struktur-struktur yang disebut pencakar langit. Pencakar langit telah menjadi sebuah bagian penting dari arsitektur abad ke-20 dan ke-21, dan pada hari ini telah menjadi sebuah lambang prestise. Apa yang dikatakan

oleh hadis tadi telah menjadi kenyataan: manusia memang telah berlomba-lomba dalam membangun gedung-gedung tinggi, dan bangsa-bangsa pun saling berlomba-lomba dalam membangun pencakar langit tertinggi.

Teknologi Transportasi:

Di sepanjang sejarah sudah ada suatu hubungan langsung antara kekayaan dan kekuatan rakyatnya dengan teknologi transportasinya. Masyarakat-masyarakat yang memiliki kemampuan untuk mengadakan sistem transportasi yang efektif dapat meningkatkan taraf kemajuan mereka.

Berbicara tentang karakteristik-karakteristik Akhir Zaman, Nabi Muhammad saw. bersabda mengenai perkembangan transportasi:

> ***Hari Akhir tidak akan tiba hingga ... waktu berjalan dengan cepatnya.***
>
> **(H.r. Bukhari)**
>
> ***Jarak-jarak yang sangat jauh akan dilintasi dengan waktu singkat.***
>
> **(H.r. Ahmad, *Musnad*)**

Pesan dari hadis di atas cukup jelas. Pada Akhir Zaman, jarak-jarak yang sangat jauh akan ditempuh dalam waktu yang singkat



Pada abad ke-20 dan 21, teknologi benar-benar telah sampai pada tingkat yang canggih. Khususnya di bidang teknologi transportasi, arsitektur, dan bidang-bidang permesinan, perkembangan-perkembangan yang menakjubkan telah tercapai.

oleh kendaraan-kendaraan baru. Pada zaman kita, pesawat terbang supersonik, kereta api dan kendaraan-kendaraan canggih lainnya dapat, dalam sekian jam saja, melintasi jarak yang dulunya ditempuh selama berbulan-bulan, dan melakukannya dengan lebih mudah, nyaman, dan aman. Dalam hal ini, isyarat yang diriwayatkan dalam hadis tadi telah menjadi kenyataan.

Al-Qur'an menyebutkan kendaraan-kendaraan yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi modern:

Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, agar kamu menunggangнинya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya. **(Q.s. an-Nahl: 8).**

Di sini, kita dapat memikirkan dengan mendalam makna ungkapan "waktu akan berjalan dengan cepat" dalam hadis pertama, dari sudut pandang apa yang telah kami ceritakan. Jelaslah, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw., pada waktu Akhir Zaman, tugas-tugas akan dirampungkan dalam waktu yang jauh lebih singkat dibandingkan dengan kurun-kurun waktu lainnya. Sungguh, kemajuan-kemajuan dalam sains telah memungkinkan adanya peluang bagi hampir semua hal untuk diselesaikan dalam waktu yang jauh lebih singkat dan dengan hasil yang jauh lebih baik. Sebuah hadis serupa menguatkan pandangan ini:

Saat Akhir tidak akan tiba sebelum waktu menyusut, setahun bagaikan sebulan, sebulan bagaikan sepekan, sepekan bagaikan sehari, sehari bagaikan sejam, dan sejam bagaikan nyala lilin.

(H.r. Tirmizi)

Misalnya, berabad-abad yang lalu, komunikasi internasional, yang lamanya sampai berminggu-minggu, kini dapat ditempuh dalam hitungan detik saja dengan menggunakan Internet dan teknologi komunikasi modern lainnya. Pada masa lalu, barang-barang yang dulunya sampai ke tujuan setelah menempuh perjalanan selama berbulan-bulan dalam kafilah-kafilah, kini dapat dikirim dengan cepat. Pada hari ini, jutaan buku dapat diterbitkan dalam waktu yang beberapa abad yang lalu hanya dapat untuk menghasilkan satu buah buku saja. Hal-hal sehari-hari sudah begitu saja menjadi hal yang lazim, seperti kebersihan, cara-cara penyajian makanan, dan keperluan untuk perawatan anak-anak, sudah tidak lagi menghabiskan banyak waktu berkat adanya keajaiban-keajaiban teknologi modern.

Kita dengan mudah dapat memberikan sekian banyak contoh seperti itu. Akan tetapi, yang harus kita pikirkan dengan mendalam di sini adalah tanda-tanda yang diberitahukan oleh Nabi Muhammad saw. pada abad ke-7 dulu yang kini sedang menjadi kenyataan.

Tanda lainnya lagi dari Akhir Zaman yang diberitahukan dalam hadis-hadis adalah tersebar luasnya perdagangan (Diriwayatkan oleh Ibnu Masud r.a.) yang seiring dengan kemajuan-kemajuan di bidang transportasi. Transportasi-transportasi modern telah memungkinkan tiap negeri di dunia ini untuk melakukan hubungan perdagangan yang erat dengan negeri-negeri lainnya.

Teknologi Komunikasi:

Sebagian dari informasi paling menarik yang diberitakan oleh Nabi Muhammad saw. terdapat dalam hadis beliau yang menggambarkan teknologi komunikasi di masa modern. Salah satu hal yang beliau katakan cukup mencengangkan:



Teknologi, yang dapat menyampaikan atau memindahkan suara dan gambar dalam jarak ribuan kilometer dengan begitu gampang dan menakjubkan, menunjukkan kesamaan yang amat menarik dengan pesan yang disebutkan di dalam hadis.

Hari Akhir tak akan tiba sebelum seseorang berbicara dengan gagang cambuknya.

(H.r. Tirmizi)

Bila kita lihat hadis ini dengan lebih dekat lagi, kita dapat melihat kebenaran yang terkandung di dalamnya. Sebagaimana kita maklumi, pada zaman dulu, cambuk dipakai secara luas untuk menaiki hewan-hewan tunggangan, khususnya onta dan kuda. Manakala kita telaah hadis ini kita pun melihat bahwa Nabi Muhammad saw. sedang membuat sebuah perbandingan.

Mari kita tanyakan kepada orang-orang pada zaman sekarang: "Benda berbicara apa yang dapat kita perbandingkan dengan bentuk sebuah cambuk?"

Jawaban yang paling mendekati atas pertanyaan ini adalah sebuah telepon genggam atau suatu perangkat komunikasi lainnya yang serupa itu.

Bila kita ingat-ingat, perangkat komunikasi nirkabel, seperti telepon genggam atau telepon satelit, adalah perkembangan yang baru-baru ini terjadi, maka kita akan paham betapa futuristiknya gambaran Nabi Muhammad saw. 1.400 yang lalu.

Maka, ini adalah satu lagi pemberitahuan akan waktu sebelum Hari Pengadilan di mana kita hidup di dalamnya.

Dalam riwayat lainnya dari Nabi Muhammad saw., beliau menyoroti perkembangan teknologi komunikasi:

Tak ada Hari Pengadilan ... hingga seseorang berbicara dengan suaranya sendiri.

(*Mukhtashar Tadzkirah* karya Qurthubi)

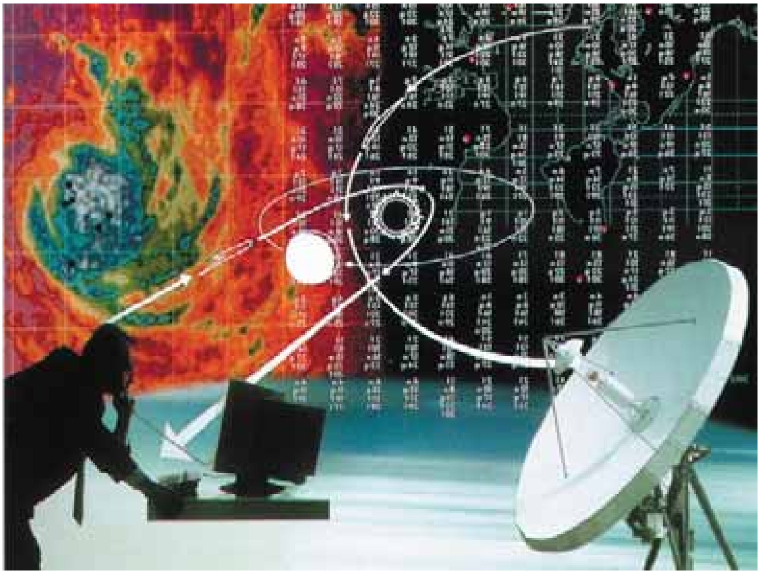
Pesan dalam hadis ini sudah cukup jelas: ia menyatakan bahwa seseorang mendengar suaranya sendiri merupakan sebuah karakteristik Akhir Zaman. Tentu saja, bagi seseorang agar dapat mendengar suaranya sendiri, pertama-tama suara itu harus direkam dan kemudian didengarkan. Teknologi rekaman dan reproduksi suara adalah produk-produk dari abad ke-20. Perkembangan ini merupakan titik balik dari kemajuan sains, salah satunya yang memungkinkan lahirnya industri-industri yang bergerak di bidang komunikasi dan media. Rekaman suara kini sudah mencapai titik puncaknya, dengan perkembangan-perkembangan mutakhir dalam komputer dan teknologi laser.

Pendeknya, perangkat-perangkat elektronik pada hari ini, seperti mikrofon dan pengeras suara, telah memungkinkan untuk merekam dan mendengar suara seseorang, yang menunjukkan bahwa apa yang disebutkan dalam hadis di atas kepada kita telah menjadi kenyataan.

Apa yang dikatakan dalam hadis-hadis yang menggambarkan Akhir Zaman mengenai teknologi komunikasi tidak terbatas pada hadis yang dikutip di atas saja. Masih ada tanda-tanda lain yang sangat menarik dalam hadis-hadis lainnya:

Tanda hari itu: Sebuah tangan akan menjulur dari langit, dan orang-orang akan menyaksikannya.

(Ibnu Hajar Haytsami, *Al-Qawl al-Mukhtashar fi 'Alamat al-Mahdi al-Muntazhar*)



Melalui sarana satelit, segala macam siaran dapat dikirim secara langsung ke tujuan. Fakta bahwa Nabi saw. pernah memprediksikan perihal kemampuan seperti ini 1.400 tahun yang lalu adalah salah satu tanda yang lain.

Tanda hari itu adalah sebuah tangan menjulur di langit dan orang-orang pun berhenti untuk melihatnya.

(Al-Muttaqi al-Hindi, *'Al-Burhan fi 'Alamat al-Mahdi Akhir az-Zaman*)

Jelaslah bahwa kata "tangan" dalam hadis di atas merupakan kiasan. Pada zaman dahulu, *sebuah tangan* yang dijulurkan dari langit dan orang-orang menyaksikannya, sebagaimana tersebut dalam hadis tadi barangkali tidak begitu berarti bagi mereka. Namun bila kita mempertimbangkan teknologi pada hari ini, pernyataan tadi dapat ditafsirkan dengan sejumlah cara. Misalnya, televisi, yang kini sudah menjadi suatu bagian yang tak terpisahkan dari dunia ini, dan ia, beserta dengan kamera dan komputer, dapat menjelaskan dengan sangat baik apa yang digambarkan oleh hadis tadi. Kata "tangan" yang disebut dalam hadis itu mungkin saja dipakai untuk mengiaskan kekuasaan. Bisa dipakai untuk menyebut gambar-gambar yang muncul dari langit dalam bentuk gelombang, yaitu, televisi.

Beberapa contoh lain yang relevan juga sangat menarik:

Suatu suara yang memanggil namanya ... dan bahkan orang-orang di timur dan barat akan mendengarnya.

(Ibnu Hajar Haytsami, *Al-Qawl al-Mukhtashar fi 'Alamat al-Mahdi al-Muntazhar*)

Suara ini akan tersebar ke seluruh penjuru dunia, dan setiap suku bangsa akan mendengarnya dalam bahasa mereka.

(Al-Muttaqi al-Hindi, *Al-Burhan fi 'Alamat al-Mahdi Akhir az-Zaman*)

Sebuah suara dari langit yang mana setiap orang akan mendengarnya dalam bahasa mereka sendiri-sendiri.

(Al-Muttaqi al-Hindi, *Al-Burhan fi 'Alamat al-Mahdi Akhir az-Zaman*)

Hadis ini menyebutkan sebuah suara yang akan terdengar ke seluruh penjuru dunia dan dalam bahasa setiap orang masing-masing. Jelaslah, yang dimaksud adalah radio, televisi, dan metode-metode komunikasi lainnya yang semacam itu. Adalah sebuah keajaiban bahwa, 1.400 tahun yang lalu, Nabi Muhammad saw. memberi isyarat suatu perkembangan yang bahkan tak terbayangkan pada seratus tahun yang lalu.

Tatkala Bediuzzaman Said Nursi menafsirkan hadis-hadis ini, beliau menerangkan bahwa hadis-hadis ini secara menakjubkan meramalkan kemunculan radio, televisi, dan perangkat-perangkat komunikasi lainnya yang semacam itu.[22]

KEMBALINYA NABI ISA A.S. SETELAH KEMUNCULAN NABI-NABI PALSU

Sudah dimaklumi bahwa, di sepanjang sejarah, telah banyak bermunculan nabi-nabi palsu. Demi mencari keuntungan bagi diri mereka sendiri, para pendusta ini telah melakukan cara-cara penipuan, dengan mengeksploitasi keluguan orang-orang. Juga dalam hadis-hadis ini, diberitahukan bahwa nabi-nabi palsu tersebut akan muncul sebelum Hari Pengadilan.

Saat Terakhir tak akan tiba sebelum muncul 30 Dajjal (para pendusta), yang masing-masing mengaku sebagai nabi Allah.

(H.r. Abu Dawud)

Hadis di atas mengingatkan kepada kita perkembangan-perkembangan pada zaman kita sendiri. Dengan mengambil untung dari harapan umat Islam dan Nasrani mengenai kedatangan Nabi Isa a.s. untuk yang kedua kalinya, sejumlah penipu telah mengaku-ngaku sebagai nabi dan kadang-kadang menimbulkan penderitaan yang besar.

Para pakar telah mencatat bahwa telah bertambahnya jumlah dari apa yang disebut sebagai para messiah yang mulai bermunculan pada tahun 1970an, dan yang semenjak saat itu telah meningkat secara substansial. Menurut para pakar ini, terdapat dua alasan mendasar peningkatan ini. Pertama adalah runtuhnya komunisme, dan kedua adalah peluang-peluang yang disediakan oleh teknologi Internet.[23]

Kutipan-kutipan yang telah dipilih berikut ini adalah contoh yang membantu kita agar lebih baik lagi dalam memahami fenomena tersebut:

Kematian yang tampaknya dilakukan dengan antusias di perkampungan Cabang Davidian di Waco, Texas, yang telah merenggut nyawa David Koresh dan paling sedikit 74 orang pengikutnya …[24]

Pekan kemarin di dua tempat di Swiss dan satu tempat di Kanada di mana 53 orang pengikut Jouret beserta anak-anak mereka mati. Para polisi di kedua negara tersebut berusaha mencari tahu apakah kematian tersebut disebabkan oleh bunuh diri massal, pembunuhan massal, atau suatu kombinasi yang tidak lazim dari keduanya.[25]

Sun Myung Moon, pendiri Gereja Unifikasi, menyebut dirinya sebagai sang Messiah pada Kedatangan Kedua dan bahwa keluarganya adalah keluarga pertama yang sejati dalam seluruh sejarah! … Gereja Unifikasi secara resmi didirikan pada tahun 1954 oleh Moon, yang menyatakan bahwa pada tahun 1936, tatkala dia berusia 16 tahun, Isa a.s. muncul kepadanya di lereng gunung di sebelah barat laut Korea dan mengatakan kepadanya bahwa Tuhan telah memilihnya untuk menjalankan misi menegakkan Kerajaan Surga di muka bumi.[26]

Bukti mengerikan tentang pembantaian terburuk suatu sekte … Sampai 1.000 orang pengikut dikhawatirkan tewas sementara makin banyak lagi kuburan yang ditemukan di Uganda …[27]

Ada suatu kejadian yang mengguncangkan seluruh penjuru dunia — bunuh diri massal terburuk dalam sejarah modern. Lebih dari 900 orang, anggota sebuah sekte, ditemukan bersama-sama dalam jarak yang rapat di hutan Amerika Selatan. Orang-orang yang tewas tersebut adalah para pengikut Pendeta Jim Jones, pemimpin *People's Temple* (Anak-anak Sekte Kuil) di San Francisco.[28]

Al-Qur'an juga menerangkan kemunculan nabi-nabi palsu. Salah satu ayat yang bertalian dengan topik ini adalah sebagai berikut:

Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata: "Telah diwahyukan kepada saya," padahal tidak ada diwahyukan sesuatu pun kepadanya, dan orang yang berkata: "Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah." Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim (berada) dalam tekanan-tekanan sakaratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu." Di hari ini kamu dibalas dengan penyiksaan yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya. **(Q.s. al-An'am: 93).**

Sebagaimana yang dapat ditegaskan setelah memahami ayat ini, orang-orang tersebut tentu akan menerima balasan atas dusta yang telah mereka buat-buat.

Tak ada keraguan bahwa akan tiba suatu masa di mana semua kebohongan dari semua nabi palsu ini akan dihapuskan. Nabi Muhammad saw. memberitakan bahwa, setelah para pendusta tersebut lenyap, Isa a.s. akan kembali.

Kami telah menyebutkan sebelum ini bahwa al-Qur'an memberitakan tentang kembalinya Isa a.s. ke bumi, dan baik orang-orang Islam maupun Nasrani sama-sama sangat menunggu-nunggu peristiwa ini. Ada beberapa hadis dari Nabi Muhammad saw. yang merujuk tentang kedatangan Isa a.s. untuk yang kedua kalinya ini, dan bahwa informasi yang

terkandung di dalam hadis-hadis ini tak dapat dipalsukan. (Ibnu Majah)

Terdapat bahan informasi penting lainnya yang sampai kepada kita melalui hadis-hadis ini. Kembalinya Isa a.s. akan terjadi pada fase kedua Akhir Zaman, dan akan menjadi sebuah tanda penting Hari Pengadilan. Dalam hal ini, hadis-hadis berikut ada kaitannya:

Saat Terakhir tak akan tiba hingga kalian menyaksikan turunnya Isa putra Maryam.

(H.r. Muslim)

Demi Zat yang jiwaku ada di tangan-Nya, putra Maryam, Isa a.s., tak lama lagi akan turun di tengah-tengah kalian (orang-orang Islam) sebagai seorang pemimpin yang adil.

(H.r. Bukhari)

As-Sa'ah ***(Hari Kiamat) tak akan tiba hingga putra Maryam (yaitu Isa a.s.) turun di tengah-tengah kalian sebagai seorang pemimpin yang adil.***

(H.r. Bukhari)

Nabi Muhammad saw. memberitahukan apa yang akan dilakukan oleh Isa a.s. tatkala beliau kembali:

Pada waktu (menjelang) kematiannya, Isa a.s. akan muncul kembali di bumi ini selama empat puluh tahun.

(H.r. Abu Dawud)

Isa a.s., putra Maryam, akan turun, memerintah selama 40 tahun dengan kitab Allah dan sunnahku, lalu wafat.

(Al-Muttaqi al-Hindi, *Al-Burhan fi 'Alamat al-Mahdi Akhir az-Zaman*)

> ***Isa a.s., putra Maryam, akan menjadi hakim yang adil dan pemimpin yang adil (di tengah-tengah umatku), mematahkan dan menghancurkan salib dan membunuh babi … Bumi ini akan dipenuhi oleh kedamaian sebagaimana bejana dipenuhi dengan air. Seluruh dunia ini akan mengucapkan dan mengikuti satu kalimat yang sama dan tak seorang pun yang menyembah selain Allah.***
>
> **(H.r. Ibnu Majah)**

> **As-Sa'ah *(Hari Kiamat) tak akan tiba hingga putra Maryam (yaitu Isa a.s.) turun ke tengah kalian sebagai seorang pemimpin yang adil, dia akan mematahkan salib, membunuh babi …***
>
> **(H.r. Bukhari)**

Dengan demikian, tatkala Isa a.s. kembali, doktrin-doktrin sesat seperti Trinitas, salib dan kependetaan, dan perbuatan-perbuatan dosa seperti makan babi, akan disapu bersih, orang-orang Nasrani akan diselamatkan dari keadaan bid'ah yang mereka buat-buat, dan semua orang akan diseru agar hidup sesuai dengan agama yang haq dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalam al-Qur'an.

Pada saat ini, terdapat sebuah pokok persoalan yang harus kita renungkan. Di dalam al-Qur'an dan hadis, tak ada keraguan bahwa Isa a.s. akan kembali ke bumi pada Akhir Zaman. Hari ini, di sisi lain, sebagian orang Islam meremehkan bukti-bukti yang terang benderang tentang kedatangannya itu, dan mengemukakan bahwa mungkin saja Isa a.s. akan kembali setelah kedatangan Nabi Muhammad saw. Akan tetapi, orang-orang Islam yang punya pikiran seperti itu hendaknya berusaha agar menginterpretasikan ayat-ayat dan hadis-hadis yang relevan secara obyektif dan tanpa prasangka.

Dan, kedua, tak ada kontradiksi antara fakta bahwa Nabi Muhammad saw. adalah nabi terakhir dan Isa a.s. akan kembali ke bumi. Tatkala Isa a.s. datang untuk yang kedua kalinya, beliau tidak akan membawa agama baru namun akan tunduk pada agama yang haq yang disampaikan oleh al-Qur'an dan Nabi Muhammad saw.

Seorang ulama besar Imam Rabbani berkata: "Isa a.s. akan turun dari langit, namun dia akan mengikuti jalan Nabi Muhammad saw." (Imam-i Rabbani, *Letters of Rabbani*, Volume II, Letter 67); Iman Nawawi berkata: "... Beliau (Isa a.s.) akan datang dan menerapkan sunnah Muhammad saw." (*Al-Qawl al-Mukhtashar fi 'Alamat al-Mahdi al-Muntazhar*) Pada topik ini; Qadhi 'Iyad berkata: *"Isa a.s. akan memerintah dengan hukum Islam dan akan menghidupkan kembali sunnah-sunnah yang telah diabaikan oleh umatnya."* (H.r. Ibnu Majah).

Ulama besar abad yang lalu, Bediuzzaman Said Nursi telah memberikan pemaparan yang menarik tentang perkara ini dalam kitabnya *Risale-i Nur Collection*. Menurut analisa Bediuzzaman, Isa a.s. akan kembali ke bumi dengan tubuh fisiknya pada Akhir Zaman dan akan menentang dan menepis ideologi-ideologi anti-agama yang mewakili filsafat materialisme dan naturalisme. Di bawah pemerintahannya, orang-orang Nasrani dan Islam akan bersatu dan kekuatan-kekuatan anti-agama akan disapu bersih. Kristenitas akan dibersihkan dari berbagai keyakinannya yang keliru, bid'ah-bid'ah dan mitos-mitosnya, dan menjadi tunduk pada al-Qur'an. Bediuzzaman mengatakan bahwa, dalam menyampaikan pemberitahuan ini, Nabi Muhammad saw. berlandaskan pada firman-firman Allah yang Mahabesar dan dengan demikian maka hal itu pasti akan terjadi.[29]

Kini sampailah kita pada sebuah pertanyaan yang menarik. Bagaimana orang-orang bisa mengenali Isa a.s.? Tentu saja,

indikasi paling jelas adalah bahwa beliaulah orang yang akan memiliki semua ciri yang umumnya ada pada diri seorang nabi sebagaimana disebutkan di dalam al-Qur'an. Di samping itu, beliau akan membawa sebuah tanda penting untuk menunjukkan bahwa beliaulah Isa a.s. Tatkala beliau tiba, tak akan ada seorang pun yang pernah melihat Isa a.s. sebelumnya secara pribadi dan dengan demikian tak ada seorang pun yang akan mengenalnya. Tak seorang pun yang akan dapat mengenalnya dengan penampilan fisiknya atau dengan suaranya. Tak seorang pun yang akan dapat mengatakan bahwa dia kenal Isa a.s. secara pribadi, atau melihatnya pada suatu waktu; tak seorang pun yang akan pernah mengetahui keluarga atau sanak kerabat beliau. Semua orang yang pernah mengenal beliau telah wafat 2.000 tahun yang lalu. Maryam a.s., Zakariyya a.s., murid-murid beliau, yang telah hidup selama bertahun-tahun bersama beliau, serta orang-orang yang dulu pernah mendapat dakwah Isa a.s., telah wafat. Dengan demikian, tak akan ada seorang pun yang akan melihat kelahiran beliau, masa kanak-kanaknya, masa remaja atau dewasanya tatkala beliau datang untuk yang kedua kalinya. Tak seorang pun yang akan tahu apa pun tentang beliau.

Sebagaimana telah kami jelaskan di bagian awal dari buku ini, atas perintah Allah, "*Jadilah,*" Isa a.s. telah hadir ke dunia ini tanpa seorang ayah. Jelaslah, setelah sekian abad, dia tidak akan memiliki sanak kerabat yang masih hidup. Dalam hal ini, Allah membandingkan situasi Isa a.s. dengan penciptaan Adam a.s.:

Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia.
(Q.s. Ali 'Imran: 59).

Ayat ini mengungkapkan bahwa Allah berfirman "Jadilah" dan Adam a.s. pun tercipta. Isa a.s. pun telah diciptakan dengan perintah yang sama. Adam a.s. tidak memiliki ibu dan ayah sementara Isa a.s. hanya memiliki ibu tatkala beliau hadir ke dunia ini. Namun, manakala beliau hadir kembali untuk yang kedua kalinya, ibu beliau tidak akan hidup lagi.

Dengan demikian, kebingungan yang ditimbulkan oleh para messiah palsu yang akan muncul dari waktu ke waktu tidak mendatangkan hasil. Tatkala Isa a.s. kembali lagi ke dunia, tak akan ada peluang untuk menuding keraguan apa pun atas fakta bahwa orang itu adalah beliau. Tak seorang pun akan mampu menemukan alasan tepat untuk mengatakan bahwa beliau tidak mungkin adalah Isa a.s. Isa a.s. akan dikenali dengan satu karakteristik yang akan memisahkan diri beliau dengan setiap orang lainnya: tak seorang pun di dunia ini yang akan mengenali beliau.

Kesimpulan, informasi yang disajikan di sini hendaknya mengarahkan kita agar mengenali bahwa datangnya waktu dari janji-janji yang berkenaan dengan kedatangan Isa a.s., dan hal-hal yang akan beliau lakukan, sudah dekat. Tentu saja, sudah menjadi tugas kita untuk mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya guna menyambut orang yang diberkahi ini yang telah begitu lama kita tunggu-tunggu kedatangannya.

ZAMAN KEEMASAN

Tanda-tanda Zaman Keemasan, digambarkan dengan rinci oleh Rasulullah saw., adalah tanda-tanda penting Hari Pengadilan. Periode ini disebut "Zaman Keemasan", karena gambarannya yang mirip dengan Surga oleh para ulama. Dapat dipahami dari hadis-hadis bahwa Zaman Keemasan akan tiba pada periode kedua dari Akhir Zaman.

Salah satu ciri utama periode suka cita ini adalah akan munculnya kemakmuran yang sangat melimpah. Hadis-hadis menekankan bahwa kemakmuran ini akan menjadi sebuah fenomena yang unik dalam sejarah:

Umatku akan mendapati suatu kemakmuran pada saat itu yang tak akan pernah ada taranya sebelumnya.

(H.r. Ibnu Majah)

Umatku, baik yang saleh maupun yang jahat, akan diberkahi dengan berbagai karunia yang tak pernah mereka lihat sebelumnya.

(Al-Muttaqi al-Hindi, *Al-Burhan fi 'Alamat al-Mahdi Akhir az-Zaman*)

Hadis lain menggambarkan kekayaan pada periode ini:

Pada periode ini, bumi akan menumpahkan keluar harta kekayaannya…

(Ibnu Hajar Haytsami, *Al-Qawl al-Mukhtashar fi 'Alamat al-Mahdi al-Muntazhar*)

Salah satu hadis menceritakan bahwa tahun-tahun kerisauan dan kesulitan akan berakhir; tak seorang pun yang akan memiliki hajat. Bahkan tak didapati seorang pun yang akan diberi zakat:

Tunaikanlah zakat karena akan tiba suatu masa pada umat ini di mana seseorang akan keluar berkeliling membawa zakatnya namun tidak akan menemukan seorang pun yang akan menerimannya.

(H.r. Bukhari)

Kekayaan tentu akan berlipat ganda dan mengalir bagaikan air pada saat itu, namun tak seorang pun yang akan memungutinya.

(H.r. Al-Halimi)

Karakteristik utama dari Zaman Keemasan adalah ditegakkannya keadilan dan kebenaran. Akan datang suatu masa di mana hukum dan keadilan mengganti kekhawatiran, konflik, dan ketidakadilan. Sebagaimana kita baca dalam hadis-hadis, "Bumi akan dipenuhi keadilan, menggantikan kekejaman dan penganiayaan." (Ahmad Dhiya' ad-Din al-Kamushkhanawi, *Ramuz al-Ahadits*) Di antara tanda-tanda yang paling signifikan dari periode ini adalah, tidak adanya letusan senjata, berakhirnya permusuhan, konflik, dan perpecahan sosial; dan terbinanya persahabatan dan cinta kasih di antara manusia. Jumlah uang yang luar biasa besar yang dibelanjakan untuk industri perang akan diinvestasikan untuk makanan, kesehatan, pembangunan, kebudayaan, dan pada hal-hal yang mendatangkan kebahagiaan atas umat manusia.

Ciri lainnya dari periode yang diberkahi ini adalah kembalinya fondasi-fondasi agama sebagaimana halnya dulu pada masa Nabi Muhammad saw. Hukum-hukum, mitos-mitos, dan tradisi-tradisi yang dibuat-buat setelah Islam dan tidak memiliki akar darinya akan dihilangkan. Perselisihan di kalangan orang-orang Islam dalam menjalankan praktik agama mereka juga akan berhenti.

Singkatnya, Zaman Keemasan akan menjadi masa penuh kekayaan, kemakmuran, perdamaian, kebahagiaan, kesejahteraan, dan kemudahan. Ia akan menjadi suatu zaman di mana perkembangan seni, kedokteran, komunikasi, produksi, transportasi, dan bidang-bidang kehidupan lainnya yang seperti itu akan terjadi sebagaimana tak pernah ada sebelum-

nya dalam sejarah dunia ini. Dan, orang-orang hidup sesuai dengan nilai-nilai moral al-Qur'an.

SETELAH ZAMAN KEEMASAN

Tatkala kita membaca riwayat para nabi di dalam al-Qur'an, kita lihat bahwa sebuah hukum ilahi yang penting berlaku di segala zaman. Umat-umat yang membantah rasul Allah yang diutus kepada mereka pasti dihancurkan, sementara mereka yang tunduk pada sang rasul memperoleh kekayaan material dan kedamaian spiritual yang dibawa oleh agama yang haq. Pada periode setelah para rasul ini, sebagian umat lalu menolak agama yang haq yang telah dengan jelas disampaikan kepada mereka, dan mulai mengada-adakan sekutu bagi Allah. Pertentangan dan konflik pun menyusul. Sesungguhnya, mereka sendirilah yang telah ikut andil dari akhir kehancuran yang mereka alami dengan tangan mereka.

Hukum ini pun tentu berlaku pula pada Akhir Zaman. Nabi Muhammad saw. memberitahukan bahwa *as-Sa'ah* akan tiba setelah wafatnya Isa a.s. dan pada akhir Zaman Keemasan ini:

Setelah dia (Nabi Isa a.s.), maka Hari Pengadilan tinggal sebentar lagi.

(Ahmad Dhiya' ad-Din al-Kamushkhanawi, *Ramuz al-Ahadits*)

Hari Pengadilan akan datang setelahnya (Nabi Isa a.s.).

(Ahmad Dhiya' ad-Din al-Kamushkhanawi, *Ramuz al-Ahadits*)

Tentu saja, Akhir Zaman dan Zaman Keemasan akan menjadi kurun-kurun waktu di mana peringatan terakhir akan diberikan kepada umat manusia. Sejumlah hadis menyoroti bahwa kelak tak akan ada kebaikan yang tersisa setelah periode ini. Maka, kita melihat bahwa, tak lama setelah wafatnya Isa a.s., semua orang di dunia ini, yang bergelimang dengan kekayaan dari Zaman Keemasan, akan menjadi jahat dan menolak agama yang haq. Boleh dibilang bahwa dalam kondisi itulah *as-Sa'ah* (Hari Kiamat) akan tiba, namun, tentu saja, hanya Allah yang Mahatahu.

CATATAN-CATATAN:

1. Bediuzzaman Said Nursi, Risale-i Nur Collection, *the Rays*, Fourteenth Ray.
2. *M. Encarta Encyclopedia 2000*, "Terrorism".
3. *Britannica Encyclopedia 2000*, "The blast of world war II".
4. Online Siaran Berita *BBC*: "The first horseman: Environmental disaster", Desember 1999, http: / /news.bbc.co.uk/ hi/english/ scie/tech/newsid_563000 /5631227.stm.
5. *National Climatic Data Center* ("Pusat Data Cuaca Nasional"), "Billion Dollar U.S. Weather Disaster" Oktober 2000, http:// www.ncdc.noaa.gov/ol/reports/billionz.html.
6. *M. Encarta Encyclopedia 2000*, entri "Central America".
7. Majalah *Time*, edisi 6 Februari 1995, artikel: "Economic Aftershock".
8. Pusat Informasi Gempa Bumi Badan Nasional Survei Geologi Amerika Serikat, "Earthquake Facts and Statistics" 2000, http:/ /www.neic.cr.usgs.gov/neis/eqlists/eqstats.html.
9. *UNICEF* (Badan Dunia PBB untuk Dana Anak-anak), "Children and Poverty: Key Facts" 2000 (http://www.unicef.org/ copeuhagen5/fact sheets.html.
10. *Manufacturing Dissent*, "World Statistics – The Rich and The Poor", http://www.reagan.com/HotTopic.main/HotMike/document– 8. 13.1999.6.html.
11. *UNICEF* (Badan Dunia PBB untuk Dana Anak-anak), "Children and Poverty: Key Facts", 2000, http://www.unicef.org/ copenhagen5/factsheets.htm.
12. *FAO* (Badan Dunia PBB untuk Masalah Pangan), "The state of food insecurity in the world", 2000, http:www.fao.org/ FOCUS/E/SOFI00-e.htm.
13. *Human Development Report 1998*, *United Nations Development Programme*, New York, September 1998 – www.oneworld.org./ ni/issue310/facts.htm.

14. *Manufacturing Dissent*, "World Statistics – The Rich and The Poor", 1999, http://www.reagan.com/HotTopics.main/HotMike/document-8.13.1999.6.html.

15. *WHO* (Organisasi Kesehatan Dunia), "Kawula Remaja dan Penyakit-penyakit yang Ditularkan Melalui Hubungan Seks", Fact sheet no: 186, Desember 1997, http://www.who.int/inffs/en/fact186.html.

16. Badan Dunia PBB *WHO*, "Laporan tentang Bencana Global HIV/Wabah AIDS", Juni 2000, http://www.unaids.org/epedemic_update/report/Epi_report.htm#aids.

17. Badan Dunia PBB *WHO*, "Laporan tentang Bencana Global HIV/Wabah AIDS", Juni 2000, http://www.unaids.org/epedemic_update/report/Epi_report.htm#aids.

18. Komisi PBB untuk Pengendalian Obat-obatan Psikoterapika dan Pencegahan Tindakan Kriminal, Laporan Seluruh Dunia tentang Kejahatan dan Keadilan, 1999, http://www.uncji.org/special/GlobalReport.html.

19. *M. Encarta Encyclopedia 2000*, entri: "Aging".

20. Divisi Badan Dunia PBB untuk Masalah Kependudukan, *Department of Economic and Social Affairs* (Departemen Masalah Ekonomi dan Kemasyarakatan), *The Ageing of the World's Population* ("Usia Populasi Dunia yang Semakin Bertambah"), 2000, http://www.un.org/esa/socdev/ageing/agewpop.htm.

21. Buku Tahunan Statistik *UNESCO* (Badan Dunia PBB untuk Masalah-masalah Pendidikan, Saintifik, dan Kultur), 1997-ek-le- http://www.education.nic.in/htmlwab/arhrne.html.

22. Bediuzzaman Said Nursi, Risalah-i Nur Collection, *the Rays*, The Second Station of the Fifth Ray, Seventeenth Matter.

23. Majalah *Time*, edisi 7 April 1997, artikel: "The lure of the cult".

24. *Britannica* CD 2000, "From Year in Review 1993: Chronology".

25. Majalah *Time*, edisi 17 Oktober 1994, "In the Reign of Fire".

26. http://www.rapidnet.com/~jbeard/bdm/exposes/moon general.html.

27. *The Guardian*, edisi 29 Maret 2000, "Grim evidence of worst cult slaughter".
28. Channel TV *CNN*, "Jamestown, 1978", http://cnn.com/SPECIALS/1999/century/episodes/08/time-lines/headlines/infoboxes/jonestown.html.
29. Bediuzzaman Said Nursi, Risalah-i Nur Collection, *Letters.*

Kesimpulan

Tentu saja, Allah melampaui ruang dan waktu, sedangkan manusia terikat oleh keduanya. Kenyataan yang gamblang ini berarti bahwa masa lalu, masa kini, dan masa depan hanyalah satu waktu saja dalam pandangan Allah. Dalam pandangan-Nya, segala hal berawal dan berakhir dalam satu saat. Mulai dari penciptaan dunia ini hingga Hari Pengadilan, segala hal telah ditakdirkan oleh Allah, sampai ke masalah yang sekecil-kecilnya. Setiap kejadian, dari yang paling kecil hingga yang paling besar, telah dicatat dalam sebuah kitab yang disebut "Lawh Mahfuzh" (Kitab Induk).

Setiap kejadian, dalam setiap rincian yang sekecil-kecilnya, beserta waktu dan tempatnya, sudah terkandung di dalam takdir yang telah ditetapkan oleh Allah. Di dalam al-Qur'an, fakta ini dinyatakan dalam firman-firman berikut: *"Untuk tiap-tiap berita (yang dibawa oleh rasul-rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui."* (Q.s. al-An'am: 67). Waktu ini telah ditetapkan dengan tepat sehingga "ia tak dapat ditunda ataupun diajukan sesaat pun."

Tentu saja, saat di mana tanda-tanda Hari Akhir dan Akhir Zaman akan tiba telah ditentukan dalam pandangan Allah hingga ke detik terakhirnya. Selama berabad-abad, orang-orang beriman yang benar-benar tulus keimanannya kepada Allah telah mengamati terjadinya tanda-tanda Hari Akhir dengan penuh perhatian dan antisipasi, dengan mengetahui bahwa apa yang sedang mereka amati itu adalah perjalanan takdir yang sedang berlangsung. Mereka telah mempertimbangkan dengan sangat hati-hati tanda-tanda di dalam al-Qur'an dan hadis-hadis, dan telah berupaya untuk mempersiapkan diri dalam menyambut kekacauan dan penderitaan dari periode pertama Akhir Zaman. Demikian pula, mereka pun telah memiliki hasrat yang kuat untuk hidup di Zaman Keemasan yang diberkahi.

Ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang ditelaah di seluruh buku ini telah menyajikan dengan jelas sejumlah fakta mengenai janji-janji Allah. Periode di mana kita hidup adalah salah satu kurun waktu di mana sejumlah besar dari tanda-tanda *as-Sa'ah* (Hari Kiamat) tersebut sudah terjadi. Dunia pada hari ini menyaksikan, untuk pertama kalinya dalam sejarah, terpenuhinya dengan jelas janji-janji ilahi ini, satu demi satu. Sungguh, ini adalah perkembangan paling penting semenjak masa Nabi Muhammad saw. Mengabaikan, menafikan, atau membantah tanda-tanda ilahi ini adalah suatu kerugian yang sangat besar.

Maka, dapat kita pahami bahwa abad ke-21 menandai awal dari suatu era yang sama sekali baru dalam sejarah dunia.

Janji Allah tentu saja adalah benar. Tak seorang pun yang dapat mengubah janji-Nya atau mencegah terlaksananya janji itu. Sebagaimana dalam segala hal, kata terbaik dan terindah dalam perkara ini dinyatakan dalam al-Qur'an:

Katakanlah: "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya …"
(Q.s. an-Naml: 93).

APENDIKS:

Kesalahan Konsep Darwinisme

Setiap detil di alam semesta ini menunjuk kepada penciptaan yang superior. Sebaliknya, materialisme, yang berupaya untuk menolak fakta tentang konsep penciptaan dalam alam semesta, tidak lain adalah suatu kepalsuan ilmiah.

Sekali materialisme dinyatakan tidak absah, seluruh teori-teori lain yang berasaskan dari filsafat ini dipandang tak memiliki landasan. Berada pada urutan utama di antara teori-teori ini adalah Darwinisme, yakni teori tentang evolusi. Teori ini, yang mempertahankan bahwa kehidupan berasal dari materi yang tak bernyawa melalui kebetulan, telah digugurkan oleh pengakuan bahwa alam semesta telah diciptakan Allah. Pakar astrofisika Amerika Serikat, bernama Hugh Ross, menerangkan tentang hal ini sebagai berikut.

> Ateisme, Darwinisme, dan hampir seluruh "isme' lahir dari filsafat-filsafat yang berkembang di abad ke-18 sampai abad ke-20 dibangun atas dasar asumsi — anggapan yang salah — bahwa alam semesta ini adalah azali. Anggapan tentang keazalian alam ini telah membawa kita untuk berhadap-hadapan dengan persoalan tentang kausa atau — penyebab — yang mengatasi/berada di balik/yang ada sebelum alam semesta dan seluruh seisinya, termasuk persoalan tentang kehidupan itu sendiri.[1]

Allah-lah yang telah menciptakan alam semesta ini dan yang telah merancangnya hingga mendetail sampai sekecil-kecilnya. Dengan demikian, mustahil teori evolusi — yang berpegang pada pendapat bahwa makhluk hidup tidak diciptakan oleh Allah, melainkan adalah produk dari berbagai peristiwa yang kebetulan — ini benar.

Tidaklah mengejutkan, tatkala kita tilik teori evolusi ini, akan kita saksikan bahwa teori ini dikritisi dengan adanya

berbagai temuan ilmiah. Desain dalam kehidupan amat sangat kompleks dan mempesona. Di dunia tak hidup (*inanimate world*), misalnya, kita dapat menjelajahi betapa pekanya keseimbangan atom-atom, dan lebih jauh lagi, di dunia hidup (*animate world*), kita dapat mengamati betapa kompleksnya atom-atom ini terkumpul menjadi satu dalam sebuah desain, dan betapa luar biasanya berbagai mekanisme dan struktur seperti protein, enzim, dan sel, yang diproduksi.

Desain yang luar biasa dalam kehidupan ini membuat Darwinisme tidak valid lagi pada akhir abad ke-20.

Kami telah membahas permasalahan ini dengan amat rinci pada sebagian dari kajian-kajian kami yang lain, dan akan terus dilakukan. Meskipun demikian kami berpikir bahwa dengan mempertimbangkan nilainya yang penting, akan sangat membantu untuk menyajikan suatu ringkasan yang singkat di sini.

RUNTUHNYA DARWINISME SECARA ILMIAH

Meskipun merupakan sebuah doktrin yang berasal jauh ke belakang pada masa Yunani kuno, teori evolusi dikemukakan secara meluas pada abad ke-19. Perkembangan terpenting yang membuat teori ini menjadi topik utama dunia ilmu pengetahuan adalah buku Charles Darwin yang berjudul *The Origin of Species* yang diterbitkan pada tahun 1859. Dalam buku ini, Darwin menyangkal bahwa berbagai spesies makhluk hidup di bumi ini diciptakan secara sendiri-sendiri oleh Allah. Menurut Darwin, semua makhluk hidup memiliki satu leluhur yang sama dan mereka berkembang menjadi beraneka ragam seiring berjalannya waktu melalui perubahan-perubahan kecil.

Teori Darwin tidak didasarkan pada penemuan ilmiah apa pun yang pasti; sebagaimana diakuinya sendiri, teori ini sekadar "asumsi". Lagi pula, sebagaimana diakui oleh Darwin

dalam sebuah bab yang panjang dalam bukunya itu, yang berjudul *Difficulties of the Theory* (Kesulitan-kesulitan Teori Ini), teori ini selalu gagal dalam menghadapi sekian banyak pertanyaan yang kritis.

Darwin menanamkan semua harapannya pada penemuan-penemuan ilmiah baru, yang diperkirakannya akan memecahkan "Kesulitan-kesulitan Teori Ini". Akan tetapi, berlawanan dengan perkiraannya, penemuan-penemuan ilmiah justru memperlebar dimensi kesulitan-kesulitan ini.

Kekalahan Darwinisme atas sains dapat ditinjau dari tiga topik dasar:

1) Teori ini sama sekali tidak menerangkan bagaimana asal-usul kehidupan di bumi.
2) Tak ada penemuan ilmiah yang menunjukkan bahwa "mekanisme-mekanisme evolusi" yang dikemukakan oleh teori ini memiliki suatu kekuatan untuk berkembang sama sekali.
3) Catatan fosil sepenuhnya membuktikan hal-hal yang berlawanan dengan pernyataan-pernyataan teori evolusi.

Dalam bagian ini, kita akan menguji ketiga hal mendasar tadi secara garis besar:

Langkah Pertama yang Tak Mampu Diatasi: Asal-Usul Kehidupan

Teori evolusi beranggapan bahwa semua spesies makhluk hidup berkembang dari satu sel hidup tunggal yang muncul di bumi primitif 3,8 milyar tahun yang lalu. Bagaimana sebuah sel tunggal dapat menghasilkan jutaan spesies hidup yang kompleks dan, andaikata evolusi seperti itu memang benar terjadi, mengapa bekas-bekasnya tak dapat diamati pada

catatan fosil adalah beberapa pertanyaan yang tak dapat dijawab oleh teori tersebut. Bagaimanapun, pertama-tama dan utama, dari langkah awal proses evolusi yang dinyatakan dengan tanpa bukti itu yang harus diselidiki adalah: Bagaimana asal-usul "sel pertama" ini?

Oleh karena teori evolusi ini mengingkari penciptaan dan tidak menerima campur tangan supernatural dalam bentuk apa pun, teori ini mempertahankan bahwa "sel pertama" berasal secara kebetulan di dalam hukum alam, tanpa rancangan, perencanaan, atau penataan apa pun. Menurut teori ini, materi tak hidup telah memproduksi sebuah sel hidup sebagai hasil dari berbagai peristiwa kebetulan. Bagaimanapun, ini adalah sebuah klaim yang tidak konsisten bahkan dengan hukum-hukum biologi yang tak terbantahkan.

"KEHIDUPAN BERASAL DARI KEHIDUPAN"

Di dalam bukunya, Darwin tak pernah merujuk ke asal-usul kehidupan. Pemahaman primitif sains pada masa hidup-nya bertumpu pada asumsi bahwa makhluk hidup memiliki struktur yang sangat sederhana. Semenjak Zaman Pertengahan, generasi spontan (*generatio spontanea*), teori yang menyatakan bahwa material-material tak hidup berkumpul menjadi satu untuk membentuk organisme-organisme hidup, telah diterima secara luas. Sudah menjadi kepercayaan umum pada saat itu bahwa serangga berasal dari sisa-sisa makanan, dan tikus berasal dari gandum. Percobaan-percobaan yang menarik telah dilakukan guna membuktikan teori ini. Beberapa butir gandum diletakkan di atas sehelai kain kotor, dan diyakini bahwa tikus-tikus akan muncul dari sana setelah beberapa saat.

Serupa itu, ulat-ulat yang muncul dan tumbuh dari daging diasumsikan sebagai bukti generasi spontan. Akan tetapi, hanya beberapa saat kemudian dipahami bahwa ulat-ulat tidak

muncul pada daging secara spontan, namun dibawa ke sana oleh lalat dalam bentuk larva yang tak terlihat oleh mata telanjang.

Bahkan pada periode di mana Darwin menulis *The Origin of Species*, kepercayaan bahwa bakteri dapat muncul dari materi tidak hidup telah diterima secara luas di dunia sains.

Akan tetapi, lima tahun setelah buku Darwin terbit, penemuan Louis Pasteur mengumumkan hasil-hasil temuannya setelah penelaahan dan percobaan yang lama, yang menggugurkan teori generasi spontan, yang merupakan batu pijakan teori evolusi Darwin. Dalam kuliah yang dia berikan dengan gemilang di Universitas Sorbonne pada 1864, Pasteur berkata, *"Tidak akan pernah lagi doktrin genarasi spontan ini dapat pulih setelah serangan mematikan yang dilancarkan oleh eksperimen sederhana ini."*[2]

Para pendukung teori evolusi pun menolak hasil penemuan Pasteur dalam waktu yang lama. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan sains yang menguak misteri struktur sel makhluk hidup yang kompleks, pemikiran bahwa kehidupan dapat terjadi secara kebetulan bahkan menghadapi kebuntuan yang lebih besar lagi.

Usaha-usaha yang Tidak Meyakinkan pada Abad ke-20

Evolusionis pertama yang terlibat dalam pokok pembahasan asal-usul kehidupan pada abad ke-20 adalah ahli biologi terkenal Rusia, Alexander Oparin. Dengan berbagai tesis yang dikemukakannya pada tahun 1930an, dia berusaha membuktikan bahwa sel suatu makhluk hidup dapat dihasilkan secara kebetulan. Akan tetapi, kajian-kajian ini mengalami kegagalan, dan Oparin harus membuat pengakuan berikut: *"Sayangnya,*

asal-usul sel ini tetap menjadi sebuah persoalan yang hingga kini menjadi titik tergelap dari keseluruhan kajian evolusi makhluk organisme."[3]

Para evolusionis pengikut Oparin pun berusaha melakukan berbagai percobaan untuk memecahkan masalah asal-usul kehidupan. Yang paling terkenal dari percobaan ini adalah yang dilakukan oleh ahli kimia Amerika Serikat, Stanley Miller pada tahun 1953. Dengan menggabungkan gas-gas yang dinyatakannya dengan tanpa bukti telah ada pada atmosfir bumi pada tahap paling awal dalam sebuah percobaan yang telah dipersiapkan, dan dengan menambahkan energi dalam campurannya, Miller telah mensintesiskan sekian banyak molekul organis (asam-asam amino) yang terdapat pada struktur protein.

Kemudian tak sampai sekian tahun lamanya, akhirnya terkuak bahwa percobaan ini, yang kemudian dipersembahkan sebagai sebuah langkah penting atas nama evolusi, ternyata tidak valid, atmosfir yang dipakai dalam percobaan tadi sangat berbeda dengan kondisi bumi yang sesungguhnya.[4]

Setelah sekian lama membisu, Miller pun mengakui bahwa media atmosfir yang dipakainya dulu tidak realistis.[5]

Segala upaya yang dikerahkan oleh kaum evolusionis di sepanjang abad ke-20 untuk menerangkan asal-usul kehidupan berakhir dengan kegagalan. Ahli geokimia Jeffrey Bada dari San Diego Scripps Institute mengakui fakta ini dalam sebuah artikel yang diterbitkan dalam Majalah *Earth* pada tahun 1998:

Saat ini, sementara kita meninggalkan abad ke-20, kita masih menghadapi masalah terbesar yang tak terpecahkan sejak kita memasuki abad ke-20: Bagaimanakah dulunya kehidupan bermula di bumi ini?[6]

STRUKTUR KEHIDUPAN YANG KOMPLEKS

Alasan utama mengapa teori evolusi berakhir dengan kebuntuan besar yang sedemikian itu mengenai asal-usul kehidupan adalah bahwa bahkan organisme-organisme hidup yang dipandang paling sederhana pun memiliki struktur yang luar biasa kompleksnya. Sel suatu makhluk hidup lebih kompleks daripada semua produk teknologi yang diproduksi oleh manusia. Hari ini, bahkan di berbagai laboratorium yang paling maju di dunia ini, sebuah sel hidup tak dapat diproduksi dengan menggunakan material-material non-organik yang digabungkan secara bersama-sama.

Kondisi-kondisi yang disyaratkan bagi terbentuknya sebuah sel jauh lebih pelik untuk dijelaskan dengan peristiwa kebetulan. Kemungkinan protein, belahan-belahan pembangun sel, untuk tersintesis secara kebetulan adalah 1 banding 10^{950} untuk rata-rata protein yang tersusun dari 500 asam amino. Dalam matematika, sebuah probabilitas yang lebih kecil daripada 1 dibagi 10^{50} praktis dipandang sebagai kemustahilan.

Molekul DNA, yang terletak di dalam inti sel dan menyimpan informasi genetika, adalah sebuah bank data yang luar biasa. Dikalkulasikan bahwa andaikata informasi yang diberi kode DNA dituliskan, maka akan tersusun dalam sebuah perpustakaan raksasa yang terdiri dari 900 volume ensiklopedia yang masing-masingnya berisi 500 halaman.

Sebuah dilema yang sangat menarik muncul dalam hal ini: DNA tersebut hanya dapat direplikasikan dengan bantuan beberapa protein khusus (enzim). Akan tetapi, sintesis dari enzim-enzim ini hanya dapat direalisasikan oleh informasi yang ada dalam kode DNA. Karena keduanya saling tergantung satu sama lain, maka keduanya pun harus ada dalam waktu

yang sama untuk replikasi ini. Hal ini mengantarkan skenario bahwa kehidupan muncul dengan sendirinya ke jalan buntu. Prof. Leslie Orgel, seorang evolusionis tersohor dari University of San Diego, California, mengakui fakta ini dalam majalah *Scientific American* yang terbit pada bulan September 1994:

> Sangatlah tidak mungkin berbagai protein dan asam nukleat, yang keduanya memiliki struktur yang kompleks, muncul secara spontan di tempat yang sama pada waktu yang sama pula. Namun tampaknya mustahil pula bila salah satunya terbentuk tanpa yang lainnya. Dengan demikian, sedari awal, seseorang terpaksa harus menyimpulkan bahwa kehidupan ini tak mungkin berasal dari hasil reaksi-reaksi kimia.[7]

Tak diragukan, bila memang mustahil kehidupan ini berasal dari sebab-sebab yang natural, maka haruslah diakui bahwa kehidupan ini "tercipta" secara supernatural. Fakta ini secara tersurat membuat teori evolusi, yang tujuan utamanya adalah mengingkari penciptaan, menjadi tidak valid.

MEKANISME KHAYALAN EVOLUSI

Hal penting kedua yang menafikan teori Darwin adalah bahwa kedua konsep yang dikemukakan oleh teori tersebut sebagai "mekanisme-mekanisme evolusioner", dalam kenyataannya, telah dipahami sebagai tidak memiliki kekuatan evolusioner.

Darwin mendasarkan dugaan evolusinya tadi secara keseluruhan pada mekanisme "seleksi alam (*natural selection*)". Pentingnya kedudukan mekanisme ini baginya tampak nyata dalam judul bukunya: *The Origin of Species, By Means Of Natural Selection ...*

Seleksi alam menyatakan bahwa makhluk-makhluk hidup yang lebih kuat dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi alam tempatnya berada akan dapat bertahan hidup. Misalnya, dalam sekawanan rusa yang berada di bawah ancaman serangan dari berbagai binatang buas, maka yang larinya lebih kencang akan tetap bertahan hidup. Dengan demikian, kawanan rusa tersebut akan terdiri dari individu-individu yang lebih cepat dan lebih kuat. Akan tetapi, tidaklah mengherankan, mekanisme ini tidak akan menyebabkan rusa untuk berkembang dan mengubah bentuknya menjadi spesies makhluk hidup lainnya, menjadi kuda, misalnya.

Dengan demikian, mekanisme seleksi alam tidak memiliki kekuatan evolusioner. Darwin pun menyadari fakta ini dan harus menyatakannya di dalam bukunya *The Origin of Species*:

> Seleksi alam tidak berperan apa pun hingga pada perbedaan-perbedaan atau variasi dalam individu itu memiliki peluangnya.[8]

PENGARUH LAMARCK

Maka, bagaimanakah "variasi-variasi yang memiliki peluang" ini bisa terjadi? Darwin berusaha menjawab pertanyaan ini dari sudut pandang pemahaman sains primitif pada masa hidupnya. Menurut ahli biologi Prancis, bernama Lamarck, yang hidup sebelum Darwin, makhluk-makhluk hidup menurunkan ciri-ciri pembawaan yang mereka peroleh pada masa hidupnya kepada generasi berikutnya, dan ciri-ciri pembawaan ini, berakumulasi dari satu generasi ke generasi berikutnya, menyebabkan terbentuknya spesies baru. Misalnya, menurut Lamarck, jerapah berkembang dari antelop (semacam kijang bertanduk, *pent*.); sewaktu hewan-hewan ini berusaha untuk memakan dedaunan yang terletak di pohon-

pohon yang tinggi, leher hewan-hewan ini pun lalu memanjang dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Darwin juga memberikan contoh-contoh yang serupa dengan itu, dan di dalam bukunya *The Origin of Species*, misalnya, disebutkan bahwa beberapa beruang yang masuk ke dalam air untuk mencari makan telah berubah bentuknya menjadi ikan paus seiring berjalannya waktu.[9]

Akan tetapi, hukum sifat pewarisan genetika (*laws of inheritance*) yang ditemukan oleh Mendel dan telah diperiksa ulang kebenarannya oleh ilmu genetika yang mengalami kemajuan pesat pada abad ke-20, menghapuskan seluruhnya legenda tentang ciri-ciri pembawaan yang diperoleh dilanjutkan kepada generasi-generasi berikutnya. Dan dengan demikian, seleksi alam tidak ada landasan sebagaimana mekanisme evolusi.

NEO-DARWINISME DAN MUTASI

Dalam rangka memperoleh suatu solusi, para penganut Darwinisme mengajukan "Teori Sintetis Modern", atau lebih umum dikenal sebagai Neo-Darwinisme, pada akhir tahun 1930an. Neo-Darwinisme menambahkan mutasi, yang merupakan distorsi yang terbentuk di dalam gen-gen dari makhluk hidup yang diakibatkan oleh berbagai faktor eksternal seperti radiasi atau kesalahan-kesalahan replikasi, sebagai "penyebab variasi-variasi yang memiliki peluang" di samping mutasi alami.

Saat ini, model yang dipakai bagi evolusi di dunia adalah Neo-Darwinisme. Teori ini mempertahankan bahwa jutaan makhluk hidup yang hadir di bumi ini terbentuk sebagai hasil dari sebuah proses yang dengannya sekian banyak organ kompleks organisme-organisme ini seperti telinga, mata, paru-paru, dan sayap, mengalami "mutasi", yaitu, kelainan

genetika. Namun, terdapat sebuah fakta ilmiah telak yang meruntuhkan teori ini secara total: Mutasi tidak menyebabkan makhluk-makhluk hidup mengalami perkembangan evolusif; sebaliknya, hal ini justru mendatangkan bahaya bagi makhluk hidup.

Alasannya sangat sederhana: DNA memiliki sebuah struktur yang sangat kompleks dan efek-efek yang terjadi secara acak hanya dapat mendatangkan kerusakan baginya. Ahli genetika Amerika B.G. Ranganathan menjelaskan hal ini sebagai berikut:

> Pertama-tama, secara alamiah proses mutasi yang asli adalah sangat jarang terjadi. Kedua, kebanyakan dari proses-proses mutasi adalah membahayakan karena terjadi secara tidak teratur, ketimbang sebagai proses perubahan-perubahan yang teratur dalam struktur gen; perubahan-perubahan apa pun yang tidak beraturan pada suatu sistem yang amat teratur akan berdampak lebih buruk, bukan menuju yang lebih baik. Contoh, tatkala bencana gempa bumi telah membuat guncangan pada suatu struktur yang tersusun amat teratur seperti suatu gedung, akan terjadi perubahan yang serampangan pada rangkaian struktur gedung, yang dalam segala kemungkinannya, perubahan itu tentu saja bukan suatu proses peningkatan dari kondisi sebelumnya.[10]

Tidaklah mengejutkan, tak ada contoh mutasi yang memiliki dampak positif, yaitu yang telah diteliti yang mengembangkan kode genetika, yang selama ini diamati sejauh ini. Semua mutasi telah terbukti membawa dampak negatif. Telah dipahami bahwa mutasi, yang dihadirkan sebagai sebuah "mekanisme evolusi", sesungguhnya adalah suatu kejadian genetika yang membawa dampak yang berbahaya bagi makhluk-makhluk hidup, dan meninggalkan kecacatan. (Efek

mutasi paling umum pada manusia adalah kanker). Tak diragukan, sebuah mekanisme yang destruktif tak dapat disebut sebuah "mekanisme evolusi". Seleksi alam, pada sisi lain, "tak dapat berbuat apa-apa dengan sendirinya" sebagaimana diakui pula oleh Darwin. Fakta ini memperlihatkan kepada kita bahwa tak ada "mekanisme evolusi" di alam. Oleh karena tak ada mekanisme evolusi, maka tak ada pula proses khayalan yang disebut evolusi yang telah terjadi.

CATATAN FOSIL: TAK ADA TANDA BENTUK-BENTUK PERALIHAN (*INTERMEDIATE FORMS*)

Bukti paling jelas bahwa skenario yang dinyatakan oleh teori evolusi tidak terjadi adalah catatan fosil.

Menurut teori evolusi, setiap spesies hidup dulunya berasal dari satu moyang. Suatu spesies yang lebih dulu ada telah berubah menjadi sesuatu yang lain dalam perjalanan waktu dan semua spesies muncul menjadi ada dengan cara ini. Menurut teori ini, transformasi tersebut berlangsung secara berangsur-angsur selama jutaan tahun.

Andaikata dulu memang demikian kasusnya, maka spesies peralihan yang tak terhitung jumlahnya seharusnya pernah ada dan hidup di dalam periode transformasi yang panjang ini.

Misalnya, beberapa makhluk setengah ikan-setengah reptil semestinya pernah hidup pada masa lalu yang telah memperoleh sebagian ciri bawaan reptil di samping ciri bawaan ikan yang telah dimilikinya. Atau seharusnya pernah ada beberapa burung-reptil, yang memperoleh sebagian ciri bawaan burung di samping ciri bawaan reptil yang telah dimilikinya. Oleh karena makhluk-makhluk ini ada pada fase transisi, semestinya makhluk-makhluk tersebut mengalami kecacatan. Para

evolusionis merujuk ke makhluk-makhluk khayalan ini, yang mereka yakini pernah hidup pada masa lalu, sebagai "bentuk-bentuk peralihan".

Andaikata hewan-hewan seperti itu memang pernah ada, maka seharusnya ada jutaan dan bahkan milyaran jumlah dan ragamnya. Lebih penting lagi, sisa-sisa dari makhluk-makhluk aneh ini seharusnya muncul pada catatan fosil. Di dalam *The Origin of Species*, Darwin menerangkan:

> Andaikata teori saya benar, beragam makhluk peralihan yang tak terhitung jumlahnya, yang menghubungkan sedekat mungkin semua spesies dari kelompok yang sama secara bersama-sama harusnya pasti pernah ada … Konsekuensinya, bukti bahwa makhluk-makhluk tersebut pernah ada hanya dapat ditemukan di antara sisa-sisa fosil.[11]

Harapan Darwin Hancur Berkeping-keping

Akan tetapi, walaupun para evolusionis telah melakukan berbagai usaha yang keras selama ini untuk menemukan fosil-fosil semenjak pertengahan abad ke-19 di seluruh penjuru dunia, belum ada bentuk-bentuk peralihan yang pernah ditemukan. Semua fosil yang diangkat dari penggalian-penggalian memperlihatkan bahwa, berlawanan dengan harapan para evolusionis, kehidupan muncul di bumi ini dengan tiba-tiba dan telah sempurna.

Seorang ahli fosil Inggris terkenal, Derek V. Ager, mengakui fakta ini, meskipun dia adalah seorang evolusionis:

> Hal yang muncul tatkala kami memeriksa catatan fosil secara mendetail, baik pada tingkatan ordo atau spesies, kami menemukan — lagi dan lagi — bukannya evolusi bertahap, namun suatu kemunculan mendadak sekelom-

> pok makhluk hidup disertai punahnya sekelompok makhluk hidup yang lain.[12]

Ini berarti bahwa di dalam catatan fosil, semua spesies makhluk hidup muncul dengan tiba-tiba dalam keadaan yang telah sempurna, tanpa adanya bentuk-bentuk peralihan apa pun yang berada di antara bentuk-bentuk itu. Ini saja sama sekali berlawanan dengan asumsi-asumsi Darwin. Juga, ini adalah bukti yang sangat kuat bahwa makhluk hidup diciptakan. Satu-satunya penjelasan suatu spesies makhluk hidup muncul dengan tiba-tiba dan sempurna hingga setiap detailnya tanpa adanya moyang evolusioner apa pun adalah bahwa spesies ini memang diciptakan. Fakta ini juga diakui oleh ahli biologi dan evolusionis yang sangat terkenal, Douglas Futuyma:

> Kreasi (penciptaan) dan evolusi, di masing-masing yang memegangi pendangan ini, telah berusaha keras membuat penjelasan sebisa mungkin atas asal-usul makhluk hidup. Apakah organisme-organisme muncul di bumi dalam bentuk yang sudah sepenuhnya sempurna baik atau sebaliknya. Jika tidak, maka organisme-organisme tersebut harus berkembang dari bakal-spesies yang ada sebelumnya melalui suatu modifikasi [perubahan sesuai dengan faktor lingkungan, bukan genetis, *peny.*]. Jika organisme-organisme tersebut memang muncul dalam keadaan yang sudah sempurna, sudah tentu telah diciptakan oleh suatu kecerdasan yang mahakuasa.[13]

Sisa-sisa fosil menunjukkan bahwa makhluk hidup muncul dalam keadaan yang mengalami perkembangan yang terbaik dan kondisi yang sempurna di bumi ini. Ini bermakna bahwa "asal-usul spesies adalah — kebalikan dari anggapan Darwin — bukan melalui evolusi melainkan penciptaan.

DONGENG EVOLUSI MANUSIA

Pokok pembahasan yang kerap diangkat oleh para pendukung teori evolusi adalah pokok bahasan tentang asal-usul manusia. Klaim Darwinian menyatakan bahwa manusia modern saat ini berkembang dari sejenis makhluk serupa kera. Pada waktu berlangsung proses evolusi yang berupa dugaan ini, yang dianggap dimulai 4–5 juta tahun yang lalu, dinyatakan bahwa ada suatu "bentuk-bentuk peralihan" antara manusia modern dan para leluhurnya itu. Menurut skenario yang sepenuhnya khayalan ini, empat "kategori" dasar masuk dalam daftar:

1. Australopithecus ["Manusia-Kera yang menggunakan kakinya dalam berjalan"].
2. Homo habilis ["Manusia yang terampil menggunakan tangannya untuk berbagai keperluan" atau "*handy man*"].
3. Homo erectus ["Manusia yang berdiri tegak"].
4. Homo sapiens ["Manusia yang berpikir"].

Para evolusionis menyebut para moyang pertama yang disebut serupa kera tadi sebagai manusia "Australopithecus" yang artinya "kera Afrika Selatan". Makhluk-makhluk ini sesungguhnya tak lain kecuali suatu spesies kera kuno yang telah punah. Penelitian yang luas atas berbagai spesimen atau contoh Australopithecus oleh dua orang ahli anatomi dunia terkenal dari Inggris dan Amerika Serikat, yaitu Lord Solly Zuckerman dan Prof. Charles Oxnard, telah memperlihatkan bahwa spesimen-spesimen tadi berasal dari suatu spesies kera biasa yang telah punah dan tidak ada kemiripannya dengan manusia.[14]

Para evolusionis menggolongkan tahapan evolusi manusia yang berikutnya sebagai "homo", yaitu "manusia". Menurut klaim evolusionis, makhluk hidup dalam rangkaian Homo

lebih maju daripada Australopithecus. Para evolusionis merancang sebuah skema evolusi khayalan dengan menata berbagai fosil makhluk-makhluk ini dalam sebuah urutan tertentu. Skema ini khayalan karena tak pernah terbukti adanya hubungan evolusi di antara dua kelas yang berbeda. Ernst Mayr, salah seorang pendukung teori evolusi terkemuka pada abad ke-20, mencantumkan dalam bukunya berjudul *One Long Argument* bahwa "[teka-teki] bersejarah yang amat khusus seperti asal-asal kehidupan atau asal-usul *Homo sapiens*, adalah sangat sulit dan bahkan mungkin jauh dari adanya penjelasan memuaskan dengan tuntas."[15]

Dengan membuat sketsa tentang matarantai yaitu "Australopithecus > Homo habilis > Homo erectus > Homo sapiens", para evolusionis menyiratkan bahwa masing-masing dari spesies ini adalah moyang satu sama lain. Akan tetapi, penemuan-penemuan terbaru dari para ahli fosil mengungkapkan bahwa Australopithecus, Homo habilis, dan Homo erectus hidup di berbagai bagian dunia ini pada waktu yang sama.[16]

Lagi pula, sebuah segmen tertentu dari manusia yang digolongkan sebagai Homo erectus hidup hingga zaman yang sangat modern. *Homo sapiens neandarthalensis* dan *Homo sapiens sapiens* (manusia modern) hidup secara berdampingan di wilayah yang sama.[17]

Situasi ini tampaknya menunjukkan tidak validnya klaim bahwa mereka adalah moyang satu sama lain. Seorang ahli fosil dari Harvard University, Stephen Jay Gould, menerangkan kebuntuan teori evolusi ini walaupun dia sendiri adalah seorang evolusionis:

> Apa yang terjadi pada "pohon kekerabatan" kita jika terdapat tiga garis keturunan hominid yang hidup bersama (A. africanus, Australopithecus yang kekar, dan H. habilis),

> yang mana tak satu pun jelas-jelas berasal dari yang lainnya? Lagi pula, tak satu pun dari ketiganya memperlihatkan kecenderungan evolusi apa pun pada masa hidupnya di muka bumi.[18]

Singkat kata, skenario evolusi manusia, yang diusahakan dengan dukungan alat bantu berbagai gambar beberapa makhluk "setengah kera, setengah manusia" yang muncul di media dan buku-buku pelajaran, yaitu sebagai sarana propaganda secara terang-terangan, tak lain hanyalah dongeng yang tidak memiliki landasan ilmiah.

Lord Solly Zuckerman, salah seorang ilmuwan paling terkenal dan disegani di Inggris, yang telah melakukan penelitian pada pokok pembahasan ini selama bertahun-tahun, dan khususnya mempelajari fosil-fosil Australopithecus selama 15 tahun, akhirnya menyimpulkan — meskipun dirinya sendiri adalah seorang evolusionis — bahwa sesungguhnya tidak terdapat pohon keluarga yang bercabang ke luar dari makhluk-makhluk seperti kera ke manusia.

Zuckerman juga membuat sebuah "spektrum sains" yang menarik. Dia membuat sebuah spektrum sains yang memiliki rentang dari yang dipandangnya ilmiah hingga yang dipandangnya tidak ilmiah. Menurut spektrum Zuckerman, bidang sains yang paling "ilmiah" — yaitu, tergantung pada data konkret — adalah kimia dan fisika. Setelah itu barulah ilmu-ilmu biologi dan kemudian ilmu pengetahuan sosial. Jauh di ujung spektrum tersebut, yang merupakan bagian yang dipandang paling "tidak ilmiah", adalah "persepsi ekstra sensoris" — konsep-konsep seperti telepati dan indera keenam — dan terakhir adalah "evolusi manusia". Zuckerman menerangkan penalarannya:

> Kita pun kemudian tergerak menjauhi daftar kebenaran obyektif dan merambah ke bidang-bidang yang disangka

> sebagai ilmu biologi, seperti pengetahuan yang diperoleh tanpa menggunakan panca indera atau penafsiran sejarah fosil manusia, yang mana bagi penganut setia (pada evolusi) apa saja adalah mungkin — dan yang mana bagi seorang yang sangat percaya (terhadap evolusi) kadang-kadang bisa saja mempercayai sekian banyak hal yang bertentangan pada saat yang sama.[19]

Dongeng evolusi manusia tidak membuat informasi penting apa pun kecuali berbagai interpretasi yang sifatnya pra-anggapan terhadap sebagian fosil yang digali oleh orang-orang tertentu, yang berpegang teguh secara membabi buta pada teori mereka.

TEKNOLOGI DI DALAM MATA DAN TELINGA

Pokok pembahasan lain yang masih tak terjawab oleh teori evolusi adalah kualitas persepsi yang luar biasa hebat di dalam mata dan telinga.

Sebelum melanjutkan pada pokok pembahasan mengenai mata, mari kita jawab secara singkat pertanyaan tentang "bagaimana kita melihat". Berkas cahaya yang datang dari sebuah benda jatuh berlawanan pada retina mata. Di sini, berkas cahaya ini diteruskan dalam bentuk sinyal-sinyal listrik oleh sel-sel dan sampai pada sebuah titik kecil di belakang otak yang disebut pusat penglihatan. Sinyal-sinyal listrik ini ditangkap di dalam pusat otak tadi sebagai sebuah citra setelah melewati serangkaian proses. Dengan latar belakang teknis ini, mari kita berpikir sedikit.

Otak terisolasi dari cahaya. Artinya adalah bahwa bagian dalam otak gelap gulita, dan cahaya tidak sampai ke lokasi di mana otak berada. Tempat yang disebut sebagai pusat penglihatan tadi adalah sebuah tempat yang gelap gulita di mana tak pernah ada cahaya yang pernah mencapainya; mungkin

bisa jadi adalah tempat tergelap yang pernah anda ketahui. Meskipun demikian, anda mengamati sebuah dunia yang bercahaya dan terang di dalam tempat yang gelap gulita ini.

Citra yang terbentuk di dalam mata begitu tajam dan jelas yang bahkan teknologi abad ke-20 belum mampu mencapainya. Misalnya, lihatlah buku yang sedang anda baca ini, kedua tangan anda yang memegangnya, lalu angkatlah kepala anda dan lihatlah ke sekeliling diri anda. Pernahkah anda melihat citra yang setajam dan sejelas ini di tempat lain mana pun? Bahkan layar televisi yang paling canggih buatan pabrik televisi terbesar di dunia ini pun tak dapat memberikan citra yang setajam ini bagi anda. Ini adalah sebuah citra tiga dimensi, berwarna, dan sangat tajam. Selama lebih dari 100 tahun, sudah ribuan insinyur berusaha untuk mencapai ketajaman ini. Pabrik-pabrik, gagasan-gagasan besar telah diajukan, banyak penelitian sudah dilakukan, berbagai rancangan dan desain telah dibuat untuk mencapai tujuan ini. Sekali lagi, lihatlah ke layar TV dan buku yang anda pegang ini. Anda akan melihat ada sebuah perbedaan besar dari segi ketajaman dan kejelasannya. Di samping itu, layar TV memperlihatkan kepada anda sebuah citra dua dimensi, sedangkan dengan kedua mata anda, anda melihat sebuah perspektif tiga dimensi yang memiliki kedalaman.

Selama bertahun-tahun, puluhan ribu insinyur telah berusaha membuat TV tiga dimensi, dan mencapai kualitas daya penglihatan mata. Ya, mereka telah membuat sebuah sistem televisi tiga dimensi namun tidak mungkin untuk menontonnya tanpa mengenakan kacamata khusus; lagi pula, itu pun hanyalah tiga dimensi buatan. Latar belakangnya lebih kabur, latar depannya tampak seperti *setting* kertas. Tak pernah mungkin menghasilkan gambar yang tajam dan jelas seperti

mata. Baik pada kamera dan televisi, terdapat kualitas gambar yang hilang.

Para evolusionis mengklaim bahwa mekanisme yang menghasilkan gambar yang tajam dan jelas ini telah terbentuk secara kebetulan. Kini, bila seseorang mengatakan kepada anda bahwa televisi di kamar anda terbentuk sebagai hasil dari kebetulan, bahwa semua atomnya secara kebetulan berkumpul menjadi satu dan menyusun alat yang menghasilkan sebuah gambar, bagaimana menurut anda? Bagaimana atom-atom tersebut melakukan sesuatu yang tak dapat dilakukan oleh ribuan orang?

Bila sebuah alat yang menghasilkan sebuah gambar yang lebih primitif daripada mata tidak mungkin terbentuk secara kebetulan, maka sangat jelaslah bahwa mata dan gambar yang dilihat oleh mata tidak mungkin terbentuk secara kebetulan pula. Situasi yang sama berlaku juga pada telinga. Telinga luar menangkap bunyi-bunyi yang ada pada *aurikel* dan mengarahkannya ke telinga tengah; telinga tengah meneruskan getaran-getaran bunyi dengan mengintensifkannya; telinga bagian dalam mengirimkan getaran-getaran ini ke otak dengan menerjemahkannya ke dalam sinyal-sinyal listrik. Sebagaimana halnya pada mata, aksi mendengar berakhir di pusat pendengaran di otak.

Situasi di dalam mata juga berlaku pada telinga. Yaitu, otak terisolasi dari bunyi sebagaimana halnya dari cahaya: ia tak membiarkan bunyi apa pun masuk. Dengan demikian, tak peduli seribut apa pun keadaan di luar, bagian dalam otak sama sekali sunyi. Akan tetapi, bunyi yang paling tajam ditangkap dan dirasakan di dalam otak. Di dalam otak anda, yang terisolasi dari bunyi, anda mendengarkan simfoni sebuah orkestra, dan mendengarkan semua hiruk pikuk di sebuah tempat keramaian. Akan tetapi, andaikata tingkat bunyi di

dalam otak anda diukur oleh sebuah alat yang akurat pada saat itu, akan terlihat bahwa keadaan yang berlaku di sana adalah kesunyian belaka.

Sebagaimana halnya kasus yang terjadi pada pencitraan atau gambar, sudah puluhan tahun usaha dicurahkan dalam rangka menghasilkan dan mereproduksi bunyi yang tepat dengan aslinya. Hasil dari berbagai upaya ini adalah perekam bunyi (*sound recorder*), sistem HI-FI (*high-fidelity system*), dan sistem-sistem untuk mengindera bunyi. Walaupun adanya semua teknologi ini dan ribuan insinyur dan pakar telah bekerja dalam tugas besar ini, belum ada bunyi yang berhasil memiliki ketajaman dan kejernihan sebagaimana halnya bunyi yang ditangkap oleh telinga. Pikirkan kualitas tertinggi sistem HI-FI yang dihasilkan oleh perusahaan terbesar dalam industri musik. Bahkan di dalam alat-alat ini, tatkala bunyi direkam maka sebagiannya ada yang hilang; atau tatkala anda menyalakan sebuah HI-FI maka anda selalu mendengar desisan sebelum musiknya dimulai. Akan tetapi, bunyi yang dihasilkan oleh teknologi tubuh manusia amat sangat tajam dan jernih. Telinga manusia tak pernah menangkap suatu bunyi yang disertai oleh desisan atau bunyi atmosferis sebagaimana halnya HI-FI; ia menangkap bunyi tepat sebagaimana adanya, tajam dan jernih. Demikianlah adanya semenjak manusia diciptakan.

Sejauh ini, tak ada perangkat visual atau perekam buatan manusia yang memiliki kepekaan dan keberhasilan dalam menangkap data sensoris sebagaimana halnya mata dan telinga.

Walaupun demikian, sejauh yang berkaitan tentang penglihatan dan pendengaran, sebuah fakta yang lebih luhur ada di balik semua ini.

MILIK SIAPAKAH KESADARAN YANG MELIHAT DAN MENDENGAR DI DALAM OTAK INI?

Siapakah dia yang menyaksikan dunia yang mempesona di dalam otaknya, mendengarkan berbagai simponi dan kicau burung-burung, dan mencium keharuman bunga mawar?

Rangsangan yang berasal dari mata, telinga, dan hidung manusia menuju ke otak sebagai impuls-impuls syaraf listrik kimiawi. Dalam buku-buku biologi, fisiologi, dan biokimia, anda dapat memperoleh banyak rincian tentang bagaimana citra ini terbentuk di dalam otak. Bagaimana tidak akan pernah terbayangkan pada diri anda fakta terpenting mengenai pokok pembahasan ini: Siapakah yang menangkap impuls-impuls syaraf listrik kimiawi sebagai citra, bunyi, bau, dan peristiwa-peristiwa sensoris di dalam otak? Ada sebuah kesadaran di dalam otak yang menangkap dan merasakan semua ini tanpa merasa perlu memiliki mata, telinga, dan hidung. Milik siapakah kesadaran ini? Tak diragukan bahwa kesadaran ini bukanlah milik syaraf-syaraf, lapisan lemak, dan neuron yang menyusun otak. Inilah sebabnya mengapa para materialis Darwinian, yang meyakini bahwa segala hal terdiri dari materi, tak mampu memberikan jawaban apa pun atas pertanyaan-pertanyaan ini.

Kesadaran ini adalah ruh yang diciptakan oleh Allah. Ruh ini tak memerlukan mata untuk menyaksikan gambar, ataupun telinga untuk mendengar bunyi. Lagi pula, ia tak memerlukan otak untuk berpikir.

Setiap orang yang membaca fakta yang eksplisit dan ilmiah ini hendaknya berpikir mendalam tentang Allah Yang Mahakuasa, hendaknya bertakwa dan berlindung kepada-Nya, Dia-lah Yang telah menjejalkan seluruh alam semesta ini ke dalam sebuah tempat yang gelap gulita yang volumenya

beberapa sentimeter kubik saja dalam bentuk tiga dimensi, berwarna, memiliki bayang-bayang, dan bercahaya.

Keyakinan Materialis

Informasi yang telah kami sajikan sejauh ini memperlihatkan kepada kita bahwa teori evolusi adalah sebuah klaim yang jelas-jelas tidak sejalan dengan penemuan-penemuan ilmiah. Klaim teori ini mengenai asal-usul kehidupan tidak konsisten dengan sains, mekanisme evolusi yang diajukannya tidak memiliki kekuatan evolusioner, dan fosil-fosil menunjukkan bahwa bentuk-bentuk peralihan yang menjadi syarat teori ini tidak pernah ada. Maka, tentu saja selanjutnya teori ini mesti disisihkan sebagai sebuah pemikiran yang tidak ilmiah. Inilah bagaimana sekian banyak pemikiran seperti model bumi sebagai pusat alam semesta telah dicabut dari agenda sains di sepanjang sejarah.

Akan tetapi, teori evolusi tetap disimpan rapat-rapat dalam agenda sains. Beberapa orang bahkan berupaya untuk menggambarkan kritikan yang diarahkan terhadap teori ini sebagai sebuah "serangan terhadap sains". Mengapa?

Alasannya adalah karena teori evolusi adalah sebuah kepercayaan dogmatis bagi beberapa kalangan. Kalangan-kalangan ini dengan membabi buta bersikap setia pada filsafat materialisme dan mengadopsi Darwinisme karena inilah satu-satunya penjelasan materialis yang dapat dikemukakan mengenai bagaimana proses bekerjanya alam ini.

Cukup menarik, mereka juga mengakui fakta ini dari waktu ke waktu. Seorang ahli genetika terkenal dan seorang evolusionis yang lantang, Richard C. Lewontin dari Harvard University, mengakui bahwa dirinya "pertama-tama dan terutama adalah seorang materialis dan kemudian barulah seorang ilmuwan":

> Bagaimanapun bukanlah metode-metode dan lembaga-lembaga ilmu pengetahuan itu yang membuat kami menerima sebuah penjelasan material tentang fenomena dunia, namun justru sebaliknya, kami dipaksa oleh kesetiaan kami yang sifatnya a priori kepada sebab-sebab material untuk menciptakan sebuah alat penyelidikan dan seperangkat konsep yang menghasilkan penjelasan-penjelasan yang bersifat material, tak peduli betapapun hal ini bertentangan dengan intuisi, tak peduli betapapun membingungkannya bagi orang yang masih awam. Lagi pula, materialisme adalah absolut, maka kita tidak dapat membiarkan adanya pembahasan yang berhubungan dengan Tuhan dalam hal ini.[20]

Ini adalah pernyataan-pernyataan yang tersurat bahwa Darwinisme adalah sebuah dogma yang tetap hidup hanya demi kesetiaan terhadap filsafat materialisme. Dogma ini mempertahankan bahwa tak ada wujud kecuali materi. Dengan demikian, argumen yang dikemukakannya adalah bahwa materi tak bernyawa dan tidak memiliki kesadaran itulah yang menciptakan kehidupan. Teori ini dengan gigih menyatakan bahwa jutaan ragam spesies makhluk hidup; misalnya, burung, ikan, jerapah, harimau, serangga, pohon, bunga, ikan paus, dan manusia berasal dari hasil interaksi di antara materi seperti hujan yang turun, kilat yang bercahaya, dsb., berasal dari materi yang tak hidup. Ini adalah sebuah ajaran yang bertentangan baik dengan akal dan sains. Namun para Darwinian terus mempertahankannya sedemikian itu hanya demi agar "tidak membiarkan adanya pembahasan tentang Tuhan dalam hal ini."

Siapa pun yang tidak melihat ke asal-usul makhluk hidup dengan sebuah prasangka materialis akan melihat kebenaran yang sangat jelas ini: Semua makhluk hidup adalah karya Sang Pencipta, Yang Mahakuasa, Mahabijaksana, dan Maha Menge-

tahui. Sang Pencipta ini adalah Allah, yang telah menciptakan seluruh alam semesta dari ketidakadaan, mendesainnya dalam bentuk yang paling sempurna, dan memberi bentuk kepada semua makhluk hidup.

Teori Evolusi adalah Mantra Sihir Paling Ampuh di Dunia

Patut untuk memberikan penegasan di sini bahwa siapa pun yang terlepas dari prasangka dan pengaruh dari ideologi tertentu, yakni yang hanya menggunakan nalar dan logika berpikirnya, akan dapat memahami dengan gamblang bahwa menerima begitu saja sebagai suatu kebenaran pada teori evolusi — yang menyajikan kepada nalar berbagai takhayul dari masyarakat-masyarakat yang tak memiliki pengatahuan atau budaya — adalah sangat mustahil.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, mereka yang mempercayai teori evolusi berpikir bahwa beberapa unsur atom dan molekul yang diletakkan di dalam suatu tangki kosong yang besar mampu memproduksi sendiri aktivitas berpikir, penalaran, para profesor, mahasiswa, ilmuwan seperti Einstein dan Galileo, seniman sekaliber Humphrey Bogart [terkenal dengan perannya dalam film *Casablanca*, 1942, *peny.*], Frank Sinatra dan Luciano Pavarotti, demikian juga antilop, buah lemon dan bunga mawar berwarna pink [*Dianthus caryophyllus*, *peny*.]. Lebih jauh lagi, para ilmuwan dan guru-guru besar yang mempercayai kebohongan ini adalah tokoh-tokoh yang terpelajar. Inilah yang menjadi alasan yang amat dapat dibenarkan untuk menyatakan bahwa teori evolusi sebagai "mantra sihir paling ampuh sepanjang sejarah". Belum pernah sebelumnya sistem kepercayaan atau gagasan lain apa pun yang begitu dapat mempengaruhi daya nalar manusia, sampai enggan untuk membiarkan kemampuan nalar itu agar

berpikir cerdas dan logis, dan begitu gigih menutup-nutupi kebenaran dari nalar seakan-akan potensi berpikir ini telah dibutakan. Ini bahkan kebutaan yang lebih burruk dan tidak dapat dipercaya ketimbang bangsa Mesir yang menyembah Ra, Dewa Matahari, penyembahan totem di beberapa bagian dari belahan benua Afrika, rakyat Saba' [Yaman Selatan, sebelum bersatu, *peny.*] yang menyembah matahari, suku bangsa Nabi Ibrahim yang menyembah berhala yang mereka buat sendiri dengan tangan mereka atau umat Nabi Musa yang menyembah Anak Sapi yang terbuat dari emas.

Sesungguhnya, keadaan ini adalah dampak dari tidak digunakannya nalar seperti yang telah diisyaratkan oleh Allah dalam al-Qur'an. Dia mewahyukan dalam banyak ayat bahwa sebagian akal pikiran kelompok manusia akan dibuat tidak berfungsi dan mereka akan tidak mempunyai kemampuan untuk melihat kebenaran. Beberapa dari ayat itu adalah sebagai berikut:

Bagi orang-orang yang tidak beriman, sama saja bagi mereka apakah engkau memberi peringatan kepada mereka, atau tidak [memberi mereka peringatan], mereka tidak akan beriman. Allah telah menutup erat-erat kalbu-kalbu dan pendengaran mereka, sedangkan penglihatan mereka diberi penutup. Mereka akan mendapatkan hukuman siksaan yang mengerikan. **(Q.s. al-Baqarah: 6-7).**

... Mereka memiliki kalbu-kalbu yang tidak digunakan untuk memahami. Mereka memiliki mata [hati] yang tidak dipergunakan untuk mengamati. Mereka memiliki telinga-telinga yang tidak digunakan untuk mendegarkan. Orang-orang semacam itu seperti binatang ternak. Sama sekali tidak, mereka bahkan lebih jauh tersesat! Mereka adalah yang tidak memiliki kesadaran. **(Q.s. al-A'raf: 179).**

Bahkan, jika kami bukakan bagi mereka salah satu pintu menuju langit, dan menghabiskan waktunya melakukan pendakian menembus [langit] itu, mereka sebatas akan mengucapkan kata-kata, "Penglihatan-penglihatan mata [kalbu] kami telah dibuat tidak berpikir jernih! Atau lebih buruk kami telah dikuasai di bawah pengaruh [mantra] sihir!" **(Q.s. al-Hijr: 14-15).**

Ungkapan kata-kata tidak dapat melukiskan betapa mengherankannya kejadian semacam itu bahwa mantra sihir telah mencengkeram erat kelompok besar suatu masyarakat di bawah kendali pengaruhnya, menghalangi sekelompok orang dari kebenaran, yang tidak dapat dipatahkan selama 150 tahun. Mudah untuk mencari alasan yang dapat dipahami dari seseorang atau sekelompok kecil masyarakat begitu rela untuk percaya pada skenario dan klaim-klaim yang sukar dipercaya penuh dengan kebodohan dan kepalsuan dari segi logika berpikir. Meskipun begitu, "sihir" adalah penjelasan yang paling memungkinkan ditujukan bagi kelompok manusia dari pelbagai penjuru dunia yang mempercayai bahwa unsur-unsur atom yang tidak memiliki kesadaran dan ruh secara tiba-tiba memutuskan atas kemauannya saling menggabungkan diri dan membentuk alam semesta yang menjalankan fungsinya, tanpa adanya suatu sistem pengaturan yang tidak memiliki cacat, memiliki disiplin, nalar, dan kesadaran; membentuk planet Bumi beserta panoramanya dengan begitu sempurna untuk mendukung kehidupan, dan membentuk makhluk hidup penuh dengan sistem yang amat kompleks.

Sesungggguhnya, Allah menyatakan dalam wahyu-Nya tentang kisah peristiwa antara Musa dan Firaun bahwa sebagian kelompok manusia yang mendukung filsafat ateistik sebenarnya mempengaruhi orang-orang lain melalui sihir. Tatkala Firaun diberi penjelasan tentang ajaran agama yang benar, dia

bertitah kepada Nabi Musa untuk menemui ahli-ahli sihir di istananya. Ketika Nabi Musa melakukannya, dia menyuruh mereka untuk meperlihatkan kemampuan mereka lebih dahulu. Ayat di dalam al-Qur'an lantas melanjutkan:

Dia [Musa] berkata, "Lemparkanlah!" Dan tatkala mereka melemparkan, ahli-ahli sihir itu menebarkan [mantra-mantra] sihir ke penglihatan orang-orang dan mempengaruhi yang hadir dengan ketakutan yang besar terhadap mereka. Para ahli sihir itu mengeluarkan sihir yang sangat kuat. **(Q.s. al-A'raf: 116).**

Sebagaimana yang dapat kita pahami, ahli-ahli sihir Firaun mampu menipu setiap orang, kecuali Nabi Musa dan orang-orang yang beriman kepada ajarannya. Meskipun begitu, kebenaran yang nyata yang dihadirkan oleh Nabi Musa dapat mematahkan mantra sihir itu, atau "telah menelan apa yang telah mereka buat dengan tangan mereka" sebagaimana yang dijelaskan oleh ayat berikut ini.

Kami wahyukan kepada Musa, "Jatuhkanlah tongkat kayu milikmu." Dan tongkat itu langsung saja telah menelan apa yang telah mereka buat dengan tangan mereka. Demikianlah, kebenaran menjadi nyata, dan apa yang mereka perbuat ditunjukkan sebagai kepalsuan.
(Q.s. al-A'raf: 117-119).

Sebagaimana yang dapat dipahami dari ayat di atas, tatkala ditunjukkan bahwa perbuatan kelompok orang yang pertama kali menebarkan mantra-mantra ini kepada orang lain semata-mata adalah tipuan ilusi, pelaku-pelakunya kehilangan muatan nilai-nilai yang membuat dia dipercaya. Pada hari ini pun, kecuali mereka yang berada di bawah pengaruh mantra sihir serupa mempercayai klaim-klaim pendapat [penganut teori evolusi] yang konyol itu di balik kedok sikap ilmiah mereka

dan menghabiskan usia mereka membela hal [yang konyol] biarkanlah mereka, orang-orang itu juga nantinya akan merasa dipermalukan tatakala kebenaran yang sepenuhnya akan muncul dan mantra [sihirnya] itu dipatahkan. Pada kenyataannya, Malcolm Muggeridge, seorang filosof ateis dan pendukung teori evolusi mengakui dia khawatir hanya dengan kemungkinan semacam itu di masa mendatang.

> Saya sendiri yakin bahwa teori evolusi, khususnya sejauh yang selama ini telah diterapkan, akan berubah menjadi salah satu lelucon terbesar dalam buku-buku sejarah di masa depan. Generasi di masa yang akan datang kelak terheran-heran dan bertanya-tanya bagaimana bisa suatu hipotesis yang begitu tidak meyakinkan dan meragukan dapat diterima sedemikian rupa dengan muatan-muatan diterima secara amat tergesa-gesa di dalamnya.[21]

Masa depan itu tidaklah begitu jauh: Sebaliknya, orang-orang secepatnya akan melihat bahwa teori "kebetulan" tidak mengandung kebaikan, dan akan meninjau ulang teori evolusi sebagai penipuan dan mantra yang paling buruk di dunia. Mantra sihir ini mulai dengan amat cepat diangkat dari kalbu orang-orang di berbagai penjuru dunia. Banyak orang yang bertanya-tanya dengan penasaran bagaimana bisa bahwa mereka pernah tertipu oleh kebohongan itu.

Mereka menjawab: "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha mengetahui lagi Mahabijaksana."

(Surat al-Baqarah: 32).

CATATAN-CATATAN:

1. Hugh Ross, *The Fingerprint of God*, hlm. 50.
2. Sidney Fox dan Klaus Dose, *Molecular Evolution and The Origin of Live* (San Francisco: W. H. Freeman and Company, 1972), hlm. 4.
3. Alexander I. Oparin, *Origin of Life* (New York: Dover Publication, 1953 [reprint]), hlm. 196.
4. "New Evidence on Evolution of Early Atmosphere and Life", *Buletin Masyarakat Meteorologi Amerika Serikat*, vol. 63, bulan November 1982, hlm. 1328-1330.
5. Stanley Miller, *Molecular Evolution of Live: Current Status of the Prebiotic Synthesis of Small Molecules*, 1986, hlm. 7.
6. Jeffrey Bada, *Earth*, Februari 1998, hlm. 40.
7. Leslie E. Orgel, "The Origin of Life on Earth", *Scientific American*, vol. 271, bulan Oktober 1994, hlm. 78.
8. Charles Darwin, *The Origin of Species by Means of Natural Selection*, (New York: The Modern Library, t.t.), hlm. 127.
9. Charles Darwin, *The Origin of Species: A Facsimile of the First Edition*, (Harvard: Harvard University Press, 1964), hlm. 184.
10. B. G. Ranganathan, *Origin?* (Pennsylvania: The Banner of Truth Trust, 1988), hlm. 7.
11. Charles Darwin, *The Origin of Species: A Facsimile of the First Edition* (Harvard: Harvard University Press, 1964), hlm. 179.
12. Derek A. Ager, "The Nature of the Fossil Record", Laporan-laporan yang Dipublikasikan oleh Asosiasi Geologi Inggris, vol. ke-87, 1976, hlm. 133.
13. Douglas J. Futuyma, *Science on Trial* (New York: Pantheon Book, 1983), hlm. 197.
14. Solly Zuckerman, *Beyond The Ivory Tower* (New York: Toplinger Publication, 1970), hlm. 75-94; Charles E. Oxnard, "The Place of Australopithecines in Human Evolution: Grounds for Doubt", *Nature*, vol. ke-258, hlm. 389.

15. "Dapatkah sains dituntaskan untuk selamanya oleh keyakinan para ilmuan bahwa mereka telah memberi jawaban yang final atau keengganan masyarakat untuk memberikan perhatian?" *Scientific American*, Desember 1992, hlm. 20.
16. Alan Walker, *Science*, vol. 207, edisi 7 Maret 1980, hlm. 1103; A. J. Kelso, *Physical Anthropology*, edisi I, J. B. Lipincott Co., New York, 1970, hlm. 221; M. D. Leakey, *Olduvai Gorge*, vol. III (Cambridge: Cambridge University Press, 1971), hlm. 272.
17. Jeffrey Kluger, "Not So Extinct After All: The Primitive Homo Erectus May Have Survived Long Enough to Coexist with Modern Humans", Majalah *Time*, edisi 23 Desember 1996.
18. S. J. Gould, *Natural History*, vol. ke-85, 1976, hlm. 30.
19. Solly Zuckerman, *Beyond the Ivory Tower,* hlm. 19.
20. Richard Lewontin, "The Demon-Haunted World", *The New York Review of Books*, edisi 9 Januari 1997, hlm. 28.
21. Malcolm Muggeridge, *The End of Christendom*, Grand Rapids, Eerdmans, 1980, hlm. 43.